# Metodologi Penelitian

## Kualitatif dan Kuantitatif

Moh. Mujibur Rohman, Janes Sinaga, Yuliawati, Adi Asmara, Titi Purbo Sari, Musa, Abdul Rahman Ramadhan, Via Yustitia, Alamsyah Agit, Suhendi, Nurul Hidayati, Ni Putu Sinta Dewi, Pipin Sukandi, Pangestika Sumadianing Saputri.

Editor: **Hengki Fernanda, M.Si.**

# METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF

Moh. Mujibur Rohman, Janes Sinaga, Yuliawati, Adi Asmara, Titi Purbo Sari, Musa, Abdul Rahman Ramadhan, Via Yustitia, Alamsyah Agit, Suhendi, Nurul Hidayati, Ni Putu Sinta Dewi, Pipin Sukandi, Pangestika Sumadianing Saputri

PENAMUDA MEDIA

**Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif**
Copyright© PT Penamudamedia, 2023

**Penulis:**
Moh. Mujibur Rohman, Janes Sinaga, Yuliawati, Adi Asmara, Titi Purbo Sari, Musa, Abdul Rahman Ramadhan, Via Yustitia, Alamsyah Agit, Suhendi, Nurul Hidayati, Ni Putu Sinta Dewi, Pipin Sukandi, Pangestika Sumadianing Saputri

**Editor:**
Hengki Fernanda, M.Si

**ISBN**:
978-523-09-5373-6

**Desain Sampul**:
Tim PT Penamuda Media

**Tata Letak**:
Enbookdesign

**Diterbitkan Oleh**

**PT Penamuda Media**

Casa Sidoarium RT 03 Ngentak, Sidoarium Dodeam Sleman Yogyakarta

HP/Whatsapp : +6285700592256
Email : penamudamedia@gmail.com
Web : www.penamuda.com
Instagram : @penamudamedia

Cetakan Pertama, September 2023

x + 192, 15x23 cm

*Hak cipta dilindungi oleh undang-undang*
*Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku*
*tanpa izin Penerbit*

# KATA PENGANTAR

Salam Hormat,

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, kami persembahkan buku ini kepada para pembaca yang tertarik dalam dunia penelitian. Buku ini merupakan hasil dari banyak usaha, pengalaman, dan pengetahuan kami selama bertahun-tahun dalam bidang penelitian.

Penelitian adalah pondasi dari kemajuan ilmiah, metode penelitian yang tepat adalah kunci untuk menghasilkan karya yang bermakna. Buku ini dirancang untuk membantu pembaca memahami dan menerapkan metode penelitian dengan baik. melalui buku ini kita akan mempelajari langkah-langkah penting dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian dengan hati-hati dan efektif.

Buku ini tidak hanya menguraikan konsep-konsep dasar dalam penelitian, tetapi juga memberikan contoh konkret, tips praktis, dan panduan yang mudah diikuti. Kami berharap buku ini akan menjadi sumber daya berharga bagi mahasiswa, peneliti, dan siapa pun yang tertarik untuk menggali lebih dalam dalam dunia penelitian.

Terima kasih kepada semua yang telah mendukung kami dalam menyelesaikan buku ini, dan semoga buku ini dapat memberikan kontribusi positif untuk perkembangan ilmiah.

Salam hangat,

Tim Penulis

# DAFTAR ISI

**Kata Pengantar** ..... v

**Daftar Isi** ..... vi

**Bab 1. Konseptualisasi Epistimologi Metodologi Penelitian Kulaitatif & Kuantitatif** ..... 1

A. Konsep Dasar Penelitian 1

B. Paradigma Penelitian Kualitatif 3

C. Paradigma Penelitian Kuantitatif 11

D. Paradigma Penelitian Kualitatif-Kuantitatif (Pengembangan Metode Penggabungan) 17

**Bab 2. Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian Kuantitatif** ..... 22

A. Proses Penelitian Kuantitatif 24

B. Masalah penilitian 25

C. Variabel dalam Penelitian Kuantitatif 26

D. Paradigma Penelitian Kuantitatif 29

**Bab 3. Tinjauan Teoritis, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis** ..... 34

A. Tinjauan Teoritis 34

B. Kerangka Berpikir 35

C. Hipotesis 38

**Bab 4. Metodologi Penelitian Eksperimen ..... 49**

A. Pengertian 49

B. Langkah-langkah Penelitian Eksperimen 50

C. Karakteristik Penelitian Eksperimen 51

D. Kevalidan dan Kesimpulan Eksperimen 56

E. Bentuk-Bentuk Penelitian Eskperimen 60

**Bab 5. Populasi dan Sampel ..... 64**

A. Perbedaan Populasi Dan Sampel 64

B. Kriteria Pemilihan Sampel 65

C. Prosedur Pemilihan Sampel 65

D. Metode Pemilihan Sampel 67

**Bab 6. Skala Pengukuran Penelitian Kuantitatif ..... 73**

A. Empat Jenis Skala 74

B. Uji Reliabilitas Dan Validitas 81

**Bab 7. Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif ..... 84**

A. Definisi Dan Tujuan Pengumpulan Data Kuantitatif 84

B. Kelebihan Pengumpulan Data Kuantitatif 87

C. Kekurangan 89

D. Metode dalam Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif 91

**Bab 8. Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif.....104**

A. Analisis Data 104

B. Analisis Data Penelitian Kuantitatif 105

**Bab 9. Masalah, Fokus, Judul, dan Teori Penelitian Kualitatif ... 119**

A. Masalah Dalam Penelitian Kualitatif 119

B. Fokus Penelitian Dalam Penelitian Kualitatif 121

C. Teori dalam Penelitian Kualitatif 123

D. Judul–Judul Penelitian Kualitatif 125

**Bab 10. Populasi dan Sampel Penelitian Kualitatif ..... 126**

A. Populasi 126

B. Sampel 130

**Bab 11. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif ..... 138**

A. Wawancara 138

B. Forum Grup Diskusi (FGD) 140

C. Observasi 141

D. Dokumentasi 143

E. Angket atau Kuesioner 144

**Bab 12. Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif ..... 146**

A. Konsep Dasar Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif 148

B. Pendekatan Analisis dalam Penelitian Kualitatif 151

C. Tahapan dan Proses Analisis Data Kualitatif 153

**Bab 13. Validasi dan Reliabilitas Penelitian Kualitatif ..... 158**

A. Validitas 158

B. Reliabilitas 159

C. Kualitas Penelitian 159

D. Interpretasi yang benar 159

E. Peningkatan kepercayaan 160

F. Validitas dan Reliabilitas Penelitian Kualitatif 160
G. Validitas dalam penelitian kualitatif 160
H. Reliabilitas dalam penelitian kualitatif 161
**Bab 14. Penyusunan Proposal Penelitian Kualitatif .....165**
A. Pendahuluan 167
B. Kajian Pustaka dan Kerangka Berpikir 169
C. Metode Penelitian 170
**Daftar Pustaka .....173**
**Tentang Penulis .....183**

# 1

# Konseptualisasi Epistimologi Metodologi Penelitian Kulaitatif & Kuantitatif

## A. Konsep Dasar Penelitian

Mencari kebenaran adalah fitrah manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Jalan panjang dan berkelok dalam mencari kebenaran adalah sebuah sunnatullah yang tidak bisa dihindari lagi keberdaanya. Perlu adanya *ghirah* semangat yang membara dalam mecari sebuah kebenaran. Hasrat ingin tahu (bahasa sekarang; *kepo)* merupakan modal awal agar penasaran dengan sesuatu yang ingin ditemukan atas jalan hidup. Hasrat keingin tahuan seseorang ini kemudian dilakukan dengan serangkain perbuatan yang kemudian disebut sebagai penelitian.

Penelitian sendiri merupakan sebuah proses kegiatan yang bertujuan mengetahui sesuatu secara teliti, kritis, serta mengungkap fakta-fakta dengan langkah dan aturan serta model tertentu. Rasa keingin tahuan *(kepo)* yang terdapat

dalam seorang peneliti termanifestasikan dalam bentuk *questions* (pertanyaan) yang kemudian dikenal dengan sebutan fokus penelitian (Mulyadi, 2011; 128).

Dari pertanyaan/fokus penelitian, perlu dipecahkan dengan melakukan validitas data dan menyajikan jawaban dengan benar. Mengapa harus jawaban yang benar?, ada beberapa alasan; *pertama,* adanya kenyataan atau sedang dialami, dan butuh jawaban atas apa yang sedang dialami. *Kedua,* penelitian dapat menjadi wasilah manfaat kepada orang banyak. Untuk menjawab pertanyaan yang tertuang dalam fokus di atas harus melalui proses berfikir yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah. Mulyadi (2011; 128) menyatakan bahwa berfikir adalah sebuah proses menyusun kata atau fenomena, agar ada korelasi antara satu dengan yang lain. Artinya berfikir adalah menempatkan sebuah kesadaran kepada suatu objek sampai pikiran bergerak untuk menyadari bagian-bagian lain dari objek itu.

Ada beberapa pola dalam berfikir, yaitu analitik dan sintetik. Berfikir analitik adalah memikirkan suatu objek dengan objek lain yang merupakan kemestian bagi objek yang pertama. Seperti contoh berfikir tentang "api" dan sifat "panas". Panas adalah sifat dari api, artinya antara dua objek tersebut merupakan kemestian antara satu dengan yang lain (Mulyadi, 2011; 128). Model lain dalam berfikir adalah berfikir deduktif dan induktif. Deduktif adalah berfikir dengan cara menarik kesimpulan dari hal yang bersifat umum menjadi khusus. Pola berfikir ini biasanya menggunakan hal yang bersifat silogisme. Yakni dari dua variabel disusun menajdi satu lalu disimpulkan. Sedangkan induktif atau sering juga disebut induksi adalah sebuah upaya

berfikir untuk membangun sebuah teori berdasarkan data dan fakta dilapangan. Kecenderungan yang terjadi dalam berfikir induktif adalah mengambil pengalaman dari kejadian-kejadian yang terulang atau berdasar kumpulan fakta yang dicari kesesuaiannya (lihat; Poerwadarminta, 2006; 273 dan Suriasumantri, 2005; 48-49).

Dengan begini, metodologi yang baik akan menghasilkan paradigma baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Sebuah paradigma yang dihasilkan dalam penelitian akan selalu berkembang dan bersifat dinamis. Oleh karenanya untuk menghasilkan sebuah penelitian yang baik butuh sebuah metode yang gradual. Setiap fenomena yang ada akan selalu berkembang, oleh karenanya seorang peneliti harus sedini mungkin dalam menentukan arah *research* yang ingin dikerjakan. Dan *methodology* adalah proses panjang untuk validitas sebuah hasil yang sempurna. Namun, sebelum jauh melangkah dalam dunia *research* harus mematngkan dulu paradigma pendekatan penelitian yang ingin dikerjakan. Antara kualitatif atau dengan jalan pendekatan statistik atau angka-angka (numerik) yang disebut pendekatan kuantitataif.

## B. Paradigma Penelitian Kualitatif

### 1. Pengertian Metode Kualitatif

Sebagaimana yang sudah menjadi pemahaman dasar bersama, bahwa pendekatan atau model dalam melakukan penelitian mempunyai dua macam; pertama kualitatif dan kedua kuantitatif. Anderson (2010) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah serangkaian kegian meneliti, baik dalam hal pengumpulan data,

analisa data serta interpretasi yang kesluruhan dilakukan tanpa mereduksi menjadi angka. Atau dalam bahasa sederhananya, Ali dan Yusof (2011) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah serangkaian penelitian ilmiah tanpa melalui prosedur "statistik".

Untuk lebih jelasnya, Creswell (2014; 32) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian dalam eksplorasi pemahaman masalah sosial masyarakat, baik atas individu atau kelompok. Artinya, penelitian kualitatif secara *action* mengidentifikasi perkembangan perilaku penduduk dari waktu ke waktu. Berdasar dari pengamatan tersebut, hingga akhirnya menjadi sebuah elemen kunci dari sebuah pengumpulan data.

Langkah yang dilakukan dalam melakukan penelitian ilmiah berupa kualitatif ini adalah dengan mengumpulkan data yang ada pada responden (masyarakat) setelah itu melakukan analisa secara induktif. Untuk menghasilkan sebuah data yang kredibel dan gradual dalam melakukan penelitian kualitatif hendaksa seseorang melakukan analisa yang tajam dengan bertumpu pada kekuatan kata-kata dan bait-bait kalimat dalam laporan yang dibuat. Oleh karenanya, Basri (2014) menyatakan bahwa hal yang harusnya menjadi perhatian atau fokus dalam penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data dan memberikan interpretasi pada hasil yang diperoleh.

Untuk lebih mudahnya, pahami beberapa karakteristik memahami penelitian dengan model kualitatif (Creswell, 2013);

a. Lingkungan alamiah *(natural setting).* Adanya kredibelitas data yang diperoleh oleh seorang peneliti dengan cara mendatangi locus atau tempat penelitian tanpa merekayasa data (alamiah).

b. Peneliti adalah instrumen kunci *(researcher as key instrument).* Adanya pengumpulan data secara langsung, baik dengan rangkaian wawancara, observasi dan dokumentasi kepada partisipan. Umumnya penelitian kualitatif tidak membuat kuesioner atau instrumen yang dibuat oleh peneliti lain.

c. Penelitian yang berkembang/dinamis *(emergent design).* Artinya terkadang penelitian yang sudah dirancang sedemikian rupa, acap kali berubah ketika sampai di lapangan, bagai "hidup tak sesuai ekspektasi". Artinya penelitian kualitatif sendiri bersifat dinamis dan tidak harus membatalkan penelitian jika tidak sesuai rancangan. Akan tetapi, seorang peneliti dituntut membangun mental untuk berkomitmen dengan temuan yang ada dilapangan, bahkan memiliki perinsip bahwa peneliti tidak harus terikat dengan rancangan-rancangan sebelum terjun kelapangan. Dengan demikian medan penelitian menjadi lebih luas lagi.

d. Keberagaman sumber data *(multiple sources of data).* Melakukan penelitian kualitatif dibutuhkan bermacam-macam sumber data. Baik wawancara, observasi atau dokumen semua bisa menjadi

sumber dan perlu diuji validitasnya. Dengan sumber yang sedemikian rupa, peneliti bisa mengolah menjadi bagian-bagian atau tema-tema yang bisa meng-cover semua sumber data tersebut sesuai medan penelitian.

e. Induktif *(inductive data analysis).* Peneliti yang menggunakan penelitian dengan pendekata kualitatif selayaknya melakukan analisis data dengan cara induktif (dari bawah ke-atas). Peneliti mengilustrasikan usahanya dalam membangun serangkaian tema yang utuh. Dengan adanya analisis induktif ini adanya peneliti dengan responden akan membentuk hubungan yang interaktif.

f. Perspektif *(theorretical lens).* Sudah lazim seorang peneliti menggunkan sudut pandang tertentu dalam sebuah penelitian. Seperti adanya budaya, etnografi, gender, atau kelas sosial yang muncul dari otientasi-orientasi teoritis.

g. Penafsiran *(interpretive).* Sifat dinamis yang melekat pada penelitian, membuat penelitian kualitatif bisa menggunakan interpretasi atau penafsiran. Sehingga penelitian yang dibangun berkelanjutan (dinamis). Adasnya interpretasi dan keterlibatan peneliti menjadikan penelitian kualitatif sering memunculkan serangkaian isu-isu strategi , etis dan personal dalam proses penelitian ini.

h. Pandangan menyeluruh *(holistic account).* Adanya rancangan penelitian yang sudah

disebutkan sebelumnya dengan beberapa keunggulan dan ciri yang ada. Seorang peneliti dengan metode kualitatif dituntut untuk kompleks dalam menggambarkan suatu masalah atau isu yang diteliti, sekiranya peneliti bisa memvisualisasikan aspek-aspek mengenai proses atau fenomena utama yang diteliti secara menyeluruh.

## 2. Desain dan Jenis Penelitian Kualitatif

Setelah mengetahui pengertian dari penelitian kualitatif. Lebih lengkap lagi jika mengenal bagaimana bentuk dari penelitian ini. Desain penelitian dalam pendekatan kualitatif tidak jauh berbeda dengan penelitian konvensional. Yakni dimulai dengan merumuskan masalah yang lazimnya berbentuk pertanyaan *(research questions).* Hal ini bertujuan menemukan permasalahan yang sedang dikaji agar lebih fokus. Setelah itu dilanjutkan dengan pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Namun sebagaimana diketahui bersama bahwa penelitian model kualitatif bersifat dinamis. Jadi tidak bisa diragukan jika dalam setiap perkembangan khazanah keilmuan akan ada yang namanya penambahan, perubahan, penggantian (Srivastava & Thomson, 2009).

Untuk menambah kredibelitas data yang diperoleh, Anderson (2010) mengelompokkan beberapa metode yang dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif. Yaitu; 1) audio rekaman yang terstruktur; 2) Kuesioner wawancara; 3) Catatan lapangan; 4) Vidio rekaman; 5) Catatan studi kasus; 6)

Gambar (dokumentasi); 7) *Diary* (buku harian); 8) Catatan observasi; dan 9) Kliping (jika ada dan memungkinkan). Berdasar data yang diperoleh, maka dilakukan analisa lanjutan demi menghasilkan kesimpulan yang valid.

Fauzy, dkk, dalam bukunya "Metodologi Penelitian" menyatakan bahwa tulang punggung dalam penelitian kualitatif adalah proses atau tahapan pengumpulan data yang luas dan ekstensif dari berbagai sumber (Fauzy, dkk,, 2022; 21). Tahapan selanjutnya yaitu mengolah data mentah menjadi kajian menarik dengan melakukan proses pengujian data secara induktif dari perspektif khusus menjadi hal yang umum. Dan proses akhir dari analisa adalah menghasilkan kesimpulan sehingga terbentuk sebuah laporan.

Mengenai jenis dari penelitian kualitatif sebenarnya ada banyak. Akan tetapi, penulis hanya menyampaikan beberapa jenis yang sering muncul atau digunakan dalam setiap penelitian kualitatif. Berikut beberapa jenis yang seringkali digunakan dalam setiap penelitian kualitatif (Lodico, Spaulding & Voegtle, 2006);

a. Jenis penelitian *etnografi*

*Etnografi* sendiri adalah bahasa Yunani yang tercetak dari gabungan suku kata *"ethos"* yang bermakna "suku bangsa" dengan suku kata *"graphos"* yang artinya "sesuatu yang ditulis". Jadi dengan pemaknaan bebas bahwa *etnografi* sendiri adalah cabang ilmu yang mengkajia atau menulis tentang suku bangsa atau budaya bangsa (Fauzy, dkk,, 2022). Sedangkan Creswell (2014) mendefinisikan bahwa *etnografi* adalah desain penelitian

yang merupakan perkembangan antropologi dan sosiologi dengan bahan kajian seperti pola perilaku, bahasa, dan sesuatu yang merupakan produk budaya yang utuh.

b. Jenis penelitian studi kasus

Merupakan desain penelitian yang sering digunakan seorang peneliti diberbagai bidang ilmu penelitian, utamanya dalam bidang-bidang yang tujuannya evaluasi. Jenis penelitian ini menuntut seorang peneliti untuk mengembangkan analisi secara mendalam atas suatu kasus, program, proses, terhadan satu yang lebih individu (Yin, 2012). Data dapat diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan pemeriksaan dokumen/artefak. Selain itu memilih responden dalam penelitian jenis ini, harus benar-benar selektif dan dapat memberi sumbangsih atas peneliti.

c. Jenis penelitian fenomenologis

Georgi (2009) menayatakan bahwa penelitian fenomenologis merupakan penelitian yang menggambar-kan/memvisualisasikan pengalaman hidup individu atas suatu fenomena. Jenis penelitian ini berasal dari pengembangan ilmu filsafat dan psikologi. Pengumpulan data dapat dilakukan misalnya dengan wawancara.

d. Jenis penelitian *grounded theory*

*Grounded theory* merupakan jenis penelitian cabang dari ilmu sosiologi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh teori, abstraksi umum, tindakan dan interaksi pada pandangan responden. Jenis penelitian *grounded theory* berusaha mengumpulkan sebuah data

yang kemudian dengan adanya data tersebut dapat membangun sebuah hal yang sifatnya teoritis (lihat; Charmaz, 2006 dan Corbin & Strauss, 2007).

e. Jenis penelitian *narative*

Penelitian jenis *narative* adalah sebuah penelitian dengan mempelajari kehidupan individu dan meminta satu atau lebih dari individu yang lain untuk bercerita atas apa yang mereka alami, dari cerita ini kemudian dikembangkan oleh seoranag peneliti kedalam bentuk naratif. Kecenderungan penelitian jenis ini adalah adanya pengambilan kesimplan dengan cara kolaboratif antara apa yang dialami responden dengan sudut pandang peneliti itu sendiri (lihat; Riessman, 2008 dan Clandinin & Connelly, 2000).

f. Jenis penelitian kualitatif-deskriptif

Terakhir adalah jenis penelitian deskriptif-kualitatif yang sering dijumpai dalam hampir semua penelitian mahasiswa-mahasiswa, hampir 52% penggunaan jenis metodologi ini mendominasi ketimbang lima jenis penelitian sebelumnya (Fauzy, dkk,, 2022; 24). Jenis penelitian deskriptif adalah sebuah desain penelitian yang sangan cocok dengan serangkain berbentuk pertanyaan *(research questions)* sepeti *"apa?", "siapa?",* dan *"dimana?".* Penelitian jenis ini menyajikan data empiris dengan hasil penelitian yang faktual (Kim, Sefcik, & Bradway, 2017). Pengumpulan data dalam jenis penelitian ini lumrahnya dengan observasi non-partisipan yang kemudian melakukan ansisi dengan cara *content analisis.* Oleh kartenanya penelitian dengan jenis

ini adalah penelitian paling teoritis dibanding beberpa jenis penelitian sebelumnya.

### 3. Testimoni atau Alasan Memilih Kualitatif

McCusker & Gunaydin (2015) menyatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa sebagian besar peneliti memilih menggunakan metodologi dengan pendekatan kaulitatif; 1) adanya penelitian yang harus interpretatif atau konstruktivis. Sehingga menempuh pendekatan dengan kualitatif adalah cara yang sangan baik untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh; 2) fokus penelitian dalam kualitatif menggunakan pertanyaan *(research questions)* yang tujuannya adalah implementatif, penggambaran program, menemukan hasil mendalam pada responden, dan lainnya; 3) praktis. Merupakan alasan logis, sebab kualitatif berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan dan bisa menambah kedalaman penelitian kuantitatif. Sedangkan menurut Fong Chua (1986) menyatakan bahwa dalam penelitian (utamanya penelitian sosial) banyak yang tidak bisa terjamah atau terejawantahkan oleh penelitian kuantitatif, sehingga banyak yang mulai beralih pada pendekatan kualitatif.

## C. Paradigma Penelitian Kuantitatif

### 1. Pengertian Metode Kuantitatif

Setelah panjang lebar mengetahui apa itu penelitian kualitatif. Maka pemabahasan berakjak pada apa itu penelitian kuantitatif?. Yakni suatu pendekatan dalam sebuah penelitian yang terbilang sistematis, terstruktur, dan jelas dalam menggambarkan suatu fenomena. Secara

sederhana, seringkali kita mendengar sebuah ungkapan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian angka-angka, statistik dan matematika. Pradigma demikian tidaklah salah. Karena sejatinya esensi dari penelitian kuantitatif adalah pembuktian hipotesis dengan cara penghitungan atau komputasi/statistik. Serangkaian penelitian dalam pendekatan kuantitatif semua dirangkai dengan angka-angka, muali dari pengumpulan data, pengelolaan, analisis, dan hingga penarikan kesimpulan (Muijs, 2010).

Aliaga & Gunderson (2012) menyatakan tentang definisi dari penelitian kuantitatif, yaitu *"penelitian yang bertujuan menjelaskan sebuah fenomena dengan cara pengumpulan data berupa angka, yang kemudian data yang diperoleh dianalisis kembali secara matematis atau statistik tertentu".* Berdasarkan definisi ini, dapat difahami bahwa pendekatan penelitian model kuantitatif berusaha menjelaskan sebuah fenomena dengan menggunakan teori yang ada. Artinya, penelitian kuantitatif memiliki pola deduktif dalam penarikan kesimpulannya. Yakni penelitian penelitian yang berangkat dari sebuah konsep atau teori yang berbentuk umum lalu diarahkan pada hal yang khusus.

Selain adanya pola deduktif pada penelitian kuantitatif. Penelitian ini juga menyajikan fenomena dengan sistem data numerik. Biasanya dalam memberi pertanyaan fokus penelitian berupa; *"berapa banyak?", "berapa persentase?", "bagaimana pengaruh?",* dan sebagainya. Selain adanya unsur deduktif dan numerik dalam penyajian data, penelitian kuantitatif memiliki

elemen lain yakni analisis matematis/statistik. Pada dasarnya penelitian deduktif memiliki tujuan generalisasi, maka perlu penggunaan analisis data dengan cara statistik untuk menghitung secara komputasi berdasarkan data yang ada. Oleh karena itu dalam pengambilan data biasanya mengambil yang lebih besar agar data bisa mewakili populasi (Fauzy, dkk,, 2022; 29-31).

Jadi penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menuntut bukti empiris dengan bentuk ontologis (nayata) yang dilakukan dengan mengumpulkan data secara numerik dan dianalisis secara matematis/statistik.

## 2. Desain Penelitian Kuantitatif

Seorang peneliti sebelum terjun jauh dalam ke medan penelitian, terlebih dahulu harus mengambil keputusan jalur pendekatan yang akan ditempuhnya dalam penelitian, antara kualitatif dan kuantitatif. Setelah meyakinkan dirinya untuk memilih dengan metode kuantitatif, maka langkah berikutnya adalah merancang desain penelitian yang akan dikerjakannya. Ada beberapa desain dalam penelitian kuantitatif (Fauzy, dkk, 2022; 33-42);

a. Desain Eksperimental

Eksperimental merupakan sebuah penelitian dengan cara mencoba atau praktik. Percobaan sendiri dilakukan untuk menguji kebenaran yang diketahui atau menguji validitas suatu hipotesis. Penelitian dengan desain eksperimental juga bisa dikatakan sebagai penelitian

yang memungkinkan untuk menentukan penyebab perilaku. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian kuantitatif dengan desain eksperimental, yaitu; 1) variabel independen (bebas/dapat dimanipulasi), 2) variabel dependen (terikat, konstan/tidak dapat dimanipulasi), 3) kelompok eksperimental (group yang dilakukan manipulasi), 4) kelompok kontrol (group tanpa manipulasi/tanpa perlakuan), 5) variabel *confounding* (limitasi penelitian yang harus dimasukkan dalam desain), dan 6) variabel tidak dikontrol (variabel yang bebas/independen) (Siyoto & Sodik, 2015).

Penelitian eksperimental sendiri merupakan penelitian yang memiliki prosedur ada satu atau lebih variabel yang dapat dimanipulasi dengan asumsi semua faktor dianggap tetap atau konstan. Penilaian dalam penelitian eksperimental juga menggunakan teori kausal (sebab-akibat) antar variabel, misal variabel X dan Y. Agar dapat menjelaskan secara seksama masing-masing dari hubungan variabel harus ada pengukuran. Tidak hanya sebatas teori kausal, tetapi dalam eksperimental juga bisa menguji korelasi antar variabel, guna memprediksi kecenderungan (Fauzy, dkk, 2022; 35-36).

b. Desain Quasi Eksperimental

Eksperimen terkadang tidak selamanya selaras dengan teori. Sebagaimana yang kita kenal dengan sebutan teori yang tidak sesuai ekspektasi. Eksperimental murni (pembahasan sebelumnya) penentuan subjek penelitian selalu dengan random (acak). Namun terkadang pada beberapa bidang ilmu hal ini tidak

selamanya bisa terjadi. Terkadang sulit untuk mengambil subjek penelitian secara random, sebab subjek yang ingin diseleksi telah berada dalam satu kelompok secara alamiah. Penelitian dengan keterbatasan ini disebut sebagai penelitian kuantitatif dengan desain *quasi eksperimental* atau eksperimen semu. Penelitian dengan desain ini akan menggunakan subjek secara keseluruhan dari suatu kelompok yang utuh (tidak rendom) (Fauzy, dkk, 2022; 38).

Penelitian *quasi eksperimental* akan memiliki permasalahan utamanya dalam hal validitas hasil penelitian. Hal ini akibat subjek yang diambil tidak secara acak (random). Menurut Siyoto dan Sodik (2015) langkah yang harus dilakukan untuk generalisasi hasil penelitian adalah mendeskripsikan dan mengargumentasikan respresentasi subjek secara logis. Jadi perbedaan mendasar antara eksperimental murni dengan *quasi,* yaitu terdapat pada alokasi atau pemilihan subjek dalam suatu kelompok. Eksperimental murni melakukan secara acak (random), sedangkan *quasi* tidak demikian.

c. Desain Non Eksperimental

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, eksperimental. Penelitian dengan desain non-eksperimental lebih bervariasi. Termasuk dalam penelitian non-eksperimental adalah penelitian survei, penelitian historikal, dan observasi. Yang paling sering dilakukan atau lumrah adalah penelitian survei. Desai penelitian survei terbilang fleksibel, sederhana dan proses cepat. Dengan bahasa yang sederhana, bahwa penelitian survei merupakai desain penelitian termudah dari sekian

bagian penelitian kuantitatif. Fase-fase dalam mendesain penelitian sutvei hampir sama dengan fase yang terdapat dalam penelitian eksperimental. Perbedaanya hanya pada desain instrumen dan desain pengumpulan data (Fauzy, dkk, 2022; 39-40).

Untuk mencapai validitas dalam penelitian survei, dibutuhkan responden yang begitu banyak. Hal ini sudah menjadi ciri dari penelitian kuantitatif. Sebab generalisasi suatu teori atas fenomena atau gejala sosial membutuhkan sampel yang begitu besar. Meski demikian, adanya responden yang banyak bukan menjadi syarat utama. Akan tetapi, hal lain yang tidak kalah penting adalah teknik pemilihan responden atau sampling. Sebab, jika peneliti yang salah dalam menentukan responden akan menjadikan penelitian bias. Sedangkan validitas data juga ditopang oleh "keseriusan" dan "kejujuran" seorang responden dalam mengisi kuesioner atau instrumen penelitian (Fauzy, dkk, 2022; 41).

Untuk mendukung kuesioner yang telah ada, peneliti bisa menambah validitas data dengan teknik lain seperti wawncara, observasi atau studi dokumen. Dengan demikian peneliti memiliki sumber data yang lain untuk meyakinkan keabsahan data yang diperoleh dari isian kuesioner responden. Hal ini dikenal dengan *triangulasi* penelitian (lihat: Bachri, 2010; Zamili, 2015). Kesalahan yang sering terjadi dalam penelitian survei adalah peneliti yang lupa membawa temuan survei yang diperoleh dari distribusi kuesioner, di dalamnya berisi persepsi atau pandangan individu (Fauzy, dkk, 2022; 42).

## D. Paradigma Penelitian Kualitatif-Kuantitatif (Pengembangan Metode Penggabungan)

Memilih penelitian yang cocok dengan fenomena yang dikaji adalah pondasi awal yang harus ditentukan seorang peneliti. Hal ini bertujuan agar penelitian yang dibangun benar-benar kokoh ditinjau dari segi metodologi penelitian. Dengan demikian menentukan pendekatan atau desain adalah langkah awal peneliti sebelum terjerumus lebih dalam atas penelitian yang dilakukan. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam skala besar pendekatan atau desain penelitian memiliki dua macam, kualitatif dan kuantitatif. Sebagaimana yang dipaparkan pada penjelasan sebelumnya. Ada beberapa perbedaan mengenai penelitian kualitatif dan kuantitatif. Perhatikan tabel berikut;

**Tabel 1. Perbedaaan Penelitian Kualitatif & Kuantitatif**

| No. | Aspek Pembeda | Kualitatif | Kuantitatif |
|---|---|---|---|
| 1 | Perspektif | Fenomenologisme | Positivisme |
| 2 | Teori | Naturalistik/ Ethnografi | Eksperimental/ Survei |
| 3 | Pendekatan | Penemuan | Verifikasi |
| 4 | Tujuan | Ekspansionis | Reduksionis |
| 5 | Sikap | Electric/Emergent | Preordained/ Fixed |
| 6 | Desain | Berganda | Tunggal |
| 7 | Realitas | Seleksi | Intervensi |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 8 | Gaya | Bebas | Terkontrol |
| 9 | Kondisi | Molar | Molecular |
| 10 | Ruang lingkup | Berubah | Stable |
| 11 | Treatment hubungan | Berinteraksi/ Mempengaruhi | Dualisme/ Independen |
| 12 | Peneliti/Diteliti metode | Confirmability | Inter-Subyect-Agreement |

*Sumber; Hardani, et al. 2020; 47.*

Objek dan masalah dalam penelitian memang sangat mempengaruhi dalam menentukan pendekatan apa yang harus dipakai. Sebagai konsep dasar penelitian, tidak semua objek dan masalah bisa dikaji dengan pendekatan tunggal. Diperlukan pemahaman pendekatakan lain agar objek dan masalah yang diteliti dapat menuju kesempurnaan. Oleh karenanya melakukan gabungan pendekatan atau *combination* dalam desain kualitatif dan kuantitatif juga bisa dilakukan. Meski hal ini terbilang menyalahi konsep yang ada, namun pada tataran praktis kedua desain penelitian tersebut bisa digunakan secara bersamaan. Sebagaimana Creswell (1994; 174) mengungkapkan:

*"in terms of mixing methods, in 1959 campbell and fisk sought to use more than one method to measure a psychological trait to ensure that the variance was reflected in the trait and not in the method".*

Hampir semua penelitian sosial diberlakukan kombinasi, kualitatif-kuantitatif. Hal ini karena penelitian sosial dengan cara kuantitatif tidak akan pernah bermakna tanpa kualitatif. Karena hanya memaparkan angka-angka matematik.

Perbedaan keduanya hanya terletak dalam falsafah latar belakang. Semisal perbedaan yang signifikan, adanya penelitian kualitatif merupakan representatif dari paham naturalistik atau fenomenologis. Sedangkan penelitian kuantitatif mewakili paham positivisme.

Berdasar perkembangan dunia penelitian, kedua desain penelitian ini dapat dikombinasikan, hal ini merupakan pendapat Strauss dan Corbin (Denzin & Lincoln, 2009; 350). Pendapat ini kemudian dikuatkan oleh Byrman (1998; 81) yang menyatakan bahwa terdapat empat model dalam menggabungkan desain penelitian kualitatif dengan kuantitatif;

1. **Kualitatif Memfasilitasi Kuantitatif**

   Model penelitian ini bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut; *pertama,* peneliti melakukan sebuah penelitian dengan desain kualitatif menggunakan pengumpulan data observasi dan wawncara. Dari hasil analisis tersebut peneliti berharap apa yang menjadi praduga sesuai dengan fenomena yang diteliti. Dari hal itu, peneliti membuat hipotesis yang menunjukkan hubungan antara fakta (x) dengan fakta (y) yang diperoleh dari data empirik lapangan. *Kedua,* menguji hipotesis yang telah dibuat dengan tujuan mencari pengaruh atau hubungan antar variabel, (x) dan (y).

2. **Kuantitatif Memfasilitasi Kualitatif**

   Cara melakukan model kedua ini yaitu; *pertama,* peneliti melakukan penelitian dengan desain kuantitatif yang menggunakan pengumpulan data dengan cara angket atau kuesioner. Kemudian data yang terkeumpul

kemudian dianlisis. Dari hasil yang diperoleh, penulis melakukan tahap *kedua*, yakni memberikan makna mendalam atas data statistik yang diperoleh dengan cara wawncara terhadap informan yang mengetahui secara persis objek penelitian.

**3. Kuantitatif dan Kualitatif Diberikan Bobot Sama**

Cara ketiga adalah memadukan kedua desain penelitian –kualitatif dan kuantitaif- secara bersamaan. Secara spesifik pengerjaan desain kuantitaif dengan cara melakukan pengumpulan data melalui angket atau kuesioner. Sedangkan desain kuantitatif dengan instrumen pengumpulan data via wawancara. Contoh; judul penelitian "Peran Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)". Untuk memadukan metode penelitian dalam judul tersebut yaitu dengan cara fokus penelitian pertama harus mengarah pada penelitian kuantitatif dengan membuat pertanyaan *"apa saja faktor yang mendorong keluarga untuk meningkatkan kualitas SDM?"*. Sedangkan fokus penelitian kedua mengarahkan pertanyaan pada desain penelitian kualitatif dengan pertanyaan *"bagaimana peran keluarga dalam meningkatkan kualitas SDM?"*. Dengan demikian kedua penelitian terlaksana. Pertanyaan pertama dilakukan dengan cara survei, sedangkan kedua dengan cara wawancara.

**4. Triangulasi**

Metode terakhir ini dengan cara menggunakan desain pene;litian kuantitatif, lalu verifikasi temuan penelitian dengan cara desain kualitatif, atau malah sebaliknya. Hal terpenting dalam penelitian model ini

adalah penelitian dilakukan oleh peneliti yang berbeda dengan sampel dan latar belakang yang berbeda pula.

# 2

# Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian Kuantitatif

**PESATNYA** perkembangan teknologi dan informasi mempengaruhi segala aspek kehidupan, termasuk perkembangan penelitian ilmiah.(Sinaga & Lusiana Sinambela, 2023) Hal ini dibuktikan dengan banyaknya publikasi ilmiah elektronik (e-resources) yang tersedia secara online, yang memungkinkan penyebaran ilmu pengetahuan secara cepat ke seluruh dunia. Salah satu tahapan penelitian adalah penyiapan hasil penelitian atau pembuatan publikasi ilmiah.(Pangeran Paita Yunus, Satriadi Satriadi, 2021) Penelitian merupakan salah satu metode penting dalam menggali pengetahuan dan memahami fenomena yang ada di sekitar kita. Dalam menjalankan sebuah penelitian, berbagai aspek dan proses perlu diperhatikan agar hasil penelitian dapat berkualitas dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam penulisan ini, akan dibahas mengenai proses penelitian, masalah, variabel, dan paradigma penelitian kuantitatif.

Salah satu ciri ilmu pengetahuan adalah selalu mengalami perkembangan. Salah satu cara untuk mencapai perkembangan ilmu pengetahuan adalah dengan melakukan penelitian. Pengelompokan dilakukan untuk memudahkan masyarakat menemukan atau mencari hasil penelitian. Dengan pengelompokan ini muncullah jenis penelitian. Jadi penelitian-penelitian semacam ini hanyalah upaya mengkategorikan penelitian-penelitian yang ada untuk memudahkan kita. (Priyono, 2008)

Penelitian adalah suatu proses aktif yang ditujukan pada penemuan fakta secara cermat dan kritis melalui langkah-langkah yang pasti. Keinginan untuk mempelajari sesuatu dengan cermat sebagai akibat dari pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang benar. Ada banyak alasan mengapa sebuah penelitian muncul. Penelitian biasanya dilakukan oleh para akademisi untuk mencapai tujuan yang dirumuskan secara sistematis. Tujuannya bisa untuk menemukan sesuatu yang baru, untuk mengembangkan atau memperluas pengetahuan, atau bahkan untuk menguji kebenaran yang ada.(Balaka, 2022, p. 8)

Dalam penulisan ini akan menguraikan setiap aspek di atas dengan lebih rinci, menjelaskan pentingnya masing-masing dalam penelitian kuantitatif, serta menggambarkan bagaimana keselarasan antara proses penelitian, perumusan masalah, variabel, dan paradigma penelitian kuantitatif memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara luas.

## A. Proses Penelitian Kuantitatif

Ada berbagai situasi yang menunjukkan kapan penelitian kuantitatif harus dipilih sebagai metode, antara lain: 1) Ketika pertanyaan dari mana penelitian dimulai sudah jelas. 2). Ketika seorang peneliti ingin memperoleh sejumlah besar informasi dari suatu populasi. Penelitian kuantitatif cocok untuk memperoleh informasi yang luas tetapi tidak mendalam. Jika populasinya besar, penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Misalnya kajian disiplin kerja guru di Kota Banjang. Peneliti dapat mengambil sampel yang representatif, namun bukan berarti semua guru di Kota Banchen harus menjadi sumber belajar. 3) Jika Anda ingin mengetahui seberapa besar suatu perlakuan mempengaruhi subjek tertentu. 4) Jika peneliti bermaksud menguji hipotesis penelitian. 5) Jika peneliti ingin memperoleh data yang akurat berdasarkan fenomena yang empiris dan terukur. 6) Bila peneliti ingin menguji terhadap adanya suatu keraguan tentang kebenaran pengetahuan, teori, dan produk atau kegiatan tertentu.(Murjani, 2022)

Program penelitian kuantitatif adalah pengoperasian metode ilmiah yang menitikberatkan pada unsur-unsur ilmu pengetahuan. Banyak langkah penelitian kuantitatif harus diambil untuk menjamin validitas hasil. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: mendefinisikan masalah, melakukan penelitian pendahuluan, mengidentifikasi dan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengidentifikasi variabel, mengidentifikasi metode dan alat penelitian, mengidentifikasi sumber data (populasi dan sampling), me-

ngumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan menulis laporan.(Murjani, 2022)

## B. Masalah penilitian

Masalah adalah perkara yang tidak memenuhi jangkaan (keadaan ideal) dan kemudian dicipta dalam bentuk masalah yang memerlukan penyelesaian.(Syahroni, 2022) Secara umum, masalah dapat diartikan sebagai situasi yang membutuhkan pembahasan solusi, informasi, atau keputusan. Di bidang penelitian, secara teknis, pertanyaan menyiratkan kemungkinan melakukan penyelidikan empiris, yaitu pengumpulan dan analisis data.(Neliwati, 2018, p. 118)

Pertanyaan penelitian tidak muncul dengan sendirinya. Ini adalah proses mengumpulkan hasil berpikir tentang hasil membaca, observasi, pengalaman, diskusi, seminar, dll. Setelah pengendapan, dialog, pendewasaan, dan dialektika, masalah muncul. Beberapa ahli percaya bahwa masalah ini dapat dijelaskan oleh ketidaksesuaian antara apa yang seharusnya terjadi dan apa yang sebenarnya terjadi, antara teori dan praktek, antara peraturan dan pelaksanaan, dan antara perencanaan dan pelaksanaan.(Murjani, 2022, p. 693)

Identifikasi dan perumusan masalah diawali dengan penelitian lapangan (primary research), yang menjabarkan perlunya penelitian dalam konteks masalah. Jelaskan konteks masalah dalam bentuk deduktif, dimulai dengan pembahasan umum dan diakhiri dengan batasan khusus masalah. Identifikasi masalah dilakukan dengan melacak dan menemukan masalah untuk dipelajari. Tujuan identifikasi

adalah untuk memperjelas arah pertanyaan penelitian dan memudahkan penelitian peneliti itu sendiri.(Syahroni, 2022)

## C. Variabel dalam Penelitian Kuantitatif

Variabel dalam penelitian kuantitatif memiliki peran krusial dalam mengidentifikasi, mengukur, dan menganalisis hubungan antara fenomena yang diteliti. Variabel dapat didefinisikan sebagai karakteristik atau konsep yang berpotensi berubah atau bervariasi dalam penelitian, dan mereka menjadi fokus utama pengumpulan data dan analisis statistik.

### 1. Pengertian dan Klasifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah atribut, nilai/karakteristik yang memiliki sejumlah besar perbedaan tertentu antara objek, individu/aktivitas yang peneliti identifikasi untuk mempelajari, mencari informasi, dan menarik kesimpulan.(Ridha, 2017) Variabel penelitian adalah karakteristik dan atribut objek yang diamati dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, suatu variabel berhubungan dengan objek penelitian karena merupakan hubungan sebab akibat yang berhubungan dengan variabel bebas dan variabel terikat.(Abdullah et al., 2021, p. 53)

### 2. Variabel Bebas

Variabel bebas (independent) adalah variabel yang ada di dalam atau mendahului variabel dependen. Kehadiran variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan fokus atau topik penelitian.(Priyono, 2008, p. 58) Variabel bebas

(independent variable), adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X. Misal: a) Pengaruh pendidikan (X) terhadap kinerja petugas pelayanan kesehatan (Y). b) Pemberian tablet Fe (X) mempengaruhi prestasi siswa (Y).(Priadana & Sunarsi, 2021, p. 92)

**3. Variabel Terikat**

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Keberadaan variabel sebagai variabel dijelaskan dalam fokus/topik penelitian.(Priyono, 2008, p. 58) Variabel tak bebas (dependent variable) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Variabel tak bebas ini menjadi. "*...primary interest to the researcher*" atau persoalan pokok bagi si peneliti, yang selanjutnya menjadi objek penelitian. Misal: a) Model pembelajaran (X) mempengaruhi kreativitas siswa (Y). b) Pendidikan dan pelatihan (X) mempengaruhi kompetensi (Y).(Priadana & Sunarsi, 2021, pp. 92–93)

**4. Variabel Kontrol**

Variabel kontrol adalah variabel yang dikontrol atau dipertahankan konstan sehingga hubungan antara variabel independen dan dependen tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak teruji. Variabel kontrol sering digunakan dalam studi banding melalui studi eksperimen.(Ridha, 2017) Variabel control (control variable), merupakan variabel yang mengontrol pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas.

Untuk menemukan informasi yang lebih detail dan untuk memperjelas kesimpulan akhir. Misal, pada kasus a) Model pembelajaran (X) mempengaruhi kreativitas siswa (Y). Peneliti menetapkan variabel pengalaman, atau jenis kelamin siswa. Artinya kepengaruhan X terhadap Y berbeda tidak pada 1. kelompok pengalaman dan jenis kelamin yang berbeda? b) Demikian pula pada contoh kasus, pendidikan dan pelatihan (X) memengaruhi kompetensi seseorang (Y). Peneliti menetapkan variabel lamanya diklat, atau jenis tugas. Artinya kepengaruhan X terhadap Y berbeda tidak pada kelompok lamanya diklat dan jenis tugas yang berbeda.(Priadana & Sunarsi, 2021, p. 94)

Pemilihan variabel yang tepat dan pengukuran yang akurat merupakan langkah penting dalam penelitian kuantitatif. Metode pengukuran yang digunakan harus reliabel (konsisten) dan valid (mengukur apa yang seharusnya diukur). Analisis statistik kemudian digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan, seperti uji hipotesis, analisis regresi, atau analisis multivariat, untuk mengidentifikasi hubungan dan pola antara variabel-variabel tersebut. Secara keseluruhan, pemahaman yang mendalam tentang peran dan jenis-jenis variabel dalam penelitian kuantitatif menjadi kunci untuk merancang penelitian yang kuat, serta menganalisis dan menginterpretasi hasil dengan akurat.

## D. Paradigma Penelitian Kuantitatif

Paradigma dalam bahasa Indonesia berarti kerangka berpikir atau model dalam teori ilmu pengetahuan.(Priadana & Sunarsi, 2021, p. 94) Paradigma adalah cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas.(Muslim, 2018) Paradigma adalah cara melihat atau melihat hal-hal yang ada dalam diri seseorang dan mempengaruhi bagaimana orang tersebut melihat realitas di sekitarnya. Paradigma penelitian adalah state of mind yang menjelaskan bagaimana peneliti memandang fakta-fakta kehidupan sosial dan bagaimana peneliti melakukan pendekatan terhadap suatu ilmu atau teori yang tersusun sebagai pandangan fundamental disiplin ilmu tentang apa pokok bahasan yang harus dipelajari. Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami masalah, dan kriteria pengujian yang menjadi dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian.(Ridha, 2017)

Secara umum metode penelitian yang dominan atau biasa juga disebut dengan paradigma penelitian adalah paradigma penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Metode kuantitatif menambah sulitnya mengontrol variabel lain yang mungkin secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi proses penelitian. Untuk memperoleh validitas yang tinggi, perlu diperhatikan juga dalam proses penentuan sampel, pengumpulan data, dan penentuan alat analisis. Kemudian pertanyaan penting dalam penelitian kuantitatif adalah bagaimana menggeneralisasikan hasil

penelitian; sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk populasi.(Mulyadi, 2019)

1. **Paradigma Positivis**

   Paradigma positivis lahir dari pemikiran filsuf terkenal Auguste Comte. Dia menguraikan gagasan ini dalam bukunya A Course in Positive Philosophy. Pemikirannya cukup berpengaruh, seperti dituangkan dalam tulisan-tulisannya, antara lain Kursus filsafat positif (Cours de Philosophie Positive) dan Sistem Politik Positif (Systeme de Politique Positive). Pandangan paradigmatik ini didasarkan pada hukum dan prosedur yang baku; pengetahuan dianggap bersifat deduktif, bergerak dari yang umum dan abstrak menuju yang konkrit dan konkrit; ilmu dianggap teratur, berdasarkan hukum kausal universal dan melibatkan banyak variabel. Paradigma positivis akhirnya melahirkan metode kuantitatif.(Purba et al., 2022)

2. **Paradigma Interpretif**

   Berasal dari filsuf Jerman Max Weberini, paradigma interpretif adalah pendekatan penelitian sosial yang menekankan tindakan sosial yang bermakna, makna yang dibangun secara sosial, dan relativisme nilai. (Partimasari et al., 2020) Paradigma penjelas adalah salah satu yang melihat pola bagaimana masalah terstruktur, terjadi, dan mencari penjelasan untuk peristiwa sosial atau budaya. Paradigma interpretatif merupakan cara pandang yang lebih subyektif karena pertimbangan utamanya didasarkan pada cara pandang dan pengalaman peneliti. Berbeda dengan paradigma positivis, paradigma eksplanatori bercirikan

pengetahuan induktif, yaitu dari yang konkrit ke yang umum atau yang abstrak. Secara umum, pendekatan explanatory adalah sistem sosial yang menjelaskan perilaku secara detail melalui pengamatan langsung. Interpretasi melihat fakta sebagai hal yang unik, dengan konteks dan makna tertentu, sebagai hal yang esensial untuk memahami makna sosial. Interpretasi melihat fakta sebagai sesuatu yang cair (bukan kaku), melekat pada sistem makna dalam metode interpretatif.(Purba et al., 2022)

### 3. Paradigma Kritis

Paradigma kritikal merupakan salah satu pendekatan alternatif yang ingin mengubah dan mengganti teori lama atau mitos dengan teori baru. Paradigma kritikal merupakan salah satu pendekatan utama selain positivist dan interpretif terhadap penelitian sosial. Paradigma kritikal mendefinisikan ilmu sosial sebagai proses kritis penyelidikan yang melampaui ilusi permukaan untuk mengungkapkan struktur nyata di dunia material dalam rangka membantu orang mengubah kondisi dan membangun dunia yang lebih baik bagi diri mereka sendiri. Pada paradigma kritikal tidak ada kesatuan bentuk dan ada perbedaan antara satu pendukung kritikal satu dengan yang lain. Setiap ahli teori kritikal berpendapat walaupun semua pengetahuan dikondisikan secara histori, klaim kebenaran dapat diputuskan secara rasional dan secara terpisah dari kepentingan sosial menengah.(Partimasari et al., 2020)

Paradigma kritis muncul dari pendapat para ilmuwan yang menemukan kelemahan paradigma

sebelumnya, yaitu paradigma interpretatif. Salah satu kelemahan paradigma interpretif adalah hanya memuat penjelasan deskriptif tentang suatu ilmu. Dengan demikian, paradigma kritis muncul tidak hanya memuat penjelasan tentang suatu masalah, tetapi juga dibentuk oleh tindakan sosial. Dalam model ini terdapat konsep kritik internal penelitian yang menitikberatkan pada landasan teori dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Konsep lain yang menggunakan logika yang berpusat pada skeptisisme melibatkan gagasan dan pemikiran melalui sejarah sosialnya, sehingga model kritis ini berpendapat bahwa untuk mendapatkan kebenaran perlu membangun hubungan antara tindakan penelitian dan pendekatan terhadap situasi sejarah. situasi politik, budaya, ekonomi dan lainnya.(Purba et al., 2022)

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Naskah ini kemungkinan membahas langkah-langkah dalam proses penelitian kuantitatif, termasuk identifikasi masalah penelitian yang relevan, penentuan variabel yang akan diukur, serta penerapan paradigma penelitian yang mendasari kerangka kerja dan pendekatan metodologis. Selain itu, mengulas pentingnya pengertian dan pemilihan masalah penelitian yang tepat sangat diperlukan, mengingat masalah yang relevan dan signifikan akan memberikan landasan yang kuat untuk penelitian yang dilakukan. Variabel juga memiliki peran sentral dalam penelitian kuantitatif, karena variabel-variabel ini merupakan faktor-faktor

yang diukur dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara fenomena yang sedang diteliti. Paradigma penelitian kuantitatif, seperti positivisme atau post-positivisme, juga akan memberikan kerangka konseptual yang mendukung metode penelitian yang dipilih. Dalam pemaparan penulisan ini diharapkan akan membantu pembaca memahami secara komprehensif tentang tahapan proses, pentingnya masalah penelitian, peran variabel, dan paradigma penelitian dalam konteks penelitian kuantitatif.

# 3

# Tinjauan Teoritis, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis

## A. Tinjauan Teoritis

Tinjauan teoritis adalah suatu landasan teori yang berkaitan dengan pokok-pokok masalah dalam sebuah penelitian. Kajian teori sendiri adalah landasan untuk pegangan dalam penulisan suatu laporan penelitian. Penelitian itu sendiri pada hakekatnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat ilmiah untuk mendapatkan pengetahuan secara benar tentang suatu masalah tertentu. Dari suatu penelitian akan diperoleh suatu pengetahuan yang terdiri dari fakta, konsep, generalisasi, dan teori untuk dapat memahami suatu fenomena serta memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Teori yang disajikan dalam suatu penelitian tentu harus relevan dengan permasalahan yang akan dikaji. Sehingga, dengan adanya tinjauan teoritis ini sebagai ciri bahwa penelitian itu adalah cara ilmiah untuk memperoleh suatu data.

Menurut Sugiono (2012) teori merupakan suatu penalaran atau alur logika dalam berpikir, yang merupakan

konsep, definisi, serta proposisi yang di susun secara sistematis. Secara umum, pengertian teori sendiri adalah sebuah sistem konsep abstrak yang mengindikasikan terdapat hubungan diantara konsep-konsep tersebut yang dapat membantu kita memahami sebuah fenomena (Siyoto & Sodik, 2015). Secara lebih khusus, menurut Sardar (1996) teori merupakan seperangkat konsep/konstruk, definisi, serta proposisi yang berusaha menjelaskan suatu hubungan sistimatis dari suatu fenomena tertentu, dengan cara memerinci hubungan sebab-akibat yang terjadi.

Kegunaan teori dalam suatu penelitian menurut (Siyoto & Sodik, 2015) yaitu:

1. Sebagai penyusun generalisasi atas fakta-fakta
2. Menjadi kerangka orientasi untuk pengumpulan, pengolahan, dan analisa data
3. Pembuat prediksi terhadap fenomena baru yang akan terjadi
4. Pengawas lowongan dalam pengetahuan dengan cara deduksi
5. Sebagai rujukan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian
6. Sebagai kerangka penalaran logis.

## B. Kerangka Berpikir

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting untuk diteliti. Dalam kerangka berpikir ini biasanya menjelaskan pola hubungan antara variabel yang ingin diteliti misalnya hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y).

Variabel independen (X) biasanya juga disebut dengan variabel bebas. Sedangkan variabel dependen (Y) biasanya juga disebut dengan variabel terikat. Pada penelitian dengan paradigma sederhana, yang hanya terdiri dari satu variabel bebas dan variabel terikat dengan contoh sebagai berikut:

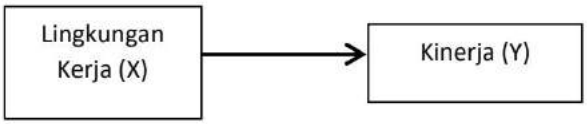


Gambar 3.1. Hubungan satu variabel bebas dan satu variabel terikat

Penelitian yang dijelaskan dengan gambar di atas adalah penelitian yang menguji hubungan dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat, dalam gambar tersebut menunjukan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat yaitu lingkungan kerja mempengaruhi kinerja.

Selanjutnya adalah penelitian yang ingin menguji hubungan beberapa variabel besas mempengaruhi satu variabel terikat, dengan contoh sebagai berikut:

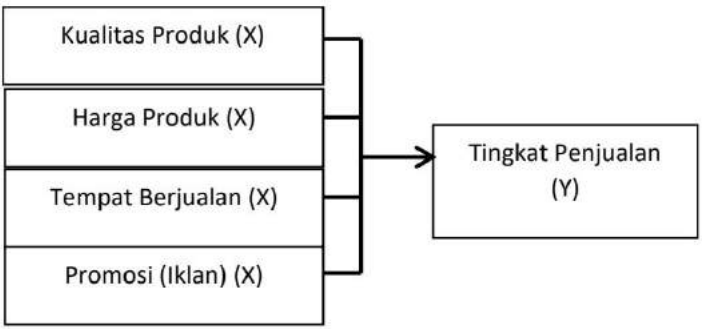


Gambar 3.2. Hubungan beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat

Selain pengaruh variabel bebas dan terikat yang telah dijelaskan sebelumnya terdapat variabel moderator (*moderating variabel*) yaitu variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan pada hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Dengan adanya variabel moderator ini akan dapat mengubah hubungan awal antara variabel bebas dan variabel terikat (Sekaran & Bougie, 2017). Untuk lebih mudah dalam memahami digambarkan sebagai berikut:

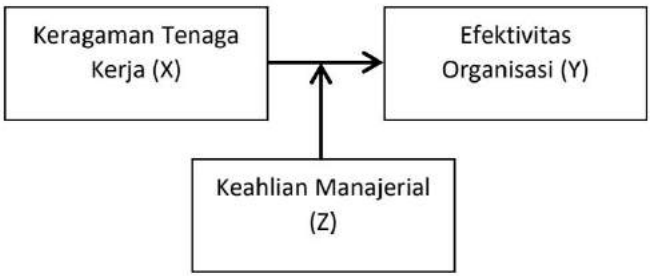


Gambar 3.3. Hubungan Antara variabel bebas, variabel terikat, dan variabel moderator

Penelitian yang dijelaskan dengan gambar di atas adalah penelitian yang menguji hubungan keragaman tenaga kerja (yang terdiri atas orang-orang dari berbagai ras, etnis, dan kebangsaan) akan lebih berkontribusi terhadap efektivitas organisasi dikarenakan masing-masing orang menghasilkan keahlian dan keterampilan khusus di tempat bekerja. Tetapi, sinergi tersebut dapat terjadi apabila seorang manajer mengetahui bagaimana cara mendorong dan mengoordinasikan bakat khusus tersebut dari kelompok yang beragam sehingga dibutuhkan suatu keahlian manajerial. Sehingga, efektivitas organisasi sangat bergantung pada keahlian manajer yang bertindak sebagai katalis sehingga keahlian manajer sebagai variabel moderator (Z).

Pembahasan selanjutnya adalah variabel perantara atau *mediating variable* atau biasa juga disebut dengan *intervening variable* atau variabel intervening. Variabel intervening adalah variabel yang terletak diantara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga dalam hubungannya variabel independen tidak lansgung mempengaruhi variabel dependen (Indriantoro dan Supomo, 2014). Untuk memudahkan memahami dapat digambarkan dalam ilustrasi sebagai berikut (Sarwono, 2006):

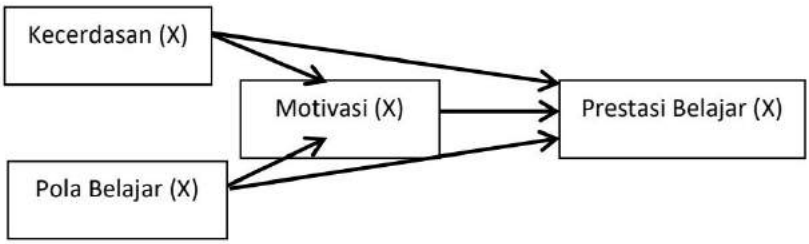


Gambar 3.4. Hubungan Antara variabel bebas, variabel terikat, dan variabel intervening

Hubungan antar variabel tersebut adalah kecerdasan mempengaruhi prestasi belajar, pola belajar mempengaruhi prestasi belajar, motivasi mempengaruhi prestasi belajar, kecerdasan dan pola belajar dengan perantara motivasi mempengaruhi prestasi belajar.

## C. Hipotesis

Dalam tahapan ini, untuk mengetahui kontribusi dan pengaruhnya diantara variabel-variabel yang akan diteliti dalam menjelaskan mengapa masalah yang akan diteliti terjadi dan bagaimana hal tersebut dapat diselesaikan. Sistem

asosiasi atau hubungan linier dari observasi yang teridentifikasi di antara variabel yang akan diteliti kemudian dijelaskan secara teoritis mencari kesesuaian mengapa hal tersebut dapat mempengaruhi masalah. Dari sistem asosiasi yang di kembangkan di antara variabel dapat dibuat hipotesis atau dugaan yang kuat. Dapat diambil contoh misalnya, di dalam suatu perusahaan katakanlah perusahaan tersebut bergerak di bidang membuat tempat minum kopi atau sebuah kafe kita dapat membuat hipotesis bahwa faktor-faktor tertentu seperti penentuan harga yang lebih tinggi, tempat yang kurang nyaman, karyawan yang kurang ramah dan tanggap dapat mempengaruhi *customer switching* atau perpindahan pelanggan (Sekaran & Bougie, 2017). Untuk lebih jelasnya akan dibahas lebih detail tentang hipotesis dari mulai pengertian hingga pengujian hipotesis.

## 1. Pengertian Hipotesis

Setelah merumuskan masalah penelitian maka akan dibentuk suatu hipotesis penelitian. Pengertian hipotesis secara mudah dan sederhana adalah jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti dan dari hipotesis ini nantinya akan di uji kebenarannya yang hasilnya apakah sesuai dengan hipotesis atau tidak. Jadi, hipotesis adalah jawaban yang sifatnya sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji terlebih dahulu secara empiris. Hipotesis juga dapat didefinisikan sebagai suatu hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Abdullah, 2015). Menurut Bungin (2013) secara etimologis kata hipotesis terdiri dari dua kata, yaitu *hypo* dan *thesis*. *Hypo*

memiliki arti kurang sedangkan *thysis* berarti pendapat. Kedua kata itu kemudian digunakan secara bersama-sama menjadi kata *hypothesis* dan penyebutannya dalam bahasa Indonesia menjadi hipotesa. Selanjutnya berubah menjadi hipotesis yang maksudnya adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau dengan kata lain kesimpulan yang masih belum sempurna, dan masih perlu untuk disempurnakan dengan cara membuktikan kebenaran hipotesis tersebut melalui kegiatan penelitian secara empiris. Sedangkan menurut Supriyanto & Djohan (2011) hipotesis adalah pernyataan yang diterima untuk sementara sebagai suatu kebenaran berdasarkan logika, teori-teori ilmu pengetahuan, serta penelitian-penelitian terdahulu dalam bidang dan masalah yang sejenis yang dijadikan dasar kerja, panduan, serta verifikasi.

Hipotesis dalam penelitian kuantitatif antara lain bertujuan untuk menjelaskan masalah penelitian, kemudian menjelaskan variabel-variabel yang nantinya akan diuji, selanjutnya sebagai pedoman untuk memilih alat analisis data, dan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan dalam suatu penelitian (Abdullah, 2015). Untuk lebih jelasnya berikut adalah contoh dari hipotesis yaitu:

a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pemberian insentif, suasana kerja yang kondusif, dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan PT Jaya Sentosa.

Hipotesis tersebut diatas dapat digunakan untuk menjelaskan atau menunjukkan:

1) Masalah penelitian

Untuk masalahnya adalah apakah ada pengaruh positif yang signifikan dari pemberian insentif, suasana kerja yang kondusif, dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan PT Jaya Sentosa.

2) Variabel penelitian

Pemberian insentif, suasana kerja yang kondusif, kepemimpinan, dan kinerja karyawan, adalah sebagai variabel independen (variabel bebas) atau variabel yang mempengaruhi. Sedangkan variabel dependennya atau variabel terikatnya (yang dipengaruhi) adalah kinerja karyawan.

3) Metode analisis data

Oleh karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh, sehingga penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif atau kausal. Oleh karena itu, alat analisis yang digunakan yaitu alat analisis yang sesuai dengan penelitian asosiatif atau kausal tersebut dengan menggunakan analisis jalur Partial Least Square (PLS) dan bisa juga dengan analisis regresi.

4) Hasil dan menarik kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data dan pembahasan, maka hasil yang akan diperoleh memiliki dua kemungkinan, yaitu:

a) Pertama terdapat pengaruh positif dan signifikan pemberian insentif, suasana kerja yang kondusif, dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan PT Jaya Sentosa.
b) Kedua terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan dari pemberian insentif, suasan kerja

yang kondusif, dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan PT Jaya Sentosa.

**2. Dasar-dasar Menyusun Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara, namun demikian dalam merumuskan hipotesis harus mempunyai dasar yang kuat. Beberapa dasar yang dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis adalah:

a. Teori ilmu pengetahuan

Teori ilmu pengetahuan merupakan dasar yang paling kuat karena merupakan suatu pernyataan yang secara umum telah diakui kebenarannya. Sebagai contoh: Dalam teori permintaan dan penawaran menyatakan "Terjadinya penurunan harga maka akan meningkatkan pemintaan". Sehingga, apabila kita akan melakukan penelitian tentang pengaruh harga terhadap penjualan, maka hipotesisnya adalah: "Harga berpengaruh negatif terhadap penjualan" (menggunakan dasar teori permintaan dan penawaran).

b. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian dengan tema yang sama atau relatif sama yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun hipotesis. Sebagai contoh: Pada penelitian terdahulu diperoleh hasil bahwa gaji karyawan mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap produktivitas karyawan dibandingkan dengan lingkungan kerja. Sehingga, berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka kita dapat merumuskan hipotesis "Gaji lebih berpengaruh terhadap produktivitas dibandingkan dengan lingkungan kerja."

c. Penelitian pendahuluan

Penelitian pendahuluan berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah pernah dilakukan atau dilaksanakan. Sedangkan penelitian pendahuluan itu adalah penelitian kecil (penelitian awal) atau biasa disebut *small research*. Sebagai contoh kita melakukan wawancara pendahuluan dengan narasumber yang memiliki pengetahuan dan juga memahami permasalahan yang akan kita teliti. Sehingga, penelitian pendahuluan ini dapat kita gunakan untuk menjadi dasar menyusun hipotesis.

d. Logika (akal sehat)

Apabila kita tidak menemukan teori yang relevan di dalam literatur, kemudian juga kita tidak menemukan referensi dari hasil penelitian sebelumnya, dan juga tidak dapat melakukan penelitian pendahuluan atau *small research*, maka kita bisa menyusun hipotesis atas dasar logika (akal sehat). Namun, perumusan hipotesis dengan cara ini merupakan rumusan hipotesis "yang paling lemah", karena masih memiliki subjektivitas yang tinggi (Suliyanto, 2006).

Dengan demikian 4 alternatif yang bisa kita pilih untuk merumuskan hipotesis (Abdullah, 2015) digambarkan sebagai berikut:

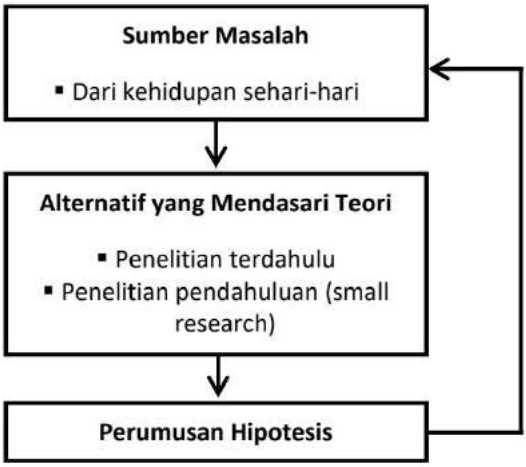


Gambar 3.5. Konsep Dasar Perumusan Hipotesis

Dari gambar: 3.5 tersebut, bisa kita lihat bahwa bahwa permasalahan penelitian dapat diambil dari kehidupan sehari-hari dan juga dari teori ilmu pengetahuan. Setelah menemukan masalah selanjutnya dikonfirmasi dengan teori yang relevan, penelitian terdahulu, penelitian pendahuluan, dan atau logika (akal sehat) untuk merumuskan suatu hipotesis penelitian.

### 3. Kriteria Hipotesis yang Baik

Seorang peneliti tentunya akan sangat terbatu dengan adanya hipotesis yang baik dalam penelitiannya. Hal tersebut dikarenakan hipotesis yang baik dapat

dijadikan pedoman saat melaksakan langkah-langkah penelitian selanjutnya. Ciri-ciri hipotesis yang baik adalah sebagai berikut ini:

a. Menggunakan kalimat yang jelas, tidak ambigu sehingga tidak menimbulkan multi tafsir atau pengertian yang berbeda diantara para pembaca. Contoh hipotesis yang jelas misalnya: "Peningkatan gaji berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja." Berikutnya adalah contoh hipotesis yang kurang jelas misalnya: "Peningkatan gaji mempunyai pengaruh yang kurang berarti terhadap kinerja karyawan".
b. Hipotesis dapat diuji secara ilmiah. hipotesis yang dirumuskan memenuhi prosedur dan syarat-syarat yang ditentukan secara keilmuan. Sebagai contoh: Peningkatan gaji berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan dari pengalaman selama ini hal tersebut bisa dibuktikan.
c. Mempunyai dasar yang kuat dalam merumuskan hipotesis. Dasar yang kuat disini yang dimaksud adalah terdiri: teori ilmu pengetahuan yang ada dalam buku (literatur), kemudian hasil penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu yang dimuat dalam artilek jurnal atau penelitian pendahuluan (*small research*), dan apabila tidak ditemukan dalam ketiga aspek di atas dapat digunakan logika (akal sehat) meskipun terdapat kelemahan karena mungkin saja mengandung unsur subjektivitas.

Hipotesis dikatakan baik harus memenuhi syarat-syarat tertentu yaitu sebagai berikut:

a. Hipotesis yang spesifik dan menyatakan hubungan antar variabel yang dapat diukur, dan hubunganya dapat diidentifikasi.
b. Hipotesis yang sesuai dengan fakta, maksudnya adalah hipotesis tersebut jelas konsep dan variabelnya serta dapat dimengerti oleh siapa saja yang membacanya, juga tidak mengandung hal-hal yang bersifat metafisik.
c. Hipotesis mempunyai suatu landasan teori yang sesuai dengan bidang keilmuan.
d. Hipotesis dapat diuji secara empirik menggunakan data lapangan dengan bantuan alat statistik untuk pengolahan serta analisis datanya.
e. Hipotesis yang spesifik dalam artian sederhana dan terbatas. Semakin spesifik hipotesis, maka akan semakin kecil kemungkinan terjadinya kesalahan.
f. Hipotesis dapat menerangkan fakta. Maksudnya disini adalah fakta-fakta yang dipaparkan dalam suatu penelitian tercermin dalam data dan dapat dijelaskan oleh hipotesis yang nantinya akan dibuktikan dengan menganalisis data penelitian.
g. Hipotesis logis dan tidak bertentangan dengan hukum alam. Maksudnya disini adalah hipotesis dibuat menurut jalan pikiran yang logis serta hukum alam yang berlaku (Abdullah, 2015).

## 4. Penggunaan Hipotesis

Pada umumnya para peneliti mungkin sering beranggapan bahwa setiap penelitian kuantitatif

menggunakan hipotesis dianggap penting dan menjadi suatu keharusan padahal tidak selalu begitu. Misalnya pada penelitian kuantitatif eksplanatif penggunaan hipotesis ini dianggap sangat penting dikarenakan penelitian tersebut berupaya menjelaskan secara rinci sampai dengan membuktikan hipotesis. Sedangkan penelitian kuantitatif deskriptif tidak terlalu penting dalam penggunaan hipotesis, karena dalam tersebut tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, namun hanya menjelaskan atau sekedar mengidentifikasi data.

Dalam menggunakan hipotesis memang harus melihat kepentingannya, namun penggunaan hipotesis dalam penelitian kuantitatif juga merupakan ciri khas, karena penelitian kuantitatif itu menggunakan sampel yang data sampel ini kemudian diolah serta dianalisis dengan menggunakan metode statistik inferensil, selanjutnya hasil olah data tersebut digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah disusun kemudian dapat diketahui sejauh mana hipotesis itu dapat diterima. Penggunaan statistik inferensial memang dipilih sebagai alat pembuktian yang dinilai akurasinya tidak diragukan. Hasil pembuktian hipotesis dengan metode statistik terhadap data sampel seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dapat digunakan untuk melakukan generalisasi kepada populasi penelitian tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan hipotesis dalam penelitian kuantitatif yang mutlak menggunakan hipotesis penelitian adalah penelitian kuantitatif yang mempunyai ciri-ciri :

a. Eksplanatif
b. Menggunakan sampel penelitian

c. Menggunakan pengujian statistik inferensial
d. Hasil pembuktian hipotesisnya perlu digeneralisasi, dari sampel ke populasi (Abdullah, 2015).

Sedangkan penelitian kuantitatif yang tidak mempunyai ciri-ciri seperti yang telah disebutkan diatas tidak harus menggunakan hipotesis.

# 4

# Metodologi Penelitian Eksperimen

## A. Pengertian

Penelitian eksperimen merupakan satu di antara yang ada macam penelitian dengan karakteristik yang berbeda. Penelitian eksperimen dikatakan memiliki kekhususan karena dua alasan yaitu yang pertama adalah pengujian antar variabel, dan yang kedua merupakan pengujian sebab-akibat, berarti penelitian eksperimen dilaksanakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh atau perubahan terhadap kegiatan atau sikap yang diberikan kepada seseorang atau lebih-lebih banyak variabel. (Sukmadinata, 2008).

Sebagai teknik penelitian yang dipakai untuk menentukan pengaruh tindakan tertentu pada orang lain di bawah pengaturan yang terkendali (Sugiyono, 2017).

*Experimentation... is defined as the planned and controlled manipulation of the condition determining an occurrence, as well as the observation and analysis of the resulting changes in the event itself.* (Dallen, 1973).

Eksperimen --- adalah suatu keadaan yang sengaja dimodifikasi dan dilakukan dalam rangka mengendalikan peristiwa yang menentukan dan mengamati pergantian yang dalam kejadian itu sendiri. (Ali, 1993).

Penelitian eksperimental adalah penelitian yang diandalkan sebab dilaksanakan dengan menggunakan kontrol yang ketat terhadap variabel yang mengganggu di luar dari yang sedang diuji. (Borg & Gall, 1983)

Jadi penelitian eksperimen didefinisikan sebagai penelitian dengan menggunakan kontrol yang ketat untuk mengamati transformasi yang terjadi pada variabel yang diteliti. Penelitian eksperimental ini umumnya digunakan dalam bidang kedokteran, kesehatan masyarakat, pendidikan, dan bidang ilmiah lainnya.

## B. Langkah-langkah Penelitian Eksperimen

Langkah-langkah Penelitian Eksperimen, diantaranya:

1. Memeriksa pustaka yang berurusan dengan masalah dalam penelitian
2. Mencatat dan menandai permasalahan
3. Mencetuskan hipotesis
4. Mengatur rencana secara lengkap dan operasional, meliputi:
    a. Menetapkan variabel bebas & terikat
    b. Memilih bentuk desain yang digunakan
    c. Sampel di tetapkan
    d. Alat di susun

e. Jalur prosedur pengumpulan data dibuat
f. Hipotesis statistik ditetapkan

5. Eksperimen dilakukan
6. Data di susun untuk mempermudah pengolahan
7. Menetapkan taraf signifikansi yang akan digunakan dalam mengetes hipotesis
8. Data di olah dengan metode statistika (menguji hipotesis berdasarkan data yang terkumpul)
9. Penafsiran dilaksanakan
10. Kesimpulan ditetapkan

## C. Karakteristik Penelitian Eksperimen

Inti dari eksperimen adalah upaya peneliti yang bertujuan untuk melihat atau mengamati hubungan sebab akibat antara munculnya hasil yang diberikan (variabel dependen) dan penyebab (variabel independen).

Manipulasi Variabel, Kontrol, Penugasan Acak, dan Perlakuan adalah karakteristik dengan bentuk pembedakaan eksperimen dari macam penelitian lainnya.

### 1. Manipulasi

Menentukan satu variabel sebagai salah satu perlakuan yang ditawarkan sehingga dapat dibuat perbandingan antara grup yang diberi tindakan dan grup yang tidak diberi tindakan.

## 2. Variabel

Sugiyono (2017) mendefinisikan variabel penelitian sebagai indikasi atau ciri, hal atau arah kegiatan yang memiliki variabel tertentu yang telah ditetapkan untuk diteliti guna memperoleh informasi dan menarik kesimpulan. Selidiki variabel sebagai konsep dengan rentang nilai yang luas. Ciri-ciri variabel penelitian tentunya beragam. Asmara (2022). Jadi variabel studi datang dalam berbagai bentuk dan ukuran, dan harus objektif, terukur, dan dapat diuji.

Bergantung pada penelitiannya, jenis variabel penelitian bisa berbeda. Dasar pembedaannya juga berbeda-beda, dimulai dari sifat, keterkaitan yang mengiringi variabel, jenis standar ukuran, dan lain sebagainya.

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang berdampak terhadap perubahan variabel yang lain. Perubahan suatu variabel diduga dikarenakan oleh variabel bebas tersebut. Sebagai contoh penelitian berjudul "Pengaruh Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa" Variabel bebasnya adalah literasi membaca yang diduga mempengaruhi perubahan variabel lain, termasuk hasil belajar siswa. Jenis variabel ini juga dikenal sebagai variabel stimulus atau variabel pengaruh.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen, berbeda dengan variabel independen, adalah variabel yang diberi dampak oleh variabel lain. Variabel ini diduga ada akibat adanya

variabel bebas. Contoh tersebut memiliki judul penelitian yang sama dengan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa variabel terikatnya adalah "hasil belajar siswa" sebab hasil belajar siswa diduga diberi dampak oleh literasi membaca siswa.

c. Variabel Dinamis

Variabel ini memiliki kemampuan untuk mengubah sifatnya (naik atau turun) hingga sesuai dengan kebutuhannya. Faktor-faktor tersebut meliputi hal-hal seperti kinerja karyawan, hasil belajar siswa, dan literasi membaca.

d. Variabel Statis

Istilah "variabel statis" mengacu pada variabel yang tetap dan tidak dapat diganti atau yang, pada dasarnya, menantang untuk diganti. Contohnya termasuk hal-hal seperti jenis kelamin, kelas sosial, tempat asal, dll.

e. Variabel Konseptual

Konseptual mengacu pada variabel jenis ini yang disembunyikan dari pandangan dan tidak dapat diakses melalui pengetahuan masa lalu. Namun, faktor konseptual dapat diamati dengan menggunakan indikator saat ini. Berikut ini adalah beberapa contoh variabel konseptual: kelancaran membaca, minat belajar, bakat

f. Variabel Faktual

Variabel yang dapat dilihat melalui fakta sebenarnya disebut variabel faktual. Contohnya termasuk hal-hal seperti ras, usia, jenis kelamin, pendidikan, dan agama.

Kesalahan variabel semacam ini jarang terjadi karena karakter faktualnya. Jika ketidakakuratan akhirnya ditemukan, responden yang tidak jujur biasanya disalahkan.

g. Variabel Nominal

Variabel diskrit atau kategori adalah nama lain untuk variabel nominal. Variabel nominal adalah mereka yang hanya bisa diklasifikasikan ke dalam beberapa indikator yang berbeda. Variabel nominal bisa menjadi variabel varians lebih kecil karena hanya dapat dikategorikan, yang berarti jumlahnya kecil. Faktor-faktor tersebut meliputi hal-hal seperti jenis kelamin, ras, bahas, agama, suku daerah, dan lain-lain.

h. Variabel Kontinum

Variabel kontinum memiliki arti variabel tingkat atau derajat. Ada beberapa macam variabel yang lain dalam variabel kontinum, misalnya: variabel ordinal, variabel interval, dan variabel rasio. Variabel ordinal memiliki arti perubah dengan tingkat atau urutan terbatas. Contohnya perubah urutan atau skor dari suatu ajang kejuaraan. Sementara perubah interval merupakan variabel yang memiliki jarak atau skala terbatas. Contohnya adalah variabel ukuran dalam penilaian siswa.

### 3. Kontrol

Menurut Sugiyono (2017), kontrol adalah variabel yang dipertahankan pada tingkat tertentu sehingga tidak berdampak hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Jenis penelitian ini biasanya

lebih sering digunakan untuk mengendalikan bisnis, leverage, dan profitabilitas. Menurut Soegeng (2006), pengendalian merupakan variabel yang harus dipelajari atau diteliti untuk menentukan jenis temuan penelitian. Kontrol dipandang sebagai entitas dengan nilai signifikan yang harus didokumentasikan dalam data kajian dan penelitian (Asmara, 2022).

Ketika memperhitungkan pengaruh variabel lain mengenai variabel dependen, kesimpulan terhadap adanya hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen adalah benar. Keberadaan grup kontrol mirip dengan grup eksperimen dalam banyak aspek. Grup eksperimen menerima terapi, sedangkan untuk kelompok kontrol tidak ada. Ini adalah satu-satunya perbedaan.

Oleh karena itu, kontrol merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel kriteria sehingga menjadi variabel netral yang perlu diteliti.

**4. Penugasan Random**

Pengugasan acak atau acak adalah metode untuk menempatkan rekrutan dalam kelompok orang yang dipilih secara acak atau dalam kelompok orang yang sifatnya serupa selama percobaan. Penyimpangan atas karakteristik peserta didik dalam eksperimen dapat dilakukan secara merata pada setiap kelompok dengan memanfaatkan penugasan acak.

Perandoman dilakukan dalam dua kegiatan, yaitu dalam memberi tugas setiap subjek yang menjadi sampel ke dalam salah satu dari grup eksperimen atau grup

kontrol, yang disebut dengan penugasan random atau penugasan acak.

Kelompok subjek yang digunakan sebagai sampel dipilih secara acak untuk memastikan mewakili populasi. Sebelum dilakukan eksperimen, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama dalam keadaan yang sama (homogen), sehingga apabila terjadi perbedaan antara kedua kelompok setelah eksperimen maka perbedaan yang berkembang adalah hasil dari perlakuan.

5. **Perlakuan (Treatment)**

Eksperimen itu pada dasarnya sama dengan pengamatan, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Item yang diamati inilah yang membedakan keduanya. Sementara objek yang diamati dalam eksperimen dibentuk oleh penampilan peneliti, itu sudah ada dalam observasi non-eksperimen. Treatment atau perlakuan digunakan untuk memunculkan subjek pengamatan.

## D. Kevalidan dan Kesimpulan Eksperimen

Validitas internal dan validitas eksternal adalah dua jenis validitas yang berbeda. Validitas pernyataan bahwa variabel independen adalah penyebab keberadaan variabel dependen dikenal sebagai validitas internal. Sedangkan validitas eksternal mengacu pada ketepatan menggeneralisasikan temuan percobaan atau ketepatan menerapkan hasil pada konteks yang lebih luas.

Validitas internal adalah reliabilitas klaim bahwa faktor-faktor independen (sejarah, kematangan, pengujian,

instrumentasi, regresi statistik, pemilihan subjek yang bias, kehilangan subjek, interaksi bias pemilihan subjek berupa kematangan, dll)

Validitas Validitas eksternal memperluas cakupan hasil yang diambil dari eksperimen, atau validitas menggeneralisasikan kesimpulan tersebut (misalnya, efek interaksi tes, efek bias seleksi di antara subjek dan variabel eksperimen, dan efek reaktif dari tindakan studi). Implikasi dari beberapa perawatan.

Menghindari elemen yang dapat mencemari validitas sangat penting untuk memastikan bahwa kesimpulan penelitian eksperimen akan bernilai valid baik secara internal maupun eksternal. Untuk validitas internal dan eksternal, sangat penting untuk mengetahui polutan yang berbeda.

Pencemaran Kevalidan Internal adalah sebagai berikut :

1. Peristiwa sejarah, yaitu peristiwa yang terjadi antara pretest-posttest (selama proses eksperimen) yang tidak terkait dengan variabel eksperimen. Misalnya, dalam sebuah percobaan tentang kemanjuran strategi pengajaran, kelompok yang menerima perlakuan menerima bimbingan tambahan selain menggunakan strategi pengajaran yang menjadi subjek penyelidikan, sedangkan kelompok kontrol tidak.
2. *Kematangan, yakni* Kedewasaan, atau perkembangan yang dialami subjek sepanjang waktu. Misalnya, jika eksperimen berlangsung

terlalu lama, subjek mungkin menjadi tua atau bosan.

3. Testing, khususnya dampak bagaimana pre-test disusun terhadap hasil post-test. Misalnya, karena ada sedikit waktu antara pretest dan posttest, subjek lebih cenderung mengingat pertanyaan dari pretest, yang meningkatkan hasil posttest tetapi hal ini bukan oleh sebab faktor eksperimen.
4. *Instrumentasi,* yakni Alat tes, atau instrumen, yang dipakai dalam mengukur dampak tindakan tidak valid atau reliabel, menyebabkan skor subjek menjadi bias daripada skor sesungguhnya.
5. *Regresi statistik.* Ini dapat terjadi jika peneliti secara eksklusif memilih subjek dengan skor tinggi dan mengabaikan orang dengan peringkat rendah.
6. *Bias pemilihan subjek.* Ini dapat terjadi jika subjek dalam grup eksperimen dalam keadaan yang berbeda dengan subjek dalam grup kontrol, akibat dari pemilihan yang tidak dilakukan secara random .
7. *Kehilangan subjek.* Jika sebagian subjek dari grup eksperimen mengikuti pretes tidak mengikuti postes maka menyebabkan perbedaan jumlah subjek yang mencolok antara grup eksperimen dan grup kontrol. Hal ini bisa membuat pencemar kevalidan internal.
8. *Interaksi bias pemilihan subjek atas kematangan, dan selainnya.* Jika pemilihan subjek bersifat bias, maka terdapat kemungkinan terjadinya perbedaan antara grup eksperimen dan grup kontrol bukan

karena pengaruh tindakan, tetapi karena faktor lain, seperti kematangan, sejarah, dan lainnya.

Pencemaran Kevalidan Eksternal adalah sebagai berikut :

1. Efek interaksi tes. Pretes dilaksanakan akan dapat mempengaruhi kepekaan atau keresponsifan subjek atas variabel eksperimen.
2. Hal subjek yang menjadi sampel akan berbeda dengan populasi maka ini memiliki arti sampel tidak representatif atas populasi. Jika sampel belum atau tidak representatif, maka generalisasi kesimpulan yang valid patut dipertanyakan.
3. Efek interaksi bias pemilihan subjek dan variabel eksperimen. Pemilihan subjek yang bias akan mempengaruhi tercemarnya suatu kesimpulan terhadap efek variabel eksperimen atau kevalidan internal.
4. Generalisasi kesimpulan yang valid patut dipertanyakan.
5. Efek reaktif dari tindakan eksperimen. Jika suatu subjek yang mengikuti tindakan eksperimen sadar bahwa dirinya sedang di ekperimen, bisa memberikan reaksi tertentu pada dirinya. Sementara subjek lain (dari populasi) tidak mengalami.
6. Interferensi tindakan ganda. Hal ini dapat terjadi jika suatu tindakan diberikan kepada suatu grup subjek secara berulang kali.

Kesimpulan yang valid dari penelitian eksperimen terkait dengan bentuk pertanyaan dari kesimpulan yang dibuat itu sahih atau tidak.

## E. Bentuk-Bentuk Penelitian Eskperimen

Penelitian eksperimen terdapat beberapa bentuk design, menurut Sugiyono (2017) menjelaskan tentang design penelitian eksperimen, diantaranya:

### 1. *Pre-experimental*

Penelitian *pre-experimental* adalah penelitian yang belum sepenuhnya penelitian eksprimen sebab belum terdapat variabel kontrol yang akan memberikan pengontrolan terhadap penelitian yang dilakukan. Penelitian ini skala prioritas dilakukan untuk melihat hasil pengaruh yang diberikan oleh variabel indenpenden terhadap variabel dependen.

Tidak terdapat variabel kontrol dalam penelitian ini sehingga masih ada pengaruh dari variabel lain yang di luar dari penelitian yang dilakukan. Penelitian *pre-experimental* dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. *One-shoot case study*

Penelitian *One-shoot case study ini* memberikan suatu tindakan melalui satu variabel yang akan diteliti dengan variabel yang diberikan dari beberapa jenis tindakan dan diamati hasilnya dari setiap tindakan atau manipulasi yang diberikan. Pada design penelitian *One-shoot case study* tidak terdapat tahapan *pretest* tetapi

hanya diamati sesuai dengan pengujian antar variabel yang ingin dilakukan.

b. *One group pretest-posttest*

Penelitian *one group pretest-posttest* adalah suatu bentuk design penelitian yang diberikan dalam tahapan *prestest-posttets. Pretest* dilaksanakan untuk mengetahui keadaan awal sebelum diberikan tindakan atau manipulasi sedangkan *posttest* adalah keadaan yang bisa dilihat setelah diberikan tindakan atau manipulasi.

c. *Intec-group comparison*

Untuk membandingkan perbedaan antara kedua kelompok tersebut, penelitian ini dipisahkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang satu mendapatkan perlakuan atau manipulasi, sedangkan kelompok lainnya dijadikan sebagai kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan atau manipulasi.

## 2. *True Experimental*

Penelitian yang benar-benar menerapkan suatu kontrol berhubung dengan variabel penelitian yang digunakan dianggap eksperimental. Sampling acak juga digunakan. Dua kategori dapat digunakan untuk menggambarkan penelitian eksperimental yang sebenarnya, yaitu:

a. *Posttest only control design*

Rancangan penelitian ini melibatkan pemilihan acak dua kelompok, salah satunya mendapat perlakuan atau manipulasi. Hasil dari kedua kelompok akan dibandingkan, dan satu lagi kelompok yang dipilih secara

acak yang tidak menerima manipulasi atau terapi juga akan diperiksa.

b. *Pretest-control group design*

Kelompok-kelompok tersebut dibagi menjadi dua sesuai dengan desain penelitian: kelompok perlakuan atau manipulasi dan kelompok kontrol. Kelompok dipilih secara acak untuk penelitian. Untuk kelompok yang telah dipilih secara acak, tes awal dan akhir dibuat berdasarkan desain penelitian ini.

### 3. *Factorial Experimental*

Untuk melihat atau memahami inkuiri bersama variabel yang lain, maka desain penelitian ini menggunakan beberapa variabel. Perancangan Factorial eksperimen memberikan tujuan untuk melihat suatu generalisasi pengaruh variabel yang diberikan suatu manipulasi atau tindakan. Selain itu, desain penelitian ini umumnya akan melibatkan perawatan atau manipulasi minimal 1 variabel.

### 4. *Quasi Experimental*

Penelitian yang berbentuk *quasi experimental* merupakan design penelitian yang variabel kontrol tidak bisa semaksimalnya membagikan kontrol atas variabel yang diteliti.

Penelitian yang berbentuk *quasi experimental* dibagi dua bagian, yaitu:

a. *Time series design*

Desain penelitian ini tidak bisa dipilih secara acak; sebagai gantinya, telah diputuskan grup yang akan

menerima pretest. Sebelum menerima perlakuan atau manipulasi apapun, kelompok ini akan menjalani sejumlah tes. Beberapa pretest diberikan kepada kelompok ini untuk memeriksa konsistensi hasil. Hasilnya tidak stabil dan tidak dapat digunakan jika berbeda dari setiap tes yang dijalankan.

b. *Non-equivalent control group design*

Penelitian dirancang untuk memastikan bahwa grup tersebut tidak dipilih secara acak. Sebelum perawatan atau perubahan apa pun diberikan, tes pada awalnya dilakukan untuk memastikan bagaimana hasilnya. Hasil setelah modifikasi akan menunjukkan apakah manipulasi atau pengobatan memiliki dampak apapun.

# 5

# Populasi dan Sampel

DALAM suatu penelitian diperlukan adanya data yang diperoleh dari sampel yang representatif dan merupakan bagian dari populasi. Apabila jumlah populasi besar dan terdapat keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi. Populasi bukan hanya terdiri atas subyek maupun obyek yang kemudian diteliti, namun populasi harus mampu menggambarkan sifat dan karakteristik pada subyek ataupun obyek yang diteliti.

## A. Perbedaan Populasi Dan Sampel

Populasi diartikan sebagai sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Anggota dari populasi terdiri dari beberapa elemen populasi. Misal, penelitian yang dilakukan terhadap populasi yang terdiri mahasiswa di lingkungan Universitas ABC.

Sampel merupakan bagian dari populasi atau dapat juga disamakan dengan elemen populasi. Misalnya, penelitian yang dilakukan terhadap sampel yang meliputi mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas ABC.

## B. Kriteria Pemilihan Sampel

Pemilihan sampel digunakan untuk meminimalkan kesalahan genaralisasi dari sampel ke populasi. Adapun kriteria dalam memilih sampel adalah :

1. **Tingkat akurat (Akurasi)**

   Sampel dikatakan akurat dapat diketahui melalui statistik sampel dapat mengestimasi parameter populasi dengan tepat. Akurasi berkaitan dengan tingkat keyakinan *(confident level)*. Semakin akurat sampel maka semakin tinggi tingkat CL.

   Contoh : CL = 95% artinya tingkat keakurasian dari sampel sebesar 95% dan probabilitas estimasi sampel tersebut tidak benar adalah 5% yang dinyatakan dalam tingkat signifikansi ($\alpha$= 5% atau p=0,05)

2. **Tingkat ketelitian (Presisi)**

   Sampel dikatakan presisi diketahui dari sampel dapat merefleksikan realitas populasinya (menggambarkan karakteristik populasi) dengan teliti atau tepat. Presisi menunjukkan tingkat ketepatan dan dinyatakan dalam interval keyakinan *(confident interval)*.

## C. Prosedur Pemilihan Sampel

Dalam menentukan sampel yang representatif, langkah – langkah yang harus dilakukan yaitu :

1. Mengidentifikasi populasi target.

   Populasi target adalah populasi spesifik yang relevan dengan tujuan atau masalah penelitian.

Misal : Populasi target adalah manajer perusahaan manufaktur. Peneliti mengidentifikasi para manajer yang menjadi populasi target penelitian. Manajer dari perusahaan jasa atau dagang **bukan** merupakan elemen populasi target atau yang relevan dengan penelitian.

2. Memilih kerangka pemilihan sampel.

   Kerangka sampel terdiri atas daftar elemen-elemen populasi yang menjadi dasar dalam mengambil sampel.

   Misal : Populasi target adalah mahasiswa FE Univ. ABC maka peneliti menggunakan daftar nama mahasiswa FE Univ. ABC.

3. Menentukan metode pemilihan sampel.

   Metode pemilihan sampel terdiri dari metode pemilihan sampel probabilitas (random/acak) dan metode pemilihan sampel non-probabilitas. Perbedaan pokok antara kedua metode di atas terletak pada probabilitas setiap elemen populasi terpilih sebagai sampel.

4. Merencanakan prosedur penentuan unit sampel.

   Unit sampel adalah suatu elemen atau sekelompok elemen yang menjadi dasar untuk dipilih sebagai sampel. Pemilihan sampel berdasarkan kerangka sampel dilakukan melalui prosedur satu tahap atau beberapa tahap.

5. Menentukan ukuran sampel.

   Ukuran sampel tergantung pada variasi populasi, semakin besar variasi populasi, maka semakin besar pula ukuran sampel yang diperlukan. Jumlah sampel minimal

untuk memperoleh hasil yang baik untuk jenis penelitian korelasi adalah 30, sedangkan sampel minimum penelitian yang dilakukan secara survey diperlukan sebanyak 100.

6. Menentukan unit sampel.

## D. Metode Pemilihan Sampel

Metode yang digunakan utuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Metode Probabilitas atau metode pemilihan secara acak/random, terdiri dari :

   a. ***Simple Random Sampling***

   Metode yang memberikan kesempatan yang sama yang bersifat tidak terbatas pada setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel. Metode ini relatif sederhana dan memungkinkan terpilihnya sampel yang bias paling sedikit dan tingkat generalisasi yang tinggi.

   Misal : Data diperoleh dari 100 mahasiswa sebagai sampel dari jumlah populasi sebanyak 5.000 mahasiswa Caranya dengan membuat daftar nomor mahasiswa dari no. 1 sampai dengan 5.000 sebagai kerangka sampel. Pemilihan sampel dilakukan secara acak untuk memilih 100 nomor mahasiswa yang digunakan sebagai sampel.

   b. ***Systematic Sampling***

   Metode hampir sama dengan *simple random sampling*. Pemilihan sampel tergantung pada penentuan nomor sampel yang pertama dan jarak nomor antara sampel satu dengan sampel yang lain.

Misal : Data berasal dari 100 mahasiswa sebagai sampel dari jumlah populasi sebanyak 5.000 mahasiswa. Teknik yang digunakan dengan membuat daftar nomor mahasiswa dari no. 1 sampai dengan 5.000 sebagai kerangka sampel. Pemilihan sampel dilakukan secara acak dengan kriteria nomor-nomor tertetentu yang mempunyai jarak 50, dimulai dari nomor 50 kemudian 100, dan seterusnya hingga nomor 5.000

### c. *Stratified Random Sampling*

Pemilihan sampel dengan mengklasifikasikan suatu populasi ke dalam sub-sub populasi berdasarkan karakteristik tertentu dari elemen populasi, seperti berdasarkan jenis kelamin, jenis industri, tahun angkatan, ukuran perusahaan dan lain-lain. Metode ini merupakan metode pemilihan sampel secara acak yang paling efisien dan relevan dengan masalah penelitian.

Misal : Data berasal dari mahasiswa sebagai sampel sebanyak 100 mahasiswa dari populasi 5.000 mahasiswa. Populasi dibagi menjadi 4 strata unit sampel berdasarkan tahun angkatan mahasiswa yaitu angkatan 1, 2, 3 dan 4. Pemilihan sampel secara acak dilakukan dengan 2 alternatif yakni secara proposional (2% dari jumlah elemen) dan secara tidak proposional dengan dibagi dalam jumlah sama tanpa memperhatikan jumlah elemen pada setiap unit sampel.

| Strata Angkatan | Jumlah Elemen | Jumlah Sampel | |
|---|---|---|---|
| | | Proposional (2%) | Tidak Proposional |
| 1 | 2.000 | 40 | 25 |
| 2 | 1.000 | 20 | 25 |
| 3 | 1.500 | 30 | 25 |
| 4 | 500 | 10 | 25 |
| | **5.000** | **100** | **100** |

**d.** ***Cluster Sampling***

Pemilihan sampel yang berdasarkan kelompok dapat dilakukan secara bertahap bisa satu tahap *(one stage)* atau beberapa tahap *(multi stage)* penentuan unit sampel. Jika pemilihan sampel melalui satu tahap, maka sampel dapat dipilih secara acak sederhana atau sistematis dari setiap unit sampel. Namun, apabila pemilihan sampel melalui beberapa tahap, maka sampel ditentukan secara bertahap dalam beberapa tingkat unit sampel. Metode ini merupakan metode pemilihan sampel secara acak yang menghasilkan data tingkat reliabilitasnya paling rendah.

Contoh : Pengelompokan populasi 5.000 mahasiswa dalam kerangka sampel berdasarkan prodi, yakni Akuntansi (2.500), Manajemen (1.500), dan IESP (1.000).

Sampel primer (P) sebanyak 1.000 mahasiswa yang dipilih acak berdasarkan prodi secara proposional :

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Akuntansi | (2.500/5000) | X 1.000 | = | 500 |
| Manajemen | (1.500/5000) | X 1.000 | = | 300 |
| IESP | (1.000/5000) | X 1.000 | = | 200 |
| | | | | 1.000 |

Sampel sekunder (S) sebanyak 200 mahasiswa yang dipilih acak berdasarkan tahun angkatan secara proposional dari sampel primer (P).

| Strata | Akuntansi | | Manajemen | | EISP | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Angkatan | P | S | P | S | P | S |
| 1 (40%) | 200 | 40 | 120 | 24 | 80 | 16 |
| 2 (30%) | 150 | 30 | 90 | 18 | 60 | 12 |
| 3 (20%) | 100 | 20 | 60 | 12 | 40 | 8 |
| 4 (10%) | 50 | 10 | 30 | 6 | 20 | 4 |
| | **500** | 100 | **300** | 60 | **200** | 40 |

**e. *Area Sampling***

Pemilihan sampel secara acak berdasarkan kelompok dengan populasi yang lokasi geografisnya terpencar. Area pemilihan sampel berdasarkan wilayah administrasi pemerintah, seperti wilayah propinsi, kabupaten dan seterusnya, atau berdasarkan wilayah pemasaran produk, atau berdasarkan area lain.

2. Metode Non Probabilitas atau metode pemilihan sampel secara tidak acak, terdiri dari :

   a. ***Convenience Sampling*** **atau** ***Accidental Sampling***

   Pemilihan sampel berdasarkan kemudahan (mencari sampel dengan data yang mudah diperoleh). Misal : Penelitian mengenai perilaku konsumen terhadap suatu produk, data diperoleh dengan melakukan survei pada setiap pengunjung yang dijumpai di toko swalayan yang menggunakan produk tersebut.

   b. ***Purposive Sampling*** **atau** ***Judgment Sampling***

   Pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian atau berdasarkan kriteria tertentu. Misal : Peneliti ingin mengetahui informasi yang berkaitan dengan perusahaan, maka peneliti dapat memilih para manajer berbagai level organisasi (top, menengah atau operasional) sebagai sampel penelitian. Pertimbangan menggunakan para manajer sebagai subyek, karena manajer mampu memberikan informasi dibandingkan subyek lain dalam perusahaan yang bukan manajer.

   c. ***Quota Sampling***

   Pemilihan sampel berdasarkan *quota* secara proposional untuk setiap kategori dalam populasi target. Misal : pada suatu kantor terdapat populasi pegawai laki-laki 60% dan perempuan 40% . Jika sampel yang diperlukan adalah 30 orang pegawai dari kedua jenis kelamin tadi, maka sampel pegawai laki-laki sebanyak 18 orang sedangkan pegawai perempuan 12 orang.

| | | | |
|---|---|---|---|
| Laki – laki | ( 60% x 30 ) | = | 18 |
| Perempuan | (40% x 30 ) | = | 12 |

***d. Snowballing Sampling***

Pemilihan sampel yang awalnya berjumlah sedikit kemudian menjadi banyak. Ibarat bola salju yang menggelinding, makin lama makin besar.

**e. Sampel Jenuh**

Pemilihan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini disebabkan karena jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus.

# 6

# Skala Pengukuran Penelitian Kuantitatif

**PENGUKURAN** adalah angka atau simbol lain yang mencirikan suatu objek menurut kombinasi aturan yang telah ditentukan sebelumnya (Sekaran Uma, 2019). Skala adalah alat untuk mengukur jumlah informasi yang diberikan pelanggan ketika diminta untuk menjawab pertanyaan yang ditentukan dalam kuesioner (Noor Juliansyah, 2015). Begitu kita tahu bagaimana mendeskripsikan konsep atau variabel berfungsi kita harus menerapkan angka atau simbol lain padanya dengan cara tertentu. Perhatikan bahwa penting bagi kita untuk menyederhanakan dan menerapkan pengunaan angka secara penuh dan hati-hati untuk mendeskrifsikan objek.

Angka-angka tersebut memungkinkan kami untuk melakukan analisis statistik dari data yang diperoleh serta menguji hipotesa yang telah kami kembangkan. Selain itu, angka bisa membantu kita mengkomunikasikan hasil penelitian dengan mudah. Pada bab ini, kita bisa melihat jenis skala yang akan diterapkan menggunakan angka untuk mendeskrifsikan objek untuk melihat penerapannya. Pertama-tama kita akan membahas empat jenis skala (nominal, ordinal, interval, dan rasio) dan

menunjukan bahwa jika analisis statistik yang kami gunakan selama penelitian berfokus pada jenis skala pengukuran yang kami pakai, kami juga akan membahas dua jenis utama dari skala sikap (jangan disamakan dengan empat skala yang dibahas diatas), skala penilaian dan peringkat dan skala ranking (Sekaran Uma, 2019).

## A. Empat Jenis Skala

Mengukur berarti data dalam bentuk numerik dengan mengunakan besaran untuk mengidentifikasi objek, kita membutuhkan skala. Skala merupakan alat atau mekanisme yang mana individu dikenal berdasarkan perbedaan satu sama lain pada variabel yang diminati untuk diteliti. Penskalaan adalah tentang membuat urutan yang menemukan objek.

Katakanlah kita ingin mengukur perilaku pelanggan terhadap konsumsi makanan idul fitri. Setelah membuat satu atau lebih item lainnya pada skala pertanyaan, tahap berikutnya untuk mengakhiri skala yang memungkinkan kita untuk menentukan skor pada atribut ini (sikap terhadap snack) dari subjek kita (pelanggan). Materi ini kemudian akan mengharuskan kami untuk memfasilitasi mengkategorikan objek menurut apakah pendukung konsumsi makanan snack. Dari beberapa skala hanya ada satu skala yang kami pilih yakni skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk menentukan apakah subjek setuju dengan pertanyaan (seperti "saya suka snack") dalam skala lima poin dengan tolak ukur sebagai berikut: 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= netral, 4= setuju, 5= sangat setuju, termasuk skala likert). Dengan demikian, skala likert mengharuskan untuk

membedakan pelanggan menurut sikap yang berdeda terhadap snack, tiap-tiap responden menampilkan angka yang menunjukan tingkat ketidakpuasaan kurang lebih, netral atau kurang puas.

Pertanyaan pentingnya adalah apa arti dari nomor 1, 2, 3, 4 dan 5? Misalnya, apakah skala yang kita gunakan mengharuskan untuk mengurutkan objek kita (2 lebih besar dari1)? Apakah skala membadingkan perbedaan antar subjek (yaitu perbedaan antara 1 dan 2 sama halnya dengan perbedaan antara 2 dan 3)? Dan apakah skala mengharuskan untuk melakukan beberapa perhitungan statistik seperti mean dan standar deviasi? Tergantung jenis tangga, terutama jenis dasar tangga yang kita gunakan.

Ada empat jenis skala utama yaitu nominal, ordinal, interval, dan rasio. Kompleksitas skala ditentukan untuk meningkat ketika seseorang berjalan dari skala nominal ke skala rasio artinya keterangan transformasi dapat diperoleh lebih detail ketika kita mengunakan skala interval atau skala rasio dengan dua skala lainnya. Ketika skala kompleksitas meningkat, kekuataan skala juga meningkat. Semakin tinggi skalanya, semakin tinggi kesulitan analisis data yang digunakan yang pada akhirnya mengarah pada jawaban yang lebih bermakna atas pertanyaan penelitian. Mari kita lihat empat skala (Sekaran Uma, 2019).

Tidak semua variabel memiliki skala, tergantung pada fenomenanya. Fenomena yang variabelnya memiliki dimensi atau kategori berbeda tidak dapat dievaluasi menurut dimensinya. Fenomena demikian merupakan fenomena nominal atau variabelnya disebut variabel nominal (Sanusi Anwar, 2012).

## 1. Skala Nominal

Skala nominal merupakan mengharuskan seorang peneliti untuk mengklasifikasi subjek menurut kategori atau kelompok tertentu (Sekaran Uma, 2019). Sedangkan pengertian dari skala nominal adalah untuk mengklasifikasikan objek, individu atau kelompok. Misalnya klasifikasi jenis kelamin, agama, pekerjaan, dan wilayah geografis (Noor Juliansyah, 2015). Salah satu interpretasi variabel jenis kelamin adalah responden bisa dikategorikan menjadi dua bagian yakni laki-laki dan perempuan. Keduanya bisa dikodekan sebagai 1 dan 2. Angka ini berfungsi sebagai label kategori yang sederhana dan konsisten terpisah, berbeda atau tumpang tindih dan saling eksklusif. Perhatikan bahwa kategori tersebut juga umumnya lengkap, yaitu tidak ada kategori ketiga yang biasanya dimasuki responden. Oleh karena itu, skala yang umum dan saling eksklusif informasi yang tepat dihasilkan dari skala nominal adalah perhitungan presentasi laki-laki dan perempuan dalam sampel responden. Mislanya, jika kita mewawancarai 120 orang, kode 1 untuk laki-laki dan kode 2 untuk perempuan, analisa data komputer pada akhir survei menunjukkan terdapat 56 responden laki-laki dan 64 perempuan. Pembagian frekuensi memberi tahu bahwa laki-laki memiliki 48% dan perempuan 52%. Terlepas dari informasi marjinal ini, skala seperti ini tidak memberikan informasi lain tentang kedua kelompok tersebut. Dengan demikian, skala nominal menyampaikan keterangan terkait dasar, kategorial, dan mentah (Sekaran Uma, 2019).

## 2. Skala Ordinal

Skala ordinal adalah skala yang mewakili suatu hal lebih dari yang lain. Skala ordinal memberikan peringkat terhadap dimensi variabel yang diukur sehingga mewakili urutan penilaian atau tingkat preferensi (Sanusi Anwar, 2012). Selain itu, skala ordinal melakukan lebih dari sekedar mengurutkan variabel dengan cara menghitungkan perbedaan antara kategori yang berbeda yang digunakan berdasarkan beberapa pilihan. Pilihan tersebut kemudian diurutkan (misalnya terbaik ke terburuk, pertama ke terakhir) dan diberi nomor 1, 2, dan seterusnya. Misalnya, responden diminta menilai suatu pilihan pekerjaan berdasarkan kepentingannya terhadap lima karakteristik yang akan dipelajari (Sekaran Uma, 2019).

**Contoh:**

Beri peringkat lima karakteristik pekerjaan berikut menurut kepentingannya bagi anda. Karakteristik yang paling penting diberi nomor 1, 2, dan seterusnya sehingga kami mengurutkan dari 1, 2, 3, 4, dan 5.

| Ciri-ciri pekerjaan | Peringkat dari kepentingan |
|---|---|
| Kesempatan yang diberikan oleh pekerjaan untuk: | |
| Berinteraksi dengan orang lain | ---------- |
| Menggunakan beberapa keahlian yang berbeda | ---------- |

| | |
|---|---|
| Menyelesaikan seluruh pekerjaan dari awal hingga akhir | ---------- |
| Membantu orang lain | ---------- |
| Bekerja secara independen | ---------- |

### 3. Skala Interval

Skala interval adalah menyatakan pangkat dan jarak struktural dan pengukuran. Dengan kata lain, skala jarak tidak hanya menunjukan urutan preferensi, tetapi juga jarak antara satu pilihan lainnya. Selain itu, skala interval mengharuskan kita melaksanakan praktik aritmatika tertentu pada data yang telah digabungkan dari rsponden. Sementara skala nominal membedakan kelompok hanya secara kualitatif dengan mengklasifikasikan ke dalam himpunan yang lengkap dan saling eksklusif, dan skala ordinal mengatur urutan preferensi, jarak skala interval antara dua titik skala. Perihal ini memudahkan kami menghitung mean dan standar deviasi dari respon untuk variabel. Dengan kata lain, skala interval tidak mesti membagikan individu dalam suatu kelompok tertentu dan menentukan kelompok, tetapi juga mengukur tingkat perbedaan preferensi antar individu. Skala interval meliputi konsep keseragaman jarak sehingga jarak antara 4 dan 5 sama halnya dengan jarak antara 10 dan 11. Misalnya dalam durasi kalender, perbedaan antara jam 4 pagi dan 6 pagi sama halnya dengan jam 7 pagi dan 9 pagi. Kita tidak bisa mengungkapkan bahwa jam 6 adalah 1:30 lebih lambat dari jam 4. Skala rentang menggunakan nol sebagai titik

awal untuk pengukuran. Dengan kata lain, titik nol dalam pengukuran interval dipilih atau ditetapkan secara arbitrer sehingga nilai skala interval tidak nol mutlak.

Pengukuran dengan menggunakan skala likert mencerminkan skala interval. Misalnya pertanyaan tentang sikap psikologis responden terhadap kepuasan kerja diwakili oleh nomor 1 sampai dengan 5, yang mana satu menunjukkan tingkat kepuasan terendah dan nomor 5 menunjukkan tingkat kepuasan kerja tertinggi. Responden yang mendapat skor 5 tidak berarti bahwa kepuasan kerja mereka 5 kali lebih tinggi dari responden yang mendapat skor 1. Berikut adalah contoh alat untuk mengukur kepuasan kerja dengan indikator jumlah insentif yang diterima, pekerjaan yang memadai, dan sistem pengembangan karir (Sanusi Anwar, 2012).

a. Saya menanggapi bahwa besarnya insentif yang terima sebanding dengan yang diinginkan

| | |
|---|---|
| ☐ | Sangat Setuju |
| ☐ | Setuju |
| ☐ | Netral |
| ☐ | Tidak Setuju |
| ☐ | Sangat Tidak Setuju |

b. Sistem pengembangan karir telah sesuai dengan yang diinginkan

| | |
|---|---|
| ☐ | Sangat Setuju |
| ☐ | Setuju |

☐ Netral
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

c. Fasilitas kerja yang memadai sudah lengkap

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Netral
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

**4. Skala Rasio**

Skala rasio mengatasi kerugian dari titik awal yang berubah-ubah pada skala interval karena mempunyai nol mutlak, yang berarti titik pengukuran. Dengan demikian, skala rasio bukan saja mengukur besarnya perbedaan antara titik-titik dalam skala, tetapi juga menunjukkan proporsi dari perbedaan tersebut. Skala rasio merupakan yang terkuat dari empat skala karena dimulai dengan nol dan mencakup semua properti dari tiga skala lainnya, selain itu skala adalah contoh yang baik dan skala rasio. Timbangan memiliki angka nol mutlak yang sesuai, memungkinkan kita untuk menghitung rasio bobot dua indivisu. Misalnya seseorang dengan berat 120 kg beratnya dua kali lipat dari berat seseorang 60 kg. Perhatikan bahwa mengalikan atau membagi dua angka 120 dan 60 dengan angka apapun menghasilkan rasio 2:1.

Ukuran kecenderungan pusat skala rasio adalah mean aritmatika atau geometris, dan ukuran dispersi adalah standar deviasi, varians atau koefisien variasi. Beberapa contoh skala rasio adalah yang melibatkan usia, pendapatan aktual, dan jumlah perusaahan tempat individu tersebut bekerja (Sekaran Uma, 2019).

## B. Uji Reliabilitas Dan Validitas

Soal-soal untuk menguji variabel yang telah kita pelajari sebelumnya perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Jika alat tersebut tidak valid dan tidak reliabel, maka hasil penelitian yang baik tidak akan diperoleh. Validitas merupakan indikator yang membuktikan sejauh mana alat tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur.

Jika kuesioner dan alat pengumpul informasi sudah dilengkapi, tidak berarti kuesioner langsung dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi, kecuali jika kuesioner sudah di isi kuesioner ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya (berdasarkan data sebelumnya). Kuesioner bisa dipakai sebagai alat untuk mengukur validitas dan reliabilitas penelitian, karena syaratnya penelitian yang baik untuk mengukur variabel mesti memenuhi kriteria ketelitian dan kepekaan. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan mendekati distibusi normal, maka peneliti mesti memberikan kuesioner minimal 30 orang.

### 1. Reliabilitas

Reliabilitas/kehandalan adalah indikator yang membuktikan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya. Hal ini perlu dibuktikan dengan konsisten alat pengukur,

jika pengukuran dilakukan dua kali atau lebih untuk fenomena yang sama. Perlu diperhatikan bahwa perhitungan atau uji reliabilitas hanya boleh dilakukan untuk soal-soal yang sudah memiliki uji validitas, apabila tidak memenuhi syarat maka tidak perlu dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas mengarahkan stabilitas konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukur dikatakan stabil, jika mengukur sesuatu secara berulang-ulang. Alat pengukur memberikan hasil yang sama dalam kondisi yang sama.

Tiap-tiap alat ukur mesti bisa memberikan hasil pengukuran yang terstruktur. Pada alat ukur, fenomena fisik seperti berat dan panjang benda, konsistensi hasil pengukuran tidak sulit dicapai. Misalnya, menimbang tepung terigu 10 kg, jika diulang kembali timbangan hasilnya selalu sama yaitu 10 kg, maka alat ukur berupa timbangan sudah terpercaya. Namun untuk pengukuran yang bersifat sosial yakni sikap, pendapat, pandangan, religiusitas, pengukuran yang konsisten cukup sulit dicapai. Namun caranya dengan menggunakan teknik belah dua, dengan membagikan instrumen menjadi dua kelompok. Adapun langkahnya:

1. Mengajukan alat penelitian untuk sejumlah responden tertentu dan kemudian hitung validitas pernyataan atau pertanyaan. Elemen yang valid dikelompokkan bersama, elemen yang tidak valid akan dibuang.
2. Pisahkan elemen yang valid menjadi dua bagian. Untuk membagi dua instrumen, dapat dilakukan dengan salah satu cara berikut: pertama, membagi

elemen secara acak. Kedua, membagi elemen dengan angka ganjil genap. Item ganjil dikelompokkan dan item genap digabungkan. Untuk menghitung reliabilitas, jumlah skor dari dua belahan dikorelasikan.

Dalam kaitan ini, pengukuran yang bersifat sosial selalu memperhitungkan kesalahan dari hasil penelitian. Oleh karena itu, semakin rendah tingkat kesalahannya, maka semakin andal atau reliabel. Begitupun sebaliknya semakin besar kesalahannya dalam meneliti, maka semakin tidak dapat diandalkan.

**2. Validitas**

Validitas adalah indikator yang membuktikan alat tersebut benar-benar mengukur suatu yang akan diukur. Efek ini terkait dengan akurasi alat. Untuk membuktikan kuesioner valid atau tidak, mesti dilakukan uji korelasi antara nilai setiap item pertanyaan dengan nilai total kuesioner. Teknik korelasi yang umum digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dan untuk membuktikan nilai korelasi dari setiap pertanyaan yang signifikan bisa dilihat pada tabel nilai *product moment* atau menggunakan SPSS untuk mengujinya. Adapun soal-soal yang tidak valid mesti dihilangkan atau tidak digunakan sebagai alat pertanyaan dari soal-soal (Noor Juliansyah, 2015).

# 7

# Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

TEKNIK pengumpulan data merupakan metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari sumber-sumber yang berbeda dalam penelitian atau analisis. Teknik ini membantu peneliti atau analis memperoleh data yang relevan dan akurat untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan analisis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian atau analisis, pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat penting, karena teknik yang baik akan memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, relevan, dan dapat diandalkan untuk mendukung kesimpulan atau temuan yang dihasilkan.

## A. Definisi Dan Tujuan Pengumpulan Data Kuantitatif

Teknik pengumpulan data kuantitatif adalah pendekatan dalam penelitian yang melibatkan pengumpulan informasi dalam bentuk angka atau data numerik. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur, menghitung, dan

menganalisis variabel-variabel yang sedang diteliti dengan menggunakan statistik dan metode matematika. Contoh teknik pengumpulan data kuantitatif termasuk survei, eksperimen, observasi terstruktur, dan analisis data sekunder. Hasil dari pengumpulan data kuantitatif dapat dianalisis secara statistik untuk mengambil kesimpulan dan membuat generalisasi tentang populasi yang diteliti.

Dengan metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tren, dan korelasi dalam data, memberikan pemahaman yang kuat tentang fenomena yang diteliti. Misalnya, dalam survei tentang kebiasaan membaca buku, data kuantitatif dapat mengungkapkan rata-rata buku yang dibaca orang dalam sebulan, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebiasaan membaca dalam populasi tersebut. Berikut adalah beberapa situasi di mana metode pengumpulan data kuantitatif umumnya digunakan:

1. Pengukuran dan Angka yang Akurat

   Ketika informasi yang diinginkan melibatkan pengukuran yang akurat, seperti data berupa angka, presentase, atau skala numerik, metode kuantitatif digunakan. Contohnya adalah pengukuran tinggi, berat badan, pendapatan, atau suara.

2. Mengidentifikasi Pola dan Hubungan

   Jika tujuan penelitian adalah mengidentifikasi pola, tren, atau hubungan antara variabel-variabel tertentu, metode kuantitatif memungkinkan analisis statistik yang mendalam untuk mengungkapkan korelasi atau perbedaan signifikan.

3. Menguji Hipotesis

   Metode kuantitatif sangat berguna dalam menguji hipotesis. Misalnya, apakah ada perbedaan signifikan antara dua kelompok atau apakah variabel tertentu berpengaruh terhadap variabel lain.

4. Generalisasi

   Jika tujuan adalah membuat generalisasi tentang populasi yang lebih besar berdasarkan sampel yang diambil, metode kuantitatif memungkinkan penggunaan analisis statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih kuat.

5. Perbandingan dan Komparatif

   Metode kuantitatif sering digunakan untuk membandingkan data antara kelompok, waktu, atau kondisi yang berbeda. Ini memungkinkan identifikasi perubahan signifikan.

6. Mengukur Dampak

   Ketika peneliti ingin mengukur dampak atau efek dari intervensi atau perubahan tertentu, metode kuantitatif dapat memberikan data yang kuat untuk menilai perubahan tersebut.

7. Analisis Statistik

   Jika peneliti berencana untuk melakukan analisis statistik yang mendalam, metode kuantitatif memungkinkan pengumpulan data yang diperlukan untuk analisis tersebut.

## B. Kelebihan Pengumpulan Data Kuantitatif

Berikut adalah kelebihan pengumpulan data kuantitatif:

1. Objektivitas dan Reproduktibilitas

   Pengumpulan data kuantitatif melibatkan angka dan fakta yang dapat diukur secara obyektif. Hal ini meminimalkan interpretasi subyektif dan membuat hasil penelitian dapat direproduksi oleh peneliti lain dengan mengikuti langkah-langkah yang sama.

2. Analisis Statistik yang Mendalam

   Data kuantitatif memungkinkan untuk analisis statistik yang lebih mendalam. Ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih rinci tentang hubungan antara variabel-variabel, tren, dan pola yang mungkin sulit ditemukan melalui metode kualitatif.

3. Kemampuan Generalisasi

   Dengan menggunakan sampel yang representatif, data kuantitatif dapat digunakan untuk membuat generalisasi tentang populasi yang lebih besar. Ini memungkinkan untuk mengambil kesimpulan yang lebih luas dan relevan.

4. Kesesuaian untuk Penelitian Besar

   Teknik ini cocok untuk penelitian dengan skala besar yang melibatkan banyak responden atau data yang rumit. Analisis statistik dapat membantu mengelola data dalam jumlah besar dengan lebih efisien.

5. Mengidentifikasi Korelasi dan Kausalitas

   Data kuantitatif dapat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan kausalitas atau korelasi antara variabel-variabel tertentu. Ini dapat membantu dalam memahami faktor-faktor penyebab di balik suatu fenomena.

6. Akurasi dalam Pengukuran

   Data kuantitatif sering kali memberikan hasil yang lebih akurat dalam pengukuran karena menggunakan skala atau angka yang terukur secara langsung.

7. Pengujian Hipotesis yang Kuat

   Metode ini memungkinkan untuk pengujian hipotesis secara lebih kuat dan obyektif. Hasil pengujian dapat memberikan kepastian statistik tentang kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis yang diajukan.

8. Kemampuan Perbandingan

   Data kuantitatif memungkinkan perbandingan langsung antara kelompok, kondisi, atau waktu yang berbeda. Hal ini memungkinkan analisis tentang perubahan atau perbedaan yang signifikan.

9. Pengambilan Keputusan Berbasis Data

   Hasil analisis data kuantitatif dapat memberikan landasan yang kuat untuk pengambilan keputusan di berbagai bidang, termasuk bisnis, pemerintahan, dan ilmu sosial.

10. Validitas dan Kepenelitilan

    Data kuantitatif dapat memiliki tingkat validitas dan kepenelitilan yang lebih tinggi karena sifatnya yang terukur dan dapat diuji ulang.

## C. Kekurangan

Berikut adalah kelemahan pengumpulan data kuantitatif:

1. Kurangnya Konteks dan Nuansa

   Data kuantitatif sering kali tidak mampu menangkap konteks yang lebih luas atau nuansa yang mendalam dari suatu fenomena. Informasi mengenai mengapa atau bagaimana sesuatu terjadi bisa hilang dalam data angka.

2. Keterbatasan dalam Pertanyaan Penelitian

   Data kuantitatif lebih cocok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat 'apa', 'berapa banyak', dan 'bagaimana sering'. Namun, untuk pertanyaan-pertanyaan yang lebih kompleks atau mendalam, metode kualitatif mungkin lebih sesuai.

3. Ketidakmampuan Menggali Makna

   Data kuantitatif tidak selalu dapat menggali makna atau signifikansi dari pengalaman individu. Ini karena fokus utama pada angka-angka dan statistik.

4. Ketidakmampuan Menangkap Perubahan Konteks

   Dalam situasi di mana konteks berubah secara cepat, data kuantitatif mungkin kurang mampu menangkap perubahan tersebut dengan akurat.

5. Keterbatasan dalam Mengukur Perasaan dan Opini

   Data kuantitatif sulit untuk mengukur perasaan, opini, atau sikap yang kompleks dan abstrak. Hal ini lebih baik ditangani oleh metode kualitatif yang memungkinkan untuk wawancara mendalam.

6. Risiko Simplifikasi

   Proses konversi fenomena ke dalam angka dapat menyebabkan risiko simplifikasi yang dapat menghilangkan kompleksitas dari situasi yang sedang diteliti.

7. Bias Pengumpulan Data

   Proses pengumpulan data kuantitatif juga rentan terhadap bias. Ini bisa terjadi saat mengidentifikasi variabel, merancang pertanyaan survei, atau mengambil sampel.

8. Keterbatasan dalam Eksplorasi

   Pengumpulan data kuantitatif cenderung terfokus pada variabel-variabel yang sudah ditentukan sebelumnya. Ini dapat mengurangi kemampuan peneliti untuk menemukan faktor-faktor baru atau tidak terduga yang relevan.

9. Kurang Fleksibilitas

   Metode ini biasanya memerlukan perencanaan dan standarisasi yang ketat. Ini bisa membatasi fleksibilitas dalam menggali informasi yang baru atau mengatasi perubahan dalam arah penelitian.

10. Keterbatasan dalam Menangkap Konteks Budaya

Dalam konteks yang sangat berbeda budaya, data kuantitatif mungkin tidak mampu menangkap nuansa budaya yang penting.

## D. Metode dalam Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

### 1. Survei

Metode survei adalah teknik pengumpulan data kuantitatif yang melibatkan pengumpulan informasi dari responden menggunakan kuesioner atau wawancara terstruktur. Tujuan dari survei adalah untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tren, atau korelasi antara variabel-variabel yang sedang diteliti. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data kuantitatif dengan metode survei adalah sebagai berikut:

a. Merancang Kuesioner

Langkah pertama adalah merancang kuesioner yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Kuesioner harus dirancang dengan cermat, termasuk pertanyaan yang jelas dan objektif. Pertanyaan dapat berupa pilihan gpeneliti, skala likert, atau isian singkat, tergantung pada jenis data yang ingin dikumpulkan.

b. Sampel

Peneliti harus memilih sampel yang mewakili populasi yang ingin diteliti. Sampel harus dipilih dengan

cermat untuk menghindari bias dan memastikan representasi yang baik.

c. Pengumpulan Data

Setelah kuesioner selesai dirancang, peneliti akan mengumpulkan data dari responden. Ini dapat dilakukan secara online, telepon, tatap muka, atau melalui pos. Wawancara dapat dilakukan oleh peneliti atau pewawancara terlatih.

d. Validasi dan Kepenelitilan

Kuesioner harus diuji terlebih dahulu untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dapat dimengerti dengan jelas oleh responden dan bahwa kuesioner dapat mengukur apa yang diinginkan. Uji reliabilitas juga penting untuk memastikan konsistensi dalam jawaban.

***Kelebihan Metode Survei:***

a. Efisien

Metode ini memungkinkan pengumpulan data dari banyak responden dalam waktu yang relatif singkat.

b. Terukur dan Objektif

Data numerik yang dihasilkan memungkinkan analisis statistik yang obyektif dan terukur.

c. Generalisasi

Hasil dapat digunakan untuk membuat generalisasi tentang populasi yang lebih besar.

d. Kemampuan Perbandingan

Memungkinkan perbandingan antara kelompok atau variabel yang berbeda.

***Kerugian Metode Survei:***

a. Bias Responden

Respon responden bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sosial, budaya, atau lingkungan.

b. Kurang Mendalam

Tidak selalu mampu menangkap nuansa atau alasan di balik jawaban.

c. Pertanyaan yang Dapat Disalahpahami

Jika pertanyaan tidak dirancang dengan baik, responden dapat salah mengartikan pertanyaan.

Dalam pengumpulan data kuantitatif menggunakan metode survei, penting untuk merancang kuesioner dengan cermat, memilih sampel yang tepat, dan melakukan analisis data yang akurat untuk mendapatkan hasil yang bermakna dan relevan.

**2. Wawancara**

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data kuantitatif yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, telepon, atau bahkan melalui video. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data numerik melalui pertanyaan-pertanyaan terstruktur atau semi-terstruktur. Langkah-langkah yang dilakukan dalam

pengumpulan data kuantitatif dengan metode wawancara adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Wawancara

Peneliti harus merencanakan wawancara dengan cermat, termasuk menentukan pertanyaan yang akan diajukan dan memilih responden yang sesuai.

b. Pemilihan Responden

Responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Tujuan adalah memastikan bahwa responden memiliki informasi yang relevan.

c. Pendekatan dan Pengenalan

Wawancara biasanya dimulai dengan pendekatan yang sopan dan pengenalan diri. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan mengapa responden dipilih.

d. Pertanyaan Terstruktur

Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang telah disiapkan sebelumnya. Pertanyaan ini sering kali bersifat pilihan ganda, skala likert, atau jawaban numerik yang terukur.

e. Pertanyaan Tambahan

Selain pertanyaan terstruktur, peneliti juga dapat menambahkan pertanyaan tambahan berdasarkan tanggapan responden untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam.

f. Catatan dan Rekaman

Selama wawancara, peneliti biasanya mencatat atau merekam tanggapan responden. Ini memastikan bahwa data yang terkumpul akurat dan dapat dianalisis.

g. Validasi dan Kepenelitilan

Validasi pertanyaan dan teknik wawancara dapat membantu memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menghasilkan data yang akurat dan konsisten.

***Kelebihan Metode Wawancara:***

a. Waktu dan Biaya

Wawancara sering memerlukan waktu lebih lama dan biaya lebih tinggi daripada survei.

b. Subjektivitas Peneliti

Interpretasi peneliti dapat mempengaruhi pertanyaan dan cara mengajukan pertanyaan.

c. Keterbatasan Responden

Data hanya mencerminkan pandangan dan pengalaman responden yang diwawancarai.

***Kerugian Metode Wawancara:***

a. Waktu dan Biaya

Wawancara sering memerlukan waktu lebih lama dan biaya lebih tinggi daripada survei.

b. Subjektivitas Peneliti

Interpretasi peneliti dapat mempengaruhi pertanyaan dan cara mengajukan pertanyaan.

c. Keterbatasan Responden

Data hanya mencerminkan pandangan dan pengalaman responden yang diwawancarai.

**3. Observasi**

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data kuantitatif yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, kejadian, atau fenomena yang sedang diteliti. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data numerik tentang variabel-variabel tertentu dengan mengamati dan mencatat peristiwa yang terjadi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data kuantitatif dengan metode observasi adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Observasi

Peneliti perlu merencanakan observasi dengan matang, termasuk menentukan lokasi, waktu, dan variabel-variabel yang akan diamati.

b. Pemilihan Lokasi dan Partisipan

Peneliti memilih lokasi di mana observasi akan dilakukan dan juga memilih partisipan yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

c. Observasi Sistematis

Observasi dilakukan dengan sistematis dan teliti. Peneliti mencatat perilaku atau kejadian yang relevan dengan variabel-variabel yang sedang diteliti.

d. Instrumen Pengamatan

Peneliti dapat menggunakan instrumen pengamatan, seperti checklist atau skala penilaian, untuk mengukur perilaku atau kejadian yang diamati.

e. Waktu dan Durasi Observasi

Observasi bisa dilakukan dalam waktu yang tertentu atau terus-menerus selama periode tertentu, tergantung pada tujuan penelitian.

f. Perekaman Data

Data yang diamati harus dicatat dengan cermat. Hal ini bisa dilakukan dengan mencatat langsung pada lapangan atau menggunakan teknologi seperti kamera atau perekam suara.

g. Validasi dan Kepenelitilan

Validasi instrumen pengamatan dan konsistensi antara observasi yang berbeda dapat membantu memastikan data yang dihasilkan konsisten dan akurat.

***Kelebihan Metode Observasi:***

a. Mendekati Kehidupan Nyata

Observasi memungkinkan pengamatan langsung terhadap perilaku yang terjadi dalam kehidupan nyata.

b. Konteks dan Penjelasan

Observasi dapat memberikan konteks dan penjelasan tentang perilaku atau situasi yang diamati.

c. Data Spesifik

Metode ini memungkinkan pengumpulan data yang spesifik dan terfokus pada variabel-variabel tertentu.

***Kerugian Metode Observasi:***

a. Bias Peneliti

Observasi dapat dipengaruhi oleh sudut ppeneliting atau interpretasi peneliti.

b. Pentingnya Pelatihan

Observasi yang efektif memerlukan pelatihan dan keterampilan tertentu untuk mengamati dengan objektif dan sistematis.

c. Keterbatasan pada Situasi dan Konteks

Observasi hanya mencakup situasi yang diamati dan tidak selalu dapat mencakup nuansa atau faktor yang tidak terlihat.

**4. Eksperimen**

Metode eksperimen adalah teknik pengumpulan data kuantitatif yang melibatkan pengaturan kondisi tertentu untuk mengamati efek dari variabel-variabel yang sedang diteliti. Tujuannya adalah untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan

data kuantitatif dengan metode eksperimen adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Eksperimen

Peneliti merencanakan eksperimen dengan matang, termasuk merancang variabel-variabel yang akan dimanipulasi dan diukur.

b. Pemilihan Sampel

Peneliti memilih sampel yang mewakili populasi yang ingin diteliti. Pemilihan sampel yang acak dan representatif penting untuk memastikan hasil eksperimen yang dapat dieneralisasi.

c. Pengaturan Kelompok Kontrol

Dalam eksperimen, kelompok kontrol digunakan untuk membandingkan hasil dengan kelompok yang mendapat perlakuan. Kelompok kontrol tidak menerima perlakuan atau manipulasi tertentu.

d. Manipulasi Variabel Independen:

Variabel independen adalah variabel yang dimanipulasi oleh peneliti. Ini bisa berupa perubahan dalam kondisi, lingkungan, atau variabel lain yang akan diuji efeknya.

e. Pengukuran Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang diukur untuk melihat efek dari manipulasi variabel independen. Pengukuran harus objektif dan terukur.

f. Pelaksanaan Eksperimen

Eksperimen dilaksanakan dengan memberikan perlakuan atau manipulasi pada kelompok eksperimen dan membandingkan hasil dengan kelompok kontrol.

g. Perekaman Data

Data yang dihasilkan dari pengukuran variabel dependen dicatat dengan cermat. Ini bisa dilakukan dengan catatan tertulis, pengukuran fisik, atau perangkat teknologi.

***Kelebihan Metode Eksperimen:***

a. Hubungan Sebab-Akibat

Metode ini memungkinkan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel.

b. Kontrol atas Variabel

Peneliti dapat mengendalikan variabel-variabel eksternal yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen.

c. Replicability

Eksperimen dapat diulang untuk memastikan hasil yang konsisten.

***Kerugian Metode Eksperimen:***

a. Artifisialitas

Pengaturan eksperimental dapat menjadi tidak alami dan tidak merepresentasikan kondisi dunia nyata.

b. Bias Peneliti

Interpretasi peneliti dapat mempengaruhi pengaturan eksperimental dan analisis data.

c. Keterbatasan Generalisasi

Hasil eksperimen mungkin hanya berlaku untuk situasi yang telah diatur secara khusus.

**5. Dokumentasi**

Metode dokumentasi melibatkan pengumpulan data kuantitatif dari sumber-sumber tertulis, seperti laporan, catatan, statistik, jurnal, dan dokumen lainnya. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi yang terkait dengan pertanyaan penelitian dari sumber-sumber yang ada. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data kuantitatif dengan metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi Sumber

Peneliti harus mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Ini bisa berupa dokumen resmi, publikasi ilmiah, catatan bisnis, atau arsip pribadi.

b. Pemilihan Data

Peneliti memilih data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Data yang dipilih harus relevan dan dapat mendukung analisis yang akan dilakukan.

c. Pengumpulan Data

Data diambil dari sumber-sumber yang ada. Ini bisa berupa pengambilan data fisik dari arsip atau pengambilan data digital dari situs web atau basis data.

d. Validasi Data

Validitas data yang diambil harus dipastikan. Ini dapat melibatkan pengecekan keabsahan dan akurasi data.

e. Pengolahan Data

Data yang terkumpul kemudian harus diolah untuk memastikan konsistensi dan kemampuan untuk dianalisis.

***Kelebihan Metode Dokumentasi:***

a. Efisiensi

Metode ini dapat mengumpulkan data yang sudah ada tanpa perlu melakukan pengumpulan langsung dari responden.

b. Kemudahan Akses

Data dapat diakses dari berbagai sumber, termasuk literatur ilmiah, arsip, dan basis data.

c. Waktu

Metode ini sering lebih cepat dibandingkan dengan pengumpulan data langsung.

***Kerugian Metode Dokumentasi:***

a. Keterbatasan Data

Data yang diperoleh dari dokumen terbatas pada apa yang sudah dicatat dalam dokumen tersebut.

b. Validitas dan Akurasi

Validitas dan akurasi data yang ditemukan dalam dokumen harus dikonfirmasi.

c. Bias

Dokumen dapat mencerminkan pandangan atau sudut pandang tertentu dan bisa bersifat selektif.

# 8

# Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif

## A. Analisis Data

Analisis data dapat dikatakan sebagai salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah peneliti memperoleh semua data untuk memecahkan masalah yang diteliti. Ketajaman dan ketelitian dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan ketelitian kesimpulan yang ditarik, karena analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan dalam proses penelitian. Kesalahan dalam menentukan instrumen analisis dapat sangat mempengaruhi kesimpulan yang diperoleh dan bahkan akan berdampak lebih buruk pada penggunaan dan penerapan hasil penelitian. Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai teknik analisis mutlak diperlukan bagi seorang peneliti agar hasil penelitiannya dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemecahan masalah dan hasil tersebut dapat dibuktikan secara ilmiah.

Secara garis besar, teknik analisis data dibagi menjadi dua bagian, yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Satu-satunya perbedaan antara kedua teknik tersebut terletak pada jenis datanya. Untuk data kualitatif (non kuantitatif), analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif, sedangkan data kuantitatif dapat dianalisis secara kuantitatif bahkan dapat dianalisis secara kualitatif.

## B. Analisis Data Penelitian Kuantitatif

Analisis data kuantitatif terdiri atas analisis statistik deskriptif dan inferensial. Secara umum, perbedaan utama antara statistik deskriptif dan inferensial adalah statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk uji hipotesis dan membuat sebuah kesimpulan berdasarkan sampel yang diambil dari populasi.

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis data kuantitatif deskriptif adalah metode yang secara konstruktif menggambarkan, menampilkan, atau meringkas data tanpa bertujuan membuat sebuah kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa deskripsi semata dalam arti tidak menjelaskan hubungan, membuat ramalan, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan. Metode ini mengacu pada deskripsi statistik yang membantu dalam memahami data secara detail dengan meringkas dan menemukan pola dari sampel data tertentu. Melalui sampel, Anda akan mendapatkan angka absolut tanpa harus menjelaskan motif atau alasan

di balik angka tersebut. Inilah sebabnya mengapa diperlukan metode deduktif untuk analisis lebih lanjut.

Teknik analisis ini biasa digunakan untuk penelitian-penelitian yang bersifat eksplorasi, misalnya ingin mengetahui persepsi guru dan siswa terhadap penerapan kurikulum Merdeka, ingin mengetahui respon orang tua siswa terhadap pemberlakuan Zonasi, ingin mengetahui minat mahasiswa terhadap program profesi guru, dan sebagainya. Jenis penelitian ini biasanya hanya mencoba mengungkap dan mendeskripsikan hasil penelitiannya. Biasanya teknik statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan antara lain: Menyajikan data dalam tabular atau distribusi frekuensi dan tab silang. Melalui analisis ini, seseorang akan mengetahui tren hasil pencarian, apakah rendah, sedang, atau tinggi. Menyajikan data dalam bentuk visual seperti histogram, poligon, ogif, diagram batang, diagram lingkaran, diagram lingkaran, dan diagram simbol. Hitung ukuran tendensi sentral (rata-rata, modus median). Perhitungan pengukuran posisi (kuartil, desil dan persentase). Hitung ukuran perbedaan (standar deviasi, varians, interval, deviasi kuartil, deviasi rata-rata, dll.).

## 2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk menarik kesimpulan tentang suatu populasi berdasarkan hasil suatu sampel. Hasil akhir dari metode pengolahan data ini berupa peluang atau probabilitas dan dinyatakan dalam

persentase. Karena hasil keputusan sebagian besar ditentukan oleh sampel, pemilihan harus dilakukan dari himpunan yang tidak ambigu dan dilakukan secara acak. Langkah-langkah dalam melakukan analisis statistik inferensial adalah memilih sampel, menentukan metode analisis, dan mengambil keputusan berdasarkan sampel tersebut. Statistik inferensial banyak digunakan karena tidak membutuhkan biaya dan tenaga yang banyak serta tetap dapat memberikan estimasi yang akurat. Statistik inferensial juga bagus jika Anda tidak memiliki populasi besar sebagai sumber data Anda.

Perbedaan statistik deskriptif dan statistik inferensial terletak pada tujuan, proses analisis, dan penyajian hasil analisisnya. Perbedaan pertama adalah tujuan analisis statistik. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk menjelaskan karakter data yang diketahui. Statistik inferensial, di sisi lain, bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang populasi melalui analisis sampel. Perbedaan selanjutnya antara statistik deskriptif dan inferensial terletak pada pengolahan datanya. Analisis deskriptif menggunakan metode yang relatif sederhana, seperti mean dan varians, sedangkan analisis inferensial menggunakan metode yang lebih kompleks, seperti membandingkan data dan membuat prediksi, sehingga tidak semua orang dapat menggunakannya. Perbedaan terakhir antara keduanya adalah penyajian data. Karena berguna untuk menggambarkan situasi tertentu, statistik deskriptif menyajikan hasil analisisnya dalam bentuk tabel dan grafik. Karena lebih kompleks secara teknis, statistik inferensial tidak hanya dapat mengetahui apa yang mungkin terjadi, tetapi juga seberapa besar

kemungkinan sesuatu terjadi dalam suatu populasi. Statistik inferensial membantu menentukan kekuatan hubungan antara sebab (variabel bebas) dan akibat (variabel terikat) suatu peristiwa.

Statistik inferensial terdiri dari dua jenis, statistik parametrik dan statistik non-parametrik. Statistik parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi menggunakan statistik atau untuk memeriksa ukuran populasi menggunakan data sampel. Sedangkan statistika non parametrik tidak menguji parameter populasi melainkan distribusinya. Penggunaan statistik parametrik dan non-parametrik bergantung pada asumsi dan jenis data yang dianalisis. Statistik parametrik terutama digunakan untuk menganalisis data interval dan skala sedangkan statistik non-parametrik terutama digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal.

Jika suatu pengujian memerlukan asumsi tertentu tentang parameter populasi, maka pengujian tersebut disebut pengujian statistik parametrik, sedangkan jika pengujian tersebut tidak memerlukan asumsi tertentu seperti distribusi data, pengujian tersebut disebut pengujian statistik non parametrik. Pada uji parametrik diasumsikan bahwa pengukuran variabel dilakukan pada taraf internal dan proporsional, sedangkan pada uji non parametrik, variabel diukur menggunakan skala nominal dan ordinal. Pada umumnya ukuran tendensi sentral dalam uji parametrik adalah mean, sedangkan dalam uji statistik nonparametrik adalah median. Terakhir, pada uji statistik parametrik terdapat informasi yang lengkap

mengenai populasi sedangkan pada uji statistik non parametrik tidak terdapat informasi mengenai populasi.

Dalam statistika, uji statistik parametrik dan nonparametrik memiliki beberapa metode yang dibedakan sesuai dengan tujuan penelitian. Beberapa metode pengujian statistik parametrik adalah uji t berpasangan, uji t tidak berpasangan, korelasi Pearson dan ANOVA. Sedangkan beberapa metode dalam uji statistik non parametrik adalah uji Wilcoxon rank sum, uji Mann Whitney u, korelasi Spearman, dan uji Kruskal Wallis.

a. Statistika Non Parametrik

Uji statistik non parametrik adalah uji statistik yang tidak memerlukan asumsi tentang sebaran data penduduk (sebaran data tidak diketahui dan tidak perlu berdistribusi normal). Oleh karena itu, statistik ini juga dinyatakan sebagai statistik independent distribusi (tidak memerlukan bentuk distribusi parameter populasi, apakah normal atau tidak). Statistik Non-parametrik dapat digunakan untuk menganalisis data nominal atau ordinal. Tipe data nominal dan ordinal tidak berdistribusi normal. Dalam hal data, pada dasarnya data jumlah kecil, yaitu kurang dari 30 data.

Kelebihan statistika non parametrik:

1) Asumsi dalam uji-uji statistik non-parametrik relatif lebih sedikit (lebih longgar). Jika pengujian data menunjukkan bahwa satu atau lebih asumsi dasar di mana statistik parametrik diuji (misalnya, tentang sifat distribusi data) tidak terpenuhi, maka statistik

non-parametrik lebih cocok untuk pengujian, berlaku untuk statistik parametrik.

2) Perhitungan dapat dilakukan dengan cepat dan mudah, sehingga hasil evaluasi dapat segera dikirim.
3) Memahami konsep dan metode tidak membutuhkan latar belakang matematika dan statistik yang mendalam.
4) Pengujian statistik non parametrik dapat diterapkan jika kita dihadapkan pada jumlah data yang terbatas, misalnya jika data diukur dalam skala rendah (nominal atau ordinal).
5) Efisiensi teknik non-parametrik lebih tinggi daripada metode parametrik untuk ukuran sampel yang kecil .

Kekurangan statistika non parametrik:

1) Jika asumsi uji statistik parametrik terpenuhi, penggunaan uji nonparametrik, meskipun lebih cepat dan lebih sederhana, akan menyebabkan pemborosan informasi.
2) Prinsip perhitungan dalam statistika non parametrik relatif sederhana, namun proses/langkah komputasinya seringkali melelahkan dan membosankan.
3) Jika sampel besar, maka tingkat efisiensi non parametrik relatif lebih rendah dibandingkan dengan metode parametrik.

Statistik non-parametrik yang berharga dengan asumsi longgar dan teori relativitas yang fleksibel. Oleh karena itu, metode ini relatif fleksibel, memiliki banyak prosedur alternatif, dan diterapkan dalam banyak metode analisis baru.

b. Statistika Parametrik

Statistik parametrik adalah teknik pengujian data dalam statistik yang berguna untuk menguji hipotesis mengenai parameter populasi. Uji statistik parametrik ini hanya dapat digunakan jika hipotesis analitik dari data yang diuji telah terpenuhi, terutama jika data yang digunakan berdistribusi normal atau homogen. Ada yang mengatakan bahwa untuk menggunakan pengujian statistik parametrik, data harus memiliki jumlah sampel yang banyak.

**1. Analisis Korelasional**

Analisis korelasional adalah analisis statistik yang berusaha untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua buah variabel atau lebih. Dalam analisis korelasional ini, variabel dibagi ke dalam dua bagian, yaitu: Variabel bebas (Independent Variable), yaitu variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat (Dependent Variable), yaitu variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Misalnya penelitian tentang hubungan antara jumlah sales dengan volume penjualan. Jumlah sales merupakan variabel bebas (X) dan volume penjualan sebagai variabel terikat (Y).

Contoh penelitian yang berupaya untuk mencari korelasi antar variabel di antaranya adalah:

Hubungan antara jumlah pekerja dengan volume penjualan

Hubungan antara self efficacy matematika dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Pengaruh tayangan media televisi terhadap motivasi belajar anak..

Banyak sekali teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk analisis korelasional ini, baik statistik parametrik maupun nonparametrik. Penggunaan masing-masing teknik analisis tersebut sangat tergantung pada jenis skala datanya. Skala data terdiri dari:

Data **nominal**, yaitu data kualitatif yang tidak memiliki jenjang. Contoh jenis kelamin, asal daerah, pekerjaan orang tua, hobby, dan sebagainya.

Data **ordinal**, yaitu data kualitatif yang memiliki jenjang, seperti tingkat pendidikan, jabatan, pangkat, ranking kelas, dan sebagainya.

Data **interval/rasio**, yaitu data kuantitatif atau data yang berupa angka atau dapat diangkakan. Contoh penghasilan, prestasi belajar, tinggi badan, tingkat kecerdasan, volume penjualan, dan sebagainya.

Untuk menentukan jenis analisis korelasional yang tepat dalam sebuah penelitian, terlebih dahulu harus dilihat jenis data dari variabel-variabel yang diteliti. Sebagai panduan, Tabel 1 disajikan berbagai jenis analisis korelasional berdasarkan skala datanya.

Tabel 1. Jenis Analisis Korelasional Dilihat dari Skala Data

| Variabel Data | | Variabel Dependen/Terikat | | |
|---|---|---|---|---|
| | | **Nominal** | **Ordinal** | **Interval** |
| **Variabel Independen/Bebas** | **Nominal** | - Koefisien kontingensi | | - Eta<br>- Korelasi Serial<br>- Regresi dengan variabel dummy |
| | **Ordinal** | | - Rank Spearman<br>- Tau Kendall | |
| | **Interval** | - Discriminant Analysis | | - Korelasi product moment<br>- Korelasi parsial<br>- Korelasi semi parsial<br>- Analisis Regresi |

## 2. Analisis Komparasi

Analisis komparasi adalah teknik analisis statistik yang bertujuan untuk membandingkan antara kondisi dua buah kelompok atau lebih. Teknik analisis yang digunakan juga cukup banyak, penggunaan teknik analisis tersebut tergantung pada jenis skala data dan banyak sedikitnya kelompok. Jenis-jenis analisis komparasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis Analisis Komparasi Dilihat dari Jumlah Kelompok

| Kelompok | | Variabel yang diuji | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Nominal | Ordinal | Interval |
| 2 Kelompok | Independen | - Kai Kuadrat<br>- Kolmogorov-Smirnov | - Mann-Whitney U<br>- Separate t-test Kolmogorov-<br>- Pooled t-test Smirnov<br>Kai Kuadrat | |
| | Correlated | | - Wilcoxon<br>- Paired/corelated t-test<br>- McNemar<br>Sign Test | |
| Lebih dari 2 Kelompok | Independen | - Kai Kuadrat<br>- Kolmogorov-Smirnov | - Kruskall-Wallis<br>- Analisis Varians<br>- Uji Median<br>(ANAVA) Kai Kuadrat | |
| | Correlated | | - Friedman<br>ANAVA repeat<br>Kendall's W measures<br>Cochran's Q | |
| Kelompok | | Variabel yang diuji | | |
| | | Nominal | Ordinal | Interval |
| 2 Kelomp | Independen | - Kai Kuadrat<br>- Kolmogorov-Smirnov | - Mann-Whitney U<br>- Separate t-test Kolmogorov-<br>- Pooled t-test Smirnov<br>Kai Kuadrat | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Correlated | | - Wilcoxon<br>- Paired/corelated t-test<br>- McNemar<br>Sign Test |
| Lebih dari 2 Kelompok | Independen | - Kai Kuadrat<br>- Kolmogorov-Smirnov | - Kruskall-Wallis<br>- Analisis Varians<br>- Uji Median<br>(ANAVA) Kai Kuadrat |
| | Correlated | | - Friedman<br>ANAVA repeat<br>Kendall's W measures<br>Cochran's Q |

Beberapa contoh hipotesis komparatif di antaranya adalah:

Studi komparasi kualitas produk antara toko Surya Jaya dan Bintang Dua.

Perbedaan motivasi mahasiswa terhadap profesi guru ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua.

Perbedaan prestasi belajar mahasiswa antara yang diajar dengan model PBL dan PJBL.

Perbedaan produktivitas kerja karyawan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan kinerja.

Di samping teknik analisis di atas, terdapat dua kelompok analisis statistik ditinjau dari bentuk parameternya, yakni statistik parametrik dan

nonparametrik. Statistik parametrik adalah analisis statistik yang pengujiannya menetapkan syarat- syarat tertentu tentang bentuk distribusi parameter atau populasinya, seperti data berskala interval dan berdistribusi normal. Sedangkan statistik nonparametrik adalah analisis statistik yang tidak menetapkan syarat-syarat tersebut. Dengan demikian, untuk dapat menggunakan teknik statistik parametrik harus ditinjau terlebih dahulu persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi.

Persyaratan-persyaratan yang biasanya harus dipenuhi dalam penggunaan teknik statistik parametrik meliputi:

1. Sampel diambil secara acak/random dari sebuah populasi.
2. Data berskala interval atau data bersifat kuantitatif.
3. Data berdistribusi normal, artinya data yang diperoleh memiliki distribusi seperti distribusi normal. Pengujiannya dapat dilakukan dengan menggunakan Kai Kuadrat, Kolmogorov-Smirnov, Lilieford Test, Skewness dan Kurtosis, atau Jarque-Bera Test.
4. Ada hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikatnya, artinya hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linear atau garis lurus, bukan kuadratik, kubik atau yang lainnya. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan uji F Tuna Cocok (Lack of Fit Test) atau uji polinomial.

5. Tidak terjadi heterosedastisitas, artinya varians error yang dihasilkan dari sebuah persamaan regresi tersebut haruslah bersifat homogen/sama untuk setiap nilai X. Pengujian dapat dilakukan dengan Park Test, Glesjer Test, Bartlett Test, Rho Spearman, dan Goldfield & Quant.
6. Tidak terjadi kolinearitas/multikolinearitas, artinya tidak terjadi korelasi yang terlalu tinggi antar variabel bebas. Pengujian dapat dilakukan dengan analisis korelasi/ regresi, Tolerance, dan VIF (Variance Inflation Factor).
7. Tidak terjadi otokorelasi, artinya error yang terjadi murni berasal dari garis regresi dan bukan berasal dari error pengamatan yang lain. Pengujiannya adalah Durbin- Watson Test.
8. Ada homogenitas varians, artinya varians antara kelompok satu dengan kelompok yang lain haruslah bersifat homogen/sama. Pengujiannya dapat dilakukan dengan Bartlett Test, Cochran, F Max Hartley, atau Levene Test.
9. Ada homogenitas regresi, artinya koefisien garis regresi antar kelompok haruslah bersifat sama/homogen. Pengujiannya dapat dilakukan dengan uji F untuk kesamaan koefisien regresi.

Tidak semua teknis statistik parametrik harus memenuhi semua persyaratan di atas, namun setiap jenis teknik analisis memiliki persyaratan yang berbeda. Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk

masing-masing jenis teknik analisis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persyaratan dalam Penggunaan Teknik Analisis Parametrik

| **Jenis Alat Analisis** | **Persyaratan Nomor** |
|---|---|
| 1. Korelasi dan regresi linear sederhana *) | 1, 2, 3, 4, dan 5 |
| 2. Korelasi dan regresi linear ganda *) | 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 |
| 3. Uji t dan ANAVA | 1, 2, 3, dan 8 |
| 4. Analisis Kovarians (ANAKOVA) | 1, 2, 3, 8, dan 9 |

*) Untuk data yang bersifat time series ditambah syarat nomor 7.

# 9

# Masalah, Fokus, Judul, dan Teori Penelitian Kualitatif

## A. Masalah Dalam Penelitian Kualitatif

Sebagai sebuah pendekatan yang digunakan dalam penelitian, penelitian kualitatif memiliki bentuk perumusan masalah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif, maupun jenis-jenis penelitian lainnya. Penentuan masalah dalam penelitian kualitatif umumnya meninjau suatu permasalahan yang tidak dapat diukur menggunakan angka, atau tidak dapat dikuantifikasikan. Masalah dalam suatu penelitian adalah, topik-topik dan persoalan-persoalan yang diteliti dengan tujuan untuk mengembangkan dasar suatu kebenaran, terutama kebenaran yang bersifat empiris, selain itu, kebenaran tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dan novelti yang menggambarkan pentingnya penelitian tersebut untuk dilaksanakan dan untuk dibaca oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

Dalam penelitian kualitatif terdapat lima prasayarat untuk mendalami penelitian yang hendak dilakukan

menggunakan pendekatan kualitatif, yakni sebagai berikut (Abdussamad, 2021):

1. Masalah penelitian yang dapat didalami adalah masalah penelitian yang dapat menjadi suatu temuan yang dapat menghubungkan atau menutup gap yang terdapat dalam literatur atau masalah penelitian yang belum banyak diteliti sebelumnya.
2. Masalah penelitian dapat berkontribusi pada stok ilmu pengetahuan atau mereplikasi ilmu pengetahuan yang sudah ada sebelumnya, namun penerapannya dilakukan pada lingkungan atau sampel yang berbeda.
3. Masalah penelitian yang didalami dapat mempertajam penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga dengan demikian dapat memberikan pendalaman akan kompleksitas masalah penelitian yang dirumuskan.
4. Masalah penelitian yang didalami dapat memberikan berbagai kesimpulan dan saran yang berkontribusi akan perbaikan dan pengembangan praktik-praktik yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.
5. Masalah penelitian dapat menunjukkan atau menyuarakan masalah yang diungkapkan oleh narasumber atau sampel dalam penelitian.

Berdasarkan prasyarat ini, dapat dinyatakan bahwa masalah penelitian yang baik, adalah yang dapat memberikan gambaran sesungguhnya akan kondisi nyata, dan merancang solusi yang diperkirakan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ditemukan dalam penelitian itu, dalam penelitian kualitatif, sifat alamiahnya memungkinkan adanya ragam dan variasi masalah yang

sewaktu-waktu berubah, sehingga mengharuskan peneliti untuk menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian tersebut.

## B. Fokus Penelitian Dalam Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, penetapan akan fokus penelitian dapat diputuskan apabila peneliti telah mengetahui kondisi pada wilayah atau lokasi penelitian, fokus penelitian dapat dibangun melalui telaah pustaka dan dukungan akan sumber kajian empiris, namun hal ini tentu akan menyesuaikan dengan kondisi sesungguhnya dilapangan, hal ini dikarenakan, setelah melihat kondisi yang sesungguhnya, terkadang terdapat masalah penelitian yang tidak dapat diteliti, mengharuskan adanya penyesuaian akan fokus penelitian.

Umumnya fokus penelitian akan ditentukan oleh beberapa hal yang berpengaruh, sehingga hal ini sangat berdampak pada fokus penelitian, antara lain adalah, saran dari dosen dan senior, literatur teknis dan teori-teori relevan, pengalaman secara pribadi dan pengalaman dari profesi, secara mendetail dijelaskan oleh MacMillan dan Schumacher bahwa fokus penelitian dapat berasal dari beberapa hal yakni (Hadi et al., 2021):

1. Observasi. Salah satu sumber informasi dengan informasi riil adalah informasi yang didapatkan melalui observasi, perumusan masalah dapat dilakukan melalui observasi tanpa perlu didukung oleh data-data empiris, namun umumnya observasi akan mendorong pada penelitian yang menghasilkan teori baru, atau

rekomendasi yang mengarah pada pemecahan masalah yang ditemukan atau diteliti dalam penelitian.

2. Deduksi dan Teori. Teori dapat diartikan sebagai prinsip-prinsip umum, yang belum dapat diketahui tanpa melalui pengujian terlebih dahulu, maupun secara empiris. Penelitian yang diawali dari teori adalah untuk meninjau efektivitas dari teori tersebut dalam praktik dan dengan lingkungan serta sampel yang berbeda.
3. Kepustakaan. Penelitian merupakan suatu kajian yang menghasilkan rekomendasi, pendekatan, dan solusi akan suatu masalah, validitas dan keandalan suatu penelitian akan semakin baik dengan adanya replikasi, yang mengandung baik perubahan atau variasi. Sumber pustaka ini juga dapat dijadikan sebagai dasar perumusan masalah, yang dapat dibandingkan dengan kajian sebelumnya.
4. Masalah Sosial. Masalah dan fenomena sosial juga dapat menjadi sumber rumusan masalah, mengingat banyak masalah sosial kemudian menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti, terutama urgentnya untuk adanya solusi akan permsalahan tersebut.
5. Pengalaman Pribadi. Sudut pandang setiap individu tentu berbeda-beda, dengan adanya perbedaan ini, seseorang akan cenderung merumuskan masalah penelitian berdasarkan pemahaman dan pengalamannya, hal ini juga dinilai wajar, yang mana peneliti mengukur kemampuan dan mengetahui secara sadar keterbatasan yang dimiliki.

## C. Teori dalam Penelitian Kualitatif

Teori merupakan landasan atau dasar seseorang untuk menentukan suatu kebenaran terutama dalam penelitian, teori dapat diartikan sebagai seperangkat konsep, atau konstrutk definisi yang berguna dalam menjelaskan suatu peristiwa, kejadian, dan fakta. Berdasarkan pernyataan Kneller, teori memiliki dua pengertian, yakni, teori bersifat empiris, yang menggambarkan teori yang dibangun melalui pengujian terhadap hipotesis yang dilaksanakan melalui observasi dan eksperimen. Kedua, teori didapatkan melalui proses berpikir yang sistematis, spekulatif, yang dicapai dengan menggunakan metode deduktif (Samsu, 2017).

Dalam penelitian ilmiah, penelitian ini tidak hanya mendekskripsikan objek dan subjek penelitian, dalam menyusun teori didalam penelitian, mengharuskan peneliti untuk menghubungkan kaidah hubungan antar peristiwa, lebih jauh, melakukan prediksi, estimasi, dan proyeksi, yang tidak lain tertuju pada peristiwa-peristiwa yang memiliki potensi untuk terjadi, namun peneliti juga memiliki kemampuan untuk mengendalikan peristiwa tersebut, melalui pendekatan ilmiah yang dibangun diatas teori-teori yang relevan dengan peristiwa tersebut (Abdussamad, 2021).

Sifat teori dalam penelitian kualitatif, teori yang digunakan harus sudah jelas, hal ini dikarenakan fungsi teori dalam penelitian kualitatif sebagai penjelas akan masalah yang diangkat dalam penelitian, sebagai dasar perumusan hipotesis, dan sebagai referensi yang akan digunakan selama penelitian berlansung, lebih jauh, teori berfungsi untuk menentukan instrumen yang terbaik untuk digunakan dalam

penelitian. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian kualitatif, umumnya bersifat sementara, hal ini mendorong adanya sifat adaptif akan teori yang digunakan, teori akan berkembang sesuai dengan perkembangan fenomena yang menjadi kajian penelitian. Hal ini mengharuskan penelitian untuk mengakomodasi lebih banyak teori untuk menjelaskan perkembangan peristiwa dalam penelitian yang dilaksanakan (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha untuk menggambarkan, dan mendekskripsi fenomena yang terjadi dengan kesan "apa adanya" sehingga dengan demikian, penelitian kualitatif, tidak dikendalikan oleh teori, namun teori yang digunakan akan diakomodasi oleh peristiwa yang diteliti dalam penelitian. Kondisi ini menekankan kepada peneliti untuk tidak mengaltenasi situasi atau rutinitas yang menjadi subjek dan objek penelitian, agar tidak terjadi peristiwa yang terkesan direkayasa (Yusuf, 2014). Pentingnya teori dalam penelitian, baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif, menjadi landasan untuk melanjutkan kajian dalam penelitian. Adapun manfaat dari teori adalah untuk menjelaskan dan memvisualisasi suatu fenomena yang terjadi dilapangan, teori berfungsi penting untuk *forecasting*, atau peramalan mengenai pola-pola yang di observasi, serta mengantisipasi hubungan-hubungan yang berpotensi untuk terjadi selama penelitian. Existensi sebuah teori memungkinkan peneliti untuk mengukur suatu masalah pada lokasi penelitian yang mana akan mampu menunjukkan *gap* atau kesenjangan antar teori yang berbeda dengan kondisi sesungguhnya dilapangan, yang dapat menjadi suatu *novelty* atau kebaharuan dalam penelitian tersebut.

## D. Judul–Judul Penelitian Kualitatif

Judul penelitian kualitatif umumnya disusun berdasarkan masalah yang ditetapkan melalui proses pra-penelitian, dengan demikian judul tersebut harus sudah secara spesifik menggambarkan permasalahan, dan variabel yang akan diteliti, judul penelitian kualitatif cenderung mengarah pada usaha untuk mengungkapkan fenomena dalam situasi dan konteks social secara luas, dan mendalam, serta memiliki hipotesis dan teori, Adapun beberapa contoh judul penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Model Perencanaan Keuangan Efektif UMKM di Era Digital
2. Peran Efektif Organisasi Mahasiswa dalam Menunjang Penguatan Experience-Based Learning untuk Mahasiswa Baru
3. Pengembangan Sistem Administarsi Pendidikan Berbasis Artificial Intelligence Pada SMAN xx Kabupaten xx
4. Penerapan Metode Belajar Active Learning pada Mahasiswa
5. Evaluasi Penggunaan Artificial Intelligence dalam Proses Belajar dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar
6. Model Pengembangan SDM Sebagai Upaya Membangun Daya Saing Perusahaan
7. Evaluasi Penggunaan Smartphone terhadap Interaksi Sosial Pada Anak Remaja.

# 10

# Populasi dan Sampel Penelitian Kualitatif

## A. Populasi

Berbicara populasi dalam penelitian kualitatif tentu saja ada perbedaan dengan populasi dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:215) terdapat perbedaan yang mendasar dari sisi pengertian atau definisi dari populasi dan sampel itu sendiri dalam perspektif penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, populasi sering didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau diteliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan sampel dalam penelitian kuantitatif sering didefinisikan sebagai sebagian atau bagian dari populasi atau wilayah generalisasi yang akan diteliti itu sendiri. Contoh populasi itu misalnya seluruh karyawan yang ada pada sebuah perusahaan tertentu, seluruh mahasiswa pada suatu perguruan tinggi, seluruh guru atau siswa pada sekolah

tertentu, seluruh penduduk suatu desa dan lain sebagainya. Sedangkan contoh sampel dalam penelitian kuantitatif misalnya sebagian karyawan suatu perusahaan, sebagian mahasiswa pada suatu perguruan tinggi, sebagai guru atau siswa pada suatu sekolah dan lain sebagainya.

Penggunaan istilah populasi tidak dikenal dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2012:2015) dalam penelitian kualitatif, tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh Spradley dinamakan *Social Situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity)* yang berinteraksi satu sama lainnya secara sinergistik. Situasi sosial tersebut misalnya kalau di rumah bisa berupa keluarga dan aktivitasnya atau orang-orang yang sedang di sudut-sudut jalan yang tengah ngobrol atau di tempat kerja, orang-orang yang ada di kota atau desa atau wilayah suatu negara. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui secara lengkap apa yang sebenarnya terjadi di dalamnya. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini, seorang peneliti dapat mengamati atau melakukan observasi termasuk menggali secara lebih mendalam semua kegiatan atau aktivitas (*activity*) orang-orang yang ada pada tempat (*place*) penelitiannya tersebut.

Tidak hanya situasi sosial yang bisa menjadi objek penelitian dalam penelitian kualitatif, tapi semua fenomena bisa, menurut Sugiyono (2012:2015) sebenarnya objek penelitian kualitatif juga bukan hanya semata-mata pada situasi sosial yang berdasarkan atas tiga elemen tersebut, tetapi juga bisa juga berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenisnya. Seorang

peneliti yang mengamati secara mendalam tentang perkembangan tumbuh-tumbuhan tertentu, kinerja mesin, menelusuri rusaknya alam adalah merupakan proses penelitian kualitatif. Dengan demikian latar belakang bidang keilmuwan seorang peneliti bisa berbeda dalam menentukan apa objek penelitiannya.

Penelitian kualitatif berangkat dari suatu kasus tertentu. Menurut Sugiyono (2012:2016) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari suatu kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu pula dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan seperti populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang sedang dipelajari atau ditelitinya.

Dalam hal melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara menurut Sugiyono (2012:2016) pada penelitian kualitatif peneliti memasuki situasi sosial tertentu dengan melakukan observasi dan wawancara secara mendalam kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut, tidak mengejar representasi sejumlah orang yang ada pada suatu lokus atau tempat penelitian. Dalam hal penentuan titik sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu dan hasil penelitiannya tidak akan digeneralisasi ke populasi karena pengambilan sampel tidak diambil secara random. Hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk kasus situasi sosial tersebut, hasil penelitian tersebut dapat ditransferkan atau diterapkan ke situasi sosial tempat lain

apabila situasi sosial lain tersebut memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi sosial yang sedang diteliti.

Sedangkan beberapa definisi populasi menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2010:45) yang sesuai dengan konsep penelitian kualitatif adalah sebagai berikut ini:

a. Gregory, secara lebih tajam mengartikan mengartikan populasi sebagai keseluruhan objek yang relevan dengan masalah yang diteliti.
b. Kenneth D. Bailey mendefinisikan populasi sebagai jumlah total dari seluruh unit atau elemen dimana peneliti tertarik untuk melakukan penelitiannya.
c. Congelosi dan Taylor mendefinisikan pupulasi sebagai keseluruhan unsur yang diteliti oleh seorang peneliti.
d. Sementara itu menurut Robert B. Burns mengartikan bahwa populasi bisa berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, suatu berupa, objek, peristiwa atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik atau tidak secara mendua.

Dengan demikian berdasarkan beberapa definisi populasi dalam penelitian kualitatif menurut para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau jumlah total atau keseluruhan unsur yang relevan dengan masalah yang diteliti dimana peneliti tertarik untuk menelitinya yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik.

## B. Sampel

Sampel dalam penelitian kualitatif biasanya bukan dinamakan sebagai responden tetapi sebagai narasumber atau partisipan atau sumber informasi atau teman atau guru dalam penelitian. Titik sampel dalam penelitian kualitatif bukan juga disebut sampel statistik tetapi sebagai sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan sebuah teori yang relevan.

Kaitannya dengan metode sampling dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012:2018) dalam riset kualitatif, metode sampling yang umumnya digunakan meliputi purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Sebagai contoh, pertimbangan tersebut dapat berupa pemahaman mendalam individu terkait dengan harapan penelitian, atau kemungkinan bahwa individu tersebut memiliki wawasan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti karena kedudukannya. Di sisi lain, snowball sampling adalah metode pengambilan sampel di mana jumlah awal responden yang terlibat terbatas, tetapi seiring waktu, jumlahnya bertambah. Pendekatan ini diadopsi ketika responden awal belum cukup mampu memberikan data yang memadai. Oleh sebab itu, peneliti mencari individu lain yang mungkin memiliki kontribusi data yang berharga, sehingga jumlah sampel sumber data secara bertahap membesar, mirip dengan pertumbuhan bola salju yang bergulir dan semakin besar seiring waktu.

Dalam penelitian kualitatif, penentuan sampel dilakukan secara bertahap. Menurut Sugiyono (2012:2019) bahwa baik saat peneliti memulai penelitian di lapangan maupun selama penelitian sedang berlangsung. Pendekatan ini melibatkan pemilihan individu-partisipan tertentu yang dianggap memiliki potensi untuk memberikan data yang relevan. Selanjutnya, berdasarkan data atau informasi yang terkumpul dari sampel awal, peneliti dapat mengevaluasi dan menentukan sampel tambahan yang mampu melengkapi data yang ada. Proses ini mengarah pada penyeleksian unit sampel yang semakin terfokus seiring dengan berkembangnya fokus penelitian.

Dalam proses penentuan sampel, menekankan ukuran sampel yang tepat tidak dapat ditetapkan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2012:2019-2020) seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, dalam metode purposive sampling, ukuran sampel yang besar ditentukan berdasarkan pertimbangan informasi yang relevan. Pandangan serupa diungkapkan oleh S. Nasution (1988) yang menyatakan bahwa penentuan unit sampel atau responden dianggap memadai ketika telah mencapai titik kejenuhan data atau saat informasi yang telah terkumpul sudah merangkum secara memadai. Dalam konteks ini, penambahan sampel tidak lagi memberikan kontribusi informasi baru, mengindikasikan bahwa penambahan responden lebih lanjut tidak akan menghasilkan informasi tambahan yang substansial.

Menurut Sanafiah Faisal (1990) dalam Sugiyono (2012:221) dengan mengutip pendapat Spradley mengemukakan bahwa situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang di dalamnya

menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa sample sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu yang melalui proses enkulturasi sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang telah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi dari kemasannya sendiri.
5. Mereka pada mulanya tergolong "cukup asing" dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Pemenuhan kriteria-kriteria ini membantu memastikan bahwa sampel yang dipilih memiliki relevansi, kedalaman pemahaman, dan kualitas interaksi memadai untuk keperluan penelitian.

Penambahan sampel itu dihentikan manakala menghadapi sebuah situasi dimana datanya sudah sampai pada titik jenuh. Menurut Sugiyono (2012:221) dari berbagai informan, baik yang lama maupun yang baru, tidak memberikan menambahan data baru lagi. Bila pemilihan sampel atau informan benar-benar jatuh pada subjek yang benar-benar menguasai situasi sosial yang diteliti atau objek maka merupakan keuntungan bagi peneliti karena tidak memerlukan banyak sampel lagi, sehingga penelitian cepat

selesai. Jadi yang menjadi kepedulian bagi peneliti kualitatif adalah tuntasnya perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada bukan banyaknya sampel sumber yang memberikan data.

Sampel dikeluarkan ketika peneliti menghadapi keterbatasan sumber daya dan waktu dalam melakukan penelitian seluruh sampel. Dalam konteks penelitian kuantitatif kemungkinan memperoleh sampel yang besar dapat dilakukan, contohnya melalui distrisubi kuesioner melalui surat atau platform online. Sebaliknya dalam penelitian kualitatif, junlah sampel cernderung lebih terbatas daripada dalam penelitian kuantitatif, sebuah aspek yang kerap menjadi objek kritik terhadap penelitian kualitatif. Kritik ini menyoroti kekhawatiran terhadap kemampuan penelitan kualitatif untuk mewakili populasi atau melakukan generalisasi karena jumlah sampel yang lebih kecil dibandingkan dengan penelitian kuantitatif.

Penelitian kualitatif menggunakan metode purposive sampling sebagai teknik sampling yang digunakan. Purposive sampling merupakan pendekatan pengambilan sampel di mana responden yang dipilih dianggap memiliki potensi untuk memberikan informasi yang relevan. Penting untuk dicatat bahwa dalam metode ini, tidak ada keharusan untuk mewakili seluruh populasi, berbeda dengan pendekatan dalam penelitian kuantitatif di mana sampel dari populasi target dipilih secara acak melalui kuesioner survei. Dalam konteks penelitian kualitatif, fokusnya adalah pada wawancara dengan individu yang diyakini memiliki pemahaman dan informasi yang diperlukan, tanpa memandang apakah mereka mewakili seluruh populasi.

Terkadang, satu-satunya individu yang dipilih dapat dianggap cukup jika dianggap telah mencapai tingkat kecukupan informasi yang diperlukan. Namun, tetap ditekankan bahwa penentuan sampel haruslah didasarkan pada pertimbangan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan

Pendekatan pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan pendekatan dalam penelitian kuantitatif. Menurut Samiaji Sarosa (2021:17) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, pentingnya mewakili keseluruhan populasi tidak ditekankan secara utama. Oleh karena itu, unsur keacakan atau randomisasi tidak menjadi pertimbangan utama. Lebih jauh, penekanan peneliti cenderung lebih pada seleksi sampel yang dianggap memiliki potensi untuk memberikan data dan informasi yang terkait dengan konteks penelitian. Pendekatan ini disebut purposive sampling. Proses pemilihan sampel ini bukan sekadar menentukan individu yang akan menjadi partisipan, tetapi juga mencakup pemahaman tentang kerangka kerja, fenomena, dan proses sosial yang akan diselidiki.

Dalam penelitian kualitatif, cenderung menggunakan sampel dengan jumlah yang terbatas. Menurut Samiaji Sarosa (2021: 17) menjelaskan bahwa sampel dengan jumlah yang terbatas ini bisa merujuk pada keterlibatan individu atau partisipan dalam jumlah yang tidak banyak, juga bisa merujuk pada jumlah kasus atau peristiwa tertentu yang diamati. Namun, perlu dicatat bahwa ukuran sampel yang terbatas ini tidak selalu berarti bahwa jumlah data yang diperoleh akan menjadi sedikit. Bahkan, setiap partisipan, kasus, atau peristiwa yang terlibat memiliki potensi untuk memberikan sejumlah besar data yang berharga.

Dalam pendekatan ini, pemilihan kasus atau peristiwa dapat bersifat tunggal, di mana fokus diberikan pada satu kasus atau peristiwa, atau juga dapat bersifat majemuk, di mana beberapa kasus atau peristiwa diamati. Kasus tunggal dapat memberikan wawasan yang menarik, terutama jika kasus tersebut memiliki keunikan, keekstriman, atau merupakan kasus yang jarang terjadi. Sementara itu, pengamatan terhadap beberapa kasus atau peristiwa (kasus majemuk) dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu proses, dan ini mampu mengembangkan serta menguji hipotesis secara lebih mendalam.

Dalam proses penentuan sampel dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti mengambil panduan utama dari kerangka konseptual serta permasalahan yang tengah ditelitinya. Kedua komponen ini menurut Samiaji Sarosa (2021: 18-19) memiliki peran penting dalam membantu peneliti menentukan fokus penelitian dan menegaskan batasan-batasan yang akan diterapkan dalam penelitian tersebut. Sebagai akibat dari pemilihan fokus dan penetapan batasan, peneliti secara tidak langsung juga mengidentifikasi populasi yang relevan dalam konteks pemilihan sampel. Ini artinya, dalam pendekatan penelitian kualitatif, penentuan sampel perlu dilakukan dengan mempertimbangkan batasan-batasan yang sesuai, sekaligus mengembangkan kerangka konseptual yang memberikan arahan mengenai bagian populasi mana yang seharusnya diikutsertakan dalam sampel penelitian.

Menurut Erikson (1986) seperti yang dikutip dalam Samiaji Sarosa (2021:19) menguraikan suatu pendekatan

startegi dalam memilih sampel, terutama dalam kerangka penelitian kualitatif, yang bisa diilustrasikan sebagai model segitiga terbalik. Dalam pendekatan ini peneliti memulai, peneliti memulai penelitian dari konteks lingkungan di sekitar subjek sampel yang akan diteliti, lalu secara berangsur-angsur mendalami lapisan-lapisan yang lebih dalam. Sebagai contoh apabila penelitian bertujuan untuk mengkaji suatu komunitas tertentu, langkah awalnya adalah mengamati lingkungan fisik dan sosial di sekitar komunitas tersebut. Setelah itu peneliti melangkah lebih dalam dengan terlibat langsung dalam komunitas, menggali sebanyak mungkin data yang relevan.

Secara khusus terdapat beberapa strategi pemilihan sampel menurut Patton (2002) dalam Samiaji Sarosa (2021: 17) adalah sebagai berikut ini:

1. Variasi maksimum yaitu mencari case yang tidak umum untuk melihat apakah pola umum masih berlaku pada cash tersebut
2. *Homogenous* berfokus pada para partisipan yang memiliki karakteristik demografis atau karakteristik sosial yang mirip
3. *Critical case* yaitu mencari case yang mendukung temuan utama penelitian
4. *Opportunistic* atau *Convenience Sampling* adalah pemilihan sampel berdasarkan kemudahan akses peneliti misalnya peneliti memilih partisipan dari lingkungan kerjanya daripada mencari di luar.
5. *Snowball Sampling* adalah mencari sampel dari partisipan titik seorang partisipan dapat menyarankan

peneliti untuk melibatkan teman, kolega, saudara, atau kenalan sang responden titik dengan cara ini biasanya peneliti dapat lebih mudah mengajak calon partisipan untuk ikut serta dalam penelitiannya

Kesemua strategi ini memberikan pandangan yang beragam dalam pendekatan pemilihan sampel, yang pada gilirannya memungkinkan peneliti untuk memilih pendekatan yang paling sesuai dengan konteks dan tujuan penelitian tersebut.

# 11

# Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

PENGUMPULAN data termasuk hal penting dalam penelitian kualitatif, sehingga dianggap sebagai roda penggerak penelitian (Oun and Bach, 2014), karena kasahihan data dalam penelitian kualitatif sangat tergantung pada sumber informasi dan cara mendapatkan data (Murdiyanto, 2020). Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan berbagai data yang diolah secara kuantitatif atau kualitatif, kemudian disusun secara sistematis. Pengumpulan data diartikan sebagai kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data lapangan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam penelitian kualitatif atau untuk menguji hipotesis dalam penelitian kuantitatif (Sukmawati, Sudarmin and Salmia, 2023). Jenis-jenis teknik pengumpulan data diantaranya adalah:

## A. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang popular karena mudah dilakukan dan dianggap sebagai

berbicara saja (Oun and Bach, 2014). Wawancara (interview) merupakan metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak dengan tujuan tertentu (Murdiyanto, 2020), (Abubakar, 2021). Wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur, langsung maupun tidak langsung. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati (Murdiyanto, 2020). Proses wawancara relatif tidak struktur, namun terfokus pada perolehan seluruh aspek pengalaman (Gall and Gall, 2020). Peneliti mengajukan pertanyaan dengan netral, mendengarkan tanggapan dengan penuh perhatian dan mengajukan pertanyaan serta penyelidikan lanjutan berdasarkan tanggapan tersebut, selain itu, peneliti juga harus hati-hati dalam mengintimidasi peserta (Mack *et al.*, 2005)..

Wawancara merupakan teknik untuk memperoleh data kualitaif yang sangat popular, wawancara dibagi menjadi tiga tipe. Tipe pertama adalah In-depth interview (wawancara tidak terstuktur), peneliti mendiskusikan suatu topik dengan mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban singkat dari orang yang diwawancari, diskusi disiapkan berdasarkan informasi dan tanggapan sebelumnya. Tipe kedua adalah wawancara terfokus atau semi struktur, ada sedikit struktur dalam wawancara ini, pewancara memberikan pertanyan dan mengarahkan narasumber sampai pada titik yang diinginkan sesuai dengan kualitas jawaban, namun masih dalam ruang lingkup topik penelitian. Dan tipe ketiga adalah tipe terstruktur, wawancara tipe ini mengajukan pertanyaan yang sama pada semua peserta dan dengan cara yang sama dengan jawaban iya atau tidak, atau pertanyaan peringkat.

Wawancara ini juga diatur dalam jadwal tertentu (Oun and Bach, 2014).

## B. Forum Grup Diskusi (FGD)

Diskusi kelompok lebih disukai dari pada wawancara individu dalam beberapa kasus, yang mana ketika informasi dari kesepakatan kelompok lebih baik dari pada individu (Oun and Bach, 2014). Ada tiga kata kunci dalam pengertian Fokus Group Discussion ini, a. Diskusi (bukan wawancara atau obrolan); b. Kelompok (bukan individual); c. Terfokus/terarah (bukan bebas). Ini berarti bahwa FGD tidak sama dengan wawacancara, rapat maupun obrolan, namun FGD adalah diskusi kelompok yang terarah dan bertujuan untuk menemukan makna suatu tema berdasarkan pemahaman sebuah kelompok (Murdiyanto, 2020). Karena tujuan utama kelompok diskusi adalah untuk mengamati emosi dan pendapat kelompok (Oun and Bach, 2014). Diskusi kelompok juga dapat menghindari pemaknaan terhadap fokus masalah dari seorang peneliti yang kurang tepat. Sedangkan untuk menghindari pemaknaan secara subjektif oleh seorang peneliti, maka dibentuk kelompok diskusi terdiri atas beberapa orang peneliti.

Untuk menghasilkan data yang baik, ada beberapa karakteristik dalam diskusi kelompok. Karakteristik ini adalah jumlah anggota kelompok yang disarankan terdiri dari 4 sampai 12 anggota dalam satu kelompok. Semakin kecil sebuah kelompok, maka kecil juga informasi yang diperoleh, sedangkan kelompok yang besar juga berpotensi mempersulit anggota untuk berpartisipasi dan berinteraksi (Oun and Bach, 2014), dengan demikian jumlah anggota

kelompok tersebut dianggap sebagai jumlah yang sedang dan tepat untuk menghasilkan pendapat kelompok.

Dalam penelitian, FGD dapat berperan sebagai metode primer, yakni satu-satunya sumber penelitian dan sebagai metode skunder yang melengkapi penelitian kuantitatif serta sebagai salah satu teknik triangulasi (Murdiyanto, 2020).

Kelebihan Fokus Group Discussion:

1. Memberikan kemudahan dan peluang bagi peneliti untuk menjalin keterbukaan, kepercayaan, dan memahami persepsi, sikap, serta pengalaman yang dimiliki informan.
2. Diskusi berjalan lebih intensif dan tidak kaku, karena yang dibutuhkan adalah pendapat Bersama.
3. Informasi yang dikumpulkan dari peserta yang memiliki latar belakang berbeda-beda, dinilai lebih cepat dan konstruktif.
4. Alasan, motivasi, argumentasi atau dasar dari pendapat seseorang atau kelompok lebih mudah diketahui (Murdiyanto, 2020).

## C. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang umum dan mudah dilakukan. Namun bukan berarti bahwa penelitian kualitatif di mulai dari observasi murni, tapi konsep teori dan metode dapat memberikan titik awal untuk observasi (Creswell, 2003). Observasi ini awalnya dipakai untuk penelitian Etnografi yang bertujuan untuk memahami suatu cara hidup dalam suatu kelompok (Murdiyanto, 2020).

Secara umum keterbatasan dari metode ini adalah kehadiran pengamat yang diketahui peserta, sehingga memunculkan perubahan sikap dari yang sebenarnya. Selanjutnya, ketergantungan data yang bergantung pada pemahaman dan penilaian pengamat. Namun ada hal yang tidak boleh dilupakan, yaitu catatan lapangan. Ada beberapa teknik dalam observasi, yaitu peneliti harus membuat tulisan deskripsi hasil pengamatan dan merekamnya (Oun and Bach, 2014). Catatan diperlukan karena pengamat tidak mungkin mengamati segala sesuatu yang ada di lapangan, dalam membuat catatan lapangan hendaknya mengindari kata interpretative (seperti cantik, menyenangkan, menarik dan lain-lain), dan kehadiran pengamat sebaiknya tidak menggangu komunitas subyek, agar tidak mempengaruhi perilakunya (Murdiyanto, 2020).

Observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif ada beberapa bentuk (Murdiyanto, 2020),

1. Observasi Partisipan *(participant observation)* adalah pengamatan dimana observaser atau peneliti terlibat dalam kegiatan informan (Murdiyanto, 2020). Dalam observasi ini, peneliti mencoba mempelajari seperti apa kehidupan bagi "orang dalam" dan tetap menjadi "orang luar". Kekuatan dari observasi partisipan ini diantaranya adalah wawasan tentang konteks, hubungan dan perilaku lebih baik, sehingga data yang diperoleh lebih dalam. Sedangkan kelemahan teknik observasi patisipan adalah (Mack *et al.*, 2005):
    a. Memakan waktu, teknik ini dianggap tidak praktis untuk sebagian besar studi penelitian terapan yang memerlukan durasi waktu singkat.

b. Sulitnya mendokumentasikan data, karena peran sebagai partisipan dan pengamat, menunda penulisan catatan dapat mengurangi kredebilitas data, melainkan mengandalkan ingatan yang kuat.
c. Membutuhkan upaya untuk bersifat obyeksitas, upaya ini dapat dilakukan dengan cara membuat dua catatan yang berdampingan. Satu sisi catatan tentang laporan atau gambaran dari apa yang dilihat (lebih obyektif) dan di sisi lainnya penafsiran dari apa yang dilihat (kurang obyektif).

2. Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan panduan.
3. Observasi kelompok yaitu observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa obyek sekaligus (Murdiyanto, 2020).

## D. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang berupa tulisan, film, gambar, karya monumental yang dapat memberikan informasi. Sedangkan teknik dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Alasan menggunaan teknik ini adalah karena dinilai ekonomis, mudah tersedia, stabil keakuratannya, termasuk penyataan yang legal dan memenuhi akuntabilitas (Murdiyanto, 2020).

Macam-macam dokumen yang dapat digunakan sebagai sumber data penelitian adalah (Murdiyanto, 2020),

1. Dokumen Pribadi

   Dokumen Pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis mengenai tindakan,

pengalaman dan kepercayaan seperti: Buku harian, Surat pribadi dan Otobiografi

2. Dokumen Resmi. Terdapat dua macam dokumen resmi yakni:
   a. Dokumen internal; memo, pengumuman, instruksi, aturan, rekaman hasil rapat dan keputusan pimpinan yang digunakan kalangan sendiri.
   b. Dokumen eksternal ; bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga sosial, majalah, bulletin, pernyataan dan berita yang disiarkan kepada media masa.

## E. Angket atau Kuesioner

Angket adalah suatu bentuk pertanyaan yang disiapkan peneliti untuk diajukan kepada responden. Jawaban dari pertanyaan tersebut diperlukan untuk memecahkan permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ada dua macam angket, yaitu angket terbuka dan tertutup.

1. Angket terbuka adalah pertanyaan yang jawabannya diserahkan kepada responden, tidak ada pilihan jawaban. Kelebihan dari angket ini adalah; 1) Lebih tepat jika peneliti belum mengenal sampel, 2) Kesempatan bagi responden untuk memberi jawaban lebih bebas dan luas, sehingga memungkinkan ditemukannya data yang tidak terduga yang dapat memperluas pandangan. Sedangkan kelemahan dari tipe ini adalah; 1) Data atau jawaban sulit diolah, 2) Untuk mengisi angket terbuka ini membutuhkan waktu lama, 3) Nilai jawaban

dimungkinkan tidak sama karena perbedaan kemampuan dalam memberikan jawaban.

2. Angket tertutup yaitu angket dengan pertanyaan yang sudah tersedia jawabannya, responden hanya memilih salah satu dari jawaban tersebut. Kekuatan dari angket ini adalah; 1) Hasilnya mudah diolah, diberi kode dan skor, 2) Responden tidak perlu mengekspresikan pikirannya dalam bentuk tulisan, 3) Tidak butuh waktu lama untuk pengisian angket. Adapun kekurangnya adalah; 1) Responden tidak memiliki kesempatan memberi jawaban selain yang tersedia dalam angket tersebut, 2) Dimungkinkan responden menjawab dengan asal pilih (Abubakar, 2021).

# 12

# Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif

**ANALISIS** data dalam metode penelitian kualitatif terlebih dahulu melalui proses pengumpulan data. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumen dan triangulasi selanjutnya dilakukan analisis terhadap data. Data yang dianalisis biasanya dilakukan sebelum di lapangan dan selama peneliti berada di lapangan dengan mengacu pada model analisis Miles dan Huberman ataupun Spradley.

Metode penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis data yang bersifat induktif hal ini dikarenakan data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan penelitian, hasil wawancara maupun dokumen yang didapatkan ini merupakan asal dari kategori-kategori, tema-tema dan pola (Suparman, 2020). Perolehan data kualitatif didapatkan dari penelitian yang dilakukan sehingga dari data yang diperoleh selanjutnya data dikategorikan atas kelompok dan bagiannya dan hal ini merupakan tahap pertama dalam melakukan analisis data kualitatif.

Data yang dianalisis selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis yang tanpa melalui pengujian statistik sehingga di dalam melakukan pengumpulan data yang masuk pada tahap analisis data seringkali tidak bersifat statis karena selalu berubah-ubah dan bersifat sementara. Hipotesis dalam penelitian kualitatif menjadi unsur terpenting digunakan dalam melakukan pendekatan atas jawaban sementara.

Berdasarkan perumusan hipotesis dari data yang dikumpulkan selama penelitian ini secara berulang-ulang data terus dicari dan digali dengan menghasilkan nantinya dua hipotesis antara diterima atau ditolak yang menjadi kesimpulannya. Hipotesis tersebut bisa berkembang menjadi teori apabila berdasarkan teknik triangulasi data sebelumnya yang dilakukan hipotesisnya diterima (Hardani et al., 2020). Pengolahan data dengan teknik triangulasi bertujuan untuk mengetahui keabsahan data yang didapatkan saat penelitian. Sehingga di dalam mengelola data kualitatif instrumen utama (*key instrument)* adalah peneliti sendiri. Peneliti disebut sebagai instrumen utama dan terpenting karena peneliti sendiri yang melakukan penafsiran, pengolahan, dan pencarian data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif begitu sangat penting terhadap suatu proses penelitian karena tanpa analisis data maka hasil yang diperoleh melalui penelitian kualitatif yang dilakukan tidak akan ada maknanya. Urgensi dari analisis data ini menentukan terhadap kualitas penelitian. Di dalam melakukan analisis data begitu berartinya kapasitas seorang peneliti sebagai instumen kunci yang memiliki kapabilitas berfikir analitis.

Peneliti melakukan analisis data bertujuan menemukan pengetahuan tentang sesuatu dan menjadi dasar dalam memecahkan suatu permasalahan. Analisis data yang dilakukan

oleh para peneliti agar mendapatkan makna dalam data melalui interpretasi yang dilakukan dengan begitu mendalam dan tidak hanya sekadar melakukan interpretasi biasa yang hanya menuangkan secara deskriptif semata terhadap data yang disajikan (Djam'an Satori, 2014). Pengolahan data penelitian kualitatif dalam menemukan makna yang terdapat dalam data diperlukan melakukan interpretasi berupa pandangan teoretis terhadap objek yang secara esensial maknanya harus digali dan interpretasi yang dilakukan pun harus mengacu pada teori-teori yang relevan terhadap yang dikaji sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai sesuai dengan harapan peneliti.

## A. Konsep Dasar Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif

Pengolahan maupun penafsiran data yang dilakukan oleh peneliti dalam menemukan sesuatu yang berguna sehingga dapat dijadikan acuan terpenting dalam memecahkan permasalahan. Apabila analisis data tidak dilakukan maka setiap informasi yang diperoleh dari data yang terkumpul tentu akan menjadi sesuatu yang tidak bermakna. Analisis data apabila ditelaah kembali berkaitan dengan suatu kegiatan pengolahan maupun penafsiran yang dilakukan dalam upaya menemukan suatu kebenaran.

Apabila ditelaah tentang pengertian analisis data dari berbagai sumber pustaka. Analisis data memiliki pengertian yakni rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menelaah setiap data yang diperoleh, mengelompokkan data, sistematisasi, menafsirkan dan verifikasi data bertujuan agar memiliki nilai ilmiah, akademis, sosial terhadap fenomena yang terjadi dalam objek penelitian (Mamik, 2015). Analisis

data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang bersumber dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dan dari setiap data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikannya ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa dan menyusun ke dalam pola yang selanjutnya dilakukan seleksi terhadap data yang akan dipilih yang terpenting untuk dipelajari sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang mudah dimengerti secara personal maupun dapat dipahami oleh setiap orang (Prof. Dr. Sugiyono, 2016).

Pengertian analisis data kualitatif Interpretasi konsep dari keseluruhan data yang ada menggunakan cara metodis dengan tujuan untuk dapat memperbaiki data dan menafsirkan data yang belum jadi agar menjadi data yang benar-benar utuh dengan menguraikan penjabaran secara mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti untuk bisa dipelajari pada suatu objek penelitian (Ilham Junaid, 2016). Selain itu, penjelasan analisis data bermaksud melakukan suatu pengorganisasian data melalui data yang terkumpul berdasarkan dokumen dan catatan lapangan maupun wawancara yang dilakukan yang selanjutnya dilakukan tahap analisis terhadap data yang diperoleh mengurutkannya, mengelompokkan, memberi kode, dan dikategorikan sesuai dengan kelompoknya yang bertujuan agar adanya temuan terhadap suatu hipotesis kerja yang nantinya dijadikan teori inti/pokok yang ditemukan berdasarkan fenomena yang sedang diteliti (Mastang Ambo Baba, 2017).

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam

menginterpretasikan data yang ditemukannya sebelum, selama maupun setelah penelitian melalui tahap pengumpulan data yang dilakukan. Analisis data juga dilakukan tidak hanya berupa interpretasi semata akan tetapi mengkategorikan data sesuai dengan bagiannya termasuk dalam memberikan kode untuk dapat memahami dan memaknai data. Hipotesis yang dirumuskan pun diharapkan agar dapat menemukan suatu teori yang dapat dijadikan landasan dalam memecahkan setiap permasalahan yang menjadi fenomena.

Menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2016) bahwa metode analisis data kualitatif dibagi ke dalam tiga kelompok yakni dijabarkan sebagai berikut:

1. Kelompok Metode Analisis Teks dan Bahasa
    a. Content Analysis (Analisis Isi)
    b. Analisis Bingkai (Framing Analysis)
    c. Analisis Semiotik
    d. Analisis Konstruksi Sosial Media Massa
    e. Hermeneutik
    f. Analisis Wacana dan Penafsiran Teks
    g. Analisis Wacana Kritis
2. Kelompok Analisis Tema-Tema Budaya
    a. Analisis Struktural
    b. Domain *Analysis*
    *c. Taxonomic Analysis*
    *d. Componential Analysis*
    *e. Discovering Culture Themes Analysis*
    *f. Constant Comparative Analysis*
    *g. Grounded Analysis*
    *h. Ethnology*

3. Kelompok Analisis Kinerja dan Pengalaman Individual serta Perilaku Institusi
   a. Focus Group Discussion (FGD)
   b. Studi Kasus
   c. Teknik Biografi
   d. Life's History
   e. Analisis SWOT
   f. Penggunaan Bahasa Dokumenter
   g. Penggunaan Bahasa Visual.

Metode analisis di atas ini dapat disesuaikan dengan latar belakang keilmuan, bidang profesi dan tujuan penelitian yang dilakukan. Peneliti dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan fenomena dan situasi penelitian dilakukan. Dengan menggetahui tiga kelompok besar metode analisis data kualitatif akan memudahkan peneliti dalam memahami dan mencapai tujuannya.

## B. Pendekatan Analisis dalam Penelitian Kualitatif

Pendekatan analisis data kualitatif apabila mengacu pada Miles dan Huberman dalam (Djam'an Satori, 2014) bahwa terdapat tiga pendeketan utama dalam melakukan analisis data kualitatif yaitu *interpretative approach, social anthropological approach dan collaborative social research approach*. Apabila dijabarkan ketiga hal tersebut sebagai berikut:

1. *Interpretative Approach*

   Pendekatan ini biasanya menggunakan teks dan melihat manusia serta aktivitas sosialnya diperlakukan sebagai sebuah teks. Aktivitas manusia merupakan

koleksi dari simbol dan tentantunya memiliki arti. Pengumpulan data melalui wawancara dan observasi dapat dialihkan ke dalam bentuk tulisan dan diinterpretasikan sesuai dengan dasar teori yang digunakan oleh peneliti. Pendekatan ini membantu dalam menemukan pengetahuan praktis arti dan aksi.

2. *Social Anthropological Approach*

   Pendekatan ini menggunakan beragam aktivitas studi kasus dalam mengumpulkan data. Waktu biasanya hal yang dipertimbangkan peneliti dalam mengumpulkan data . Keterlibatan partisipan sangat penting dalam proses ini baik langsung maupun tidak langsung sehingga memudahkan peneliti dalam memberikan suatu perspektif terhadap materi yang telah terkumpul agar mengetahui pemahaman khusus partisipan tentang interpretasi mereka terhadap kehidupan sosial.

3. *Collaborative Social Research Approach*

   Pendekatan ini biasanya menggunakan analisis data dalam studi kolaboratif melalui partisipasi subjek dengan dilihat peneliti sebagai stakeholder yang diperlukan dalam perubahan. Data yang dikumpulkan dan direfleksi sebagai umpan balik terhadap aktivitas dan sebagai informasi untuk memahami situasi, menyelesaikan permasalahan atau untuk memenuhi bidang eksperimen tertentu.

John W. Creswell dalam (Saleh, 2017) mengatakan lima pendekatan analisis data dalam penelitian kualitatif yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis dan Penyajian Riset Naratif
2. Analisis dan Penyajian Fenomenologis
3. Analisis dan Penyajian Data Studi *(Ground Study)*
4. Analisis dan Penyajian Etnografi
5. Analisis dan Penyajian Data Studi Kasus

## C. Tahapan dan Proses Analisis Data Kualitatif

1. Tahapan Analisis Data Kualitatif

   Analisis data kualitatif memiliki beberapa tahapan yang biasanya dilakukan sebelum, selama maupun setelah penelitian lapangan berlangsung. apabila mengacu dari (Saleh, 2017) bahwa langkah analisis data kualitatif secara umum sebagai berikut:

   a. Membiasakan diri dengan data melalui tinjauan pustaka membaca, mendengar, dan melihat;
   b. Transkrip wawancara dari perekam;
   c. Pengaturan dan indeks data yang telah diidentifikasi;
   d. Anonim dari data yang sensitif;
   e. Koding;
   f. Identifikasi tema;
   g. Pengkodingan ulang;
   h. Pengembangan kategori;
   i. Eksplorasi hubungan antara kategori;
   j. Pengulangan tema dan kategori;
   k. Membangun teori dan menggabungkan pengetahuan yang sebelumnya;
   l. Pengujian data dengan teori lain; dan

m. Penulisan laporan.

2. Proses Analisis Data Kualitatif

a. Analisis sebelum ke Lapangan

Peneliti melakukan proses analisis sebelum penelitian dilakukan. Analisis yang dilakukan adalah ketika menentukan fokus penelitian jadi sebelum peneliti masuk ke lapangan sangat penting dalam melakukan analisis data sekunder. Fokus penelitian yang masih terbatas tentu akan mengalami perkembangan ketika peneliti masuk dan selama melakuan penelitian.

b. Analisis Selama Penelitian di Lapangan Apabila Mengacu Pada Model Miles dan Huberman

Pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai proses pengumpulan data peneliti juga masuk pada tahap analisis data. Apabila mengacu dari Miles dan Huberman dalam (Prof. Dr. Sugiyono, 2016) menguraikan proses analisis data tersebut sebagai berikut:

1) Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan sangat perlu dicatat secara terperinci dan teliti karena jumlah data yang didapatkan ketika melakukan penelitian jumlahnya begitu kompleks. Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta polanya. Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti merupakan landasan terpenting dalam mereduksi data. Di dalam mereduksi data sangat

diperlukan fokus penelitian yang dilakukan pada bidang tertentu.

2) Data Display (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah mendisplay data. Display data memudahkan untuk dapat mengetahui fenomena yang terjadi dan lebih terencana dalam menyajikan hasil data yang berbentuk uraian singkat. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya diuraikan dalam bentuk kata-kata.

3) Conclusion Drawing/verification

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah memverifikasi dan menarik kesimpulan berdasarkan data-data dan bukti-bukti yang telah ditemukan sahih. Verifikasi dan penarikan kesimpulan yang ditemukan di lapangan biasanya lebih kredibel dibandingkan kesimpulan yang dikemukakan tahap awal sebelum penelitian dilakukan.

c. Analisis Selama Penelitian di Lapangan Apabila Mengacu Pada Model Spradley (Model Siklikal)

Analisis data kualitatif selamat peneliti di lapangan pada model Spradley dalam (Djam'an Satori, 2014) dijabarkan sebagai berikut:

1) Pengamatan deksriptif

Analisis data dilakukan dengan mengacu pada hubungan semantik yang dihubungkan dengan permasalahan penelitian.

2) Analisis Domain

Upaya analisis untuk memperoleh suatu gambaran umum tentang situasi sosial dengan jalan membuat domain-domain atau kategori-kategori.

3) Pengamatan Terfokus

Setelah analisis domain dilakukan pengamatan terfokus yang bertujuan untuk memperdalam data yang diperoleh melalui sejumlah pertanyaan dan dimuat dalam catatan lapangan. Pilihan terhadap domain tertentu merupakan pilihan terhadap fokus penelitian dan pengumpulan data selanjutnya dilakukan untuk analisis lanjut.

4) Analisis Taksonomi

Hasil pengumpulan yang begitu kompleks didapatkan dari lapangan. Domain terpilih adalah cover term yang diurai lebih terperinci dan mendalam dalam analisis taksonomi, sehingga diketahui struktur internalnya dan dapat ditemukan elemen-elemen yang serupa.

5) Pengamatan Terpilih

Pengumpulan data tentang elemen struktural internal yang serupa untuk digunakan melakukan tahap analisis selanjutnya.

6) Analisis Komponen

Elemen-elemen yang memiliki perbedaan atau kontras diorganisasikan. Apabila dalam analisis taksonomi tersebut ditemukan kesamaan maka dalam analisis komponen dicari perbedaannya dari segi aspeknya.

7) Analisis Tema

Usaha mencari benang merah yang meng-integrasikan lintas domain yang telah melalui analisis taksonomi dan komponen, sehingga secara konstruksi tersusun mengenai model situasi sosial yang jelas secara

keseluruhan dan sesuai dengan tema dan judul penelitian yang dilakukan.

# 13

# Validasi dan Reliabilitas Penelitian Kualitatif

**VALIDITAS** dan reliabilitas adalah dua konsep penting dalam penelitian ilmiah yang membantu memastikan bahwa data dan hasil yang diperoleh dari penelitian memiliki kualitas yang baik dan dapat diandalkan.

## A. Validitas

Validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen pengukuran atau metode penelitian benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Dalam konteks penelitian, penting untuk memastikan bahwa alat ukur atau metode yang digunakan sesuai dengan konsep yang sedang diteliti. Jika suatu alat ukur tidak valid, maka hasil penelitian dapat menjadi tidak akurat atau bahkan menyesatkan.

Contoh: Jika Anda sedang melakukan penelitian tentang tingkat kepuasan pelanggan terhadap suatu produk, penting untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner Anda benar-benar mengukur aspek-aspek

kepuasan yang relevan, seperti kualitas produk, pelayanan pelanggan, dan harga.

## B. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi dan keandalan hasil pengukuran atau metode penelitian dari waktu ke waktu. Sebuah instrumen atau metode yang reliabel harus menghasilkan hasil yang serupa jika diulang pada sampel yang sama atau serupa. Tanpa reliabilitas yang baik, hasil penelitian mungkin tidak dapat diandalkan atau diinterpretasikan secara akurat.

Contoh: Jika Anda menggunakan skala pengukuran untuk mengukur tingkat stres pada individu, Anda ingin memastikan bahwa skala tersebut memberikan hasil yang konsisten jika diulang pada individu yang sama dalam situasi yang sama.

## C. Kualitas Penelitian

Mengukur validitas dan reliabilitas membantu meningkatkan kualitas penelitian secara keseluruhan. Penelitian yang menggunakan alat ukur atau metode yang valid dan reliabel lebih mungkin menghasilkan temuan yang akurat dan dapat diandalkan. Hasil yang lebih kredibel juga dapat memperkuat argumen dan kesimpulan penelitian.

## D. Interpretasi yang benar

Validitas dan reliabilitas yang baik memastikan bahwa hasil penelitian dapat diartikan dengan benar. Para peneliti

dan pembaca dapat merasa lebih yakin bahwa temuan yang dihasilkan adalah refleksi yang akurat dari fenomena yang diteliti, bukan hasil dari gangguan atau kesalahan pengukuran.

## E. Peningkatan kepercayaan

Mengukur validitas dan reliabilitas juga meningkatkan kepercayaan pada hasil penelitian oleh masyarakat ilmiah dan praktisi. Penelitian yang memperhatikan validitas dan reliabilitas cenderung lebih dihormati dan lebih mungkin diterbitkan di jurnal-jurnal akademik yang terhormat.

Dengan memperhatikan validitas dan reliabilitas, peneliti dapat lebih yakin bahwa hasil penelitian mereka mencerminkan fenomena yang sebenarnya dan dapat memberikan kontribusi yang berharga pada pemahaman kita tentang dunia.

## F. Validitas dan Reliabilitas Penelitian Kualitatif

Validitas dan reliabilitas juga relevan dalam konteks penelitian kualitatif, meskipun dengan pendekatan yang sedikit berbeda daripada penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, validitas dan reliabilitas sering disebut dengan istilah yang berbeda, tetapi konsep dasarnya tetap relevan.

## G. Validitas dalam penelitian kualitatif

Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada sejauh mana interpretasi dan temuan penelitian mencermin-

kan pengalaman, pandangan, dan realitas partisipan yang diteliti. Karena penelitian kualitatif cenderung lebih bersifat subjektif dan terlibat dalam interpretasi, penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan dunia partisipan dan konteksnya.

Beberapa strategi untuk mempertahankan validitas dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Triangulasi

   Menggunakan berbagai sumber data atau metode untuk mengkonfirmasi temuan.
2. Refleksivitas

   Kesadaran dan refleksi peneliti tentang bagaimana posisi, pandangan, dan pengalaman pribadi dapat mempengaruhi interpretasi.
3. Pemeriksaan rekan sejawat

   Melibatkan rekan sejawat atau partisipan dalam menginterpretasi dan memvalidasi temuan.

## H. Reliabilitas dalam penelitian kualitatif

Reliabilitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada konsistensi dan stabilitas dalam pelaksanaan penelitian serta kemampuan untuk mengulangi penelitian dengan hasil yang serupa. Karena penelitian kualitatif sering melibatkan interaksi yang mendalam dengan partisipan dan terlibat dalam konteks yang berubah, konsep reliabilitas dapat sedikit berbeda dibandingkan penelitian kuantitatif.

Beberapa strategi untuk mempertahankan reliabilitas dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Credibility

   Membangun kredibilitas melalui refleksi mendalam, pengulangan temuan, dan pemantauan kontinu terhadap perubahan konteks.

2. Transferability

   Menyediakan deskripsi yang rinci tentang konteks dan metode agar penelitian dapat diadaptasi ke situasi lain.

3. Dependability

   Menggunakan catatan yang rinci tentang langkah-langkah penelitian untuk memastikan konsistensi dalam pelaksanaan.

4. Confirmability

   Penelitian dapat dikatakan objektif jika hasil penelitiannya sudah disepakati oleh orang banyak. Dalam hal ini, penelitian kualitatif, standar konfirmabilitas lebih terarah pada pemeriksaan kualitas dan kepastian hasil dari penelitian, apa yang benar berasal dari pengumpulan data dilapangan. Selain itu kriteria konfirmability juga melihat pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat dikonfirmasikan oleh orang lain.

Penting diingat bahwa dalam penelitian kualitatif, tujuan utama adalah memahami makna dan konteks dibandingkan dengan menghasilkan generalisasi statistik. Oleh karena itu, pendekatan terhadap validitas dan reliabilitas mungkin berbeda, tetapi tetap diperlukan untuk memastikan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan temuan yang bermakna dan dapat diandalkan.

Berikut jika dilihat bedanya istilah dalam pengujian keabsahan data antara metode kualitatif dan kuantitatif :

| Aspek | Kuantitatif | Kualitatif |
|---|---|---|
| Nilai kebenaran | Validitas internal | *Credibility* |
| Penerapan | Validitas eksternal | *Transferability* |
| Konsistensi | Reliabilitas | *Dependability* |
| Naturalitas | Obyektivitas | *Confirmability* |

Uji kredibilitas merupakan sebutan dalam uji validitas dalam penelitian kualitatif. Persyaratan data dianggap mempunyai kredibilitas atau tingkat kepercayaan yang cukup tinggi jika terdapat kesesuaian fakta di lapangan yang dilihat dari pandangan atau paradigma informan, narasumber ataupun partisipan dalam penelitian ini.

Uji *Transferability* adalah uji validitas eksternal dalam penelitiaan kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan pada derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian pada populasi dan sampel penelitian yang diiperoleh. Kriteria *transferability* merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitiaan kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfear kepada konteks atau seting yang lain.

Uji dependabilitas (*dependability*) dianggap sama dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Pandangan kuantitatif tradisional tentang reliabilitas didasarkan pada asumsi replikabilitas (*replicability*) atau

keterulangan (*repeatability*). Penelitian yang *reliable* apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Adanya pengecekan atau penilaian akan ketepatan peneliti dalam mengkonseptualisasikan apa yang diteliti merupakan cerminan dari ketepatan menurut standar reliabilitas penelitian.

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian tersebut telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, standar konfirmabilitas ini lebih terfokus pada pemeriksaan kualitas dan kepastian hasil peenelitian, apa yang benar berasal dari pengumpulan data dilapangan. Selain itu kriteria konfirmability juga merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat dikonfirmasikan oleh orang lain.

# 14

# Penyusunan Proposal Penelitian Kualitatif

PENELITIAN kualitatif memandang realitas sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, penuh makna, dan pola pikir induktif, sehingga permasalahan pada penelitian kualitatif belum jelas (Sugiyono, 2010). Hal ini menjadikan proposal penelitian kualitatif yang dibuat masih bersifat sementara dan akan berkembang ketika peneliti berada di lapangan. Isi proposal kualitatif yaitu garis-garis besar rencana yang mungkin akan dilakukan peneliti. Secara garis besar komponen dalam proposal penelitian kualitatif terdiri atas pendahuluan, kajian pustaka dan kerangka berpikir, serta metode penelitian. Komponen dalam proposal penelitian kualitatif tersebut dapat disusun ke dalam bentuk sistematika proposal seperti gambar 14.1 berikut.

**I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

B. Fokus Penelitian

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Manfaat Penelitian

**II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

A. Kajian Pustaka

B. Kajian Penelitian yang Relevan

C. Kerangka Berpikir

**III. METODE PENELITIAN**

A. Latar Penelitian

B. Bentuk dan Strategi Penelitian

C. Data dan Sumber Data Penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

E. Validitas Data

F. Teknik Analisis Data

G. Prosedur Penelitian

Gambar 14.1 Sistematika Proposal Penelitian Kualitatif

# A. Pendahuluan

## 1. Latar Belakang Masalah

Masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, namun demikian masalah tersebut perlu dikemukakan dalam proposal penelitian. Seperti kita ketahui bahwa masalah merupakan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Setiap masalah pasti ada yang melatarbelakangi.

Pada latar belakang masalah perlu dikemukakan gambaran kondisi yang sedang terjadi secara luas untuk selanjutnya mengerucut pada masalah yang akan diteliti. Gambaran tersebut kemudian dikaitkan dengan peraturan, tujuan, maupun teori sehingga tampak kesenjangan yang mengakibatkan adanya masalah. Masalah ini dapat dikemukakan dalam bentuk data. Data tersebut dapat diperoleh melalui studi pendahuluan atau *pra-survey*. Intinya latar belakang masalah berisi tentang alasan mengapa perlu dilakukan penelitian.

## 2. Fokus Penelitian

Masalah pada penelitian kualitatif dibatasi oleh fokus penelitian (Budiyono, 2017). Penentuan fokus pada penelitian kualitatif dapat dilakukan berdasarkan studi pendahuluan, pengalaman, referensi, dan saran dari pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Fokus pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

### 3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dibuat berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian. Rumusan masalah berupa pertanyaan penelitian yang nantinya akan terjawab melalui penelitian. Rumusan masalah menjadi panduan awal peneliti untuk menelusuri obyek yang diteliti. Rumusan masalah dapat diganti jika tidak sesuai dengan kondisi objek penelitian. Rumusan masalah pada penelitian kualitatif berkaitan dengan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi pada obyek atau situasi penelitian.

### 4. Tujuan Penelitian

Pada umumnya tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh deskripsi, pemahaman, dan interpretasi yang mendalam mengenai pengalaman manusia (Budiyono, 2017). Berdasarkan hal tersebut tujuan penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan, memahami, dan menginterpretasikan fenomena yang ditemukan lalu mengembangkannya menjadi sebuah teori.

Tujuan dalam proposal penelitian kualitatif juga bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Tujuan dalam proposal penelitian erat kaitannya dengan rumusan masalah. Sebagai contoh, "Bagaimana kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari gaya kognitif pada materi bangun datar kelas VII SMP Negeri 1 Pacitan?', maka tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari gaya kognitif pada materi bangun datar kelas VII SMP Negeri 1 Pacitan.

### 5. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat dalam penelitian kualitatif lebih cenderung ke manfaat teoretis yaitu guna mengembangkan ilmu pengetahuan. Namun juga terdapat manfaat penelitian secara praktis yaitu menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang sedang diteliti, serta dapat memberikan pemecahan masalah.

## B. Kajian Pustaka dan Kerangka Berpikir

### 1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi tentang teori serta referensi lain yang digunakan. Terdapat tiga kriteria teori yang digunakan sebagai landasan teori, yaitu relevansi, kemutakhiran, dan keaslian (Sugiyono, 2010). Relevansi berarti teori yang digunakan sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Kemutakhiran berarti teori yang digunakan memiliki nilai kebaruan, umumnya referensi yang mutakhir untuk digunakan adalah yang terbit kurang dari atau sama dengan lima tahun. Sedangkan keaslian yang dimaksud adalah hendaknya peneliti menggunakan referensi dari sumber aslinya.

Teori yang digunakan pada proposal penelitian kualitatif harus sesuai dengan fokus penelitian. Teori dalam proposal penelitian kualitatif juga bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

2. **Kajian Penelitian yang Relevan**

Kajian penelitian yang relevan berisi deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan orang lain yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti sekarang. Peneliti dapat menuliskan persamaan serta perbedaan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Sehingga persamaan maupun perbedaan tersebut dapat dijadikan acuan dan dasar dalam melakukan penelitian.

3. **Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah konsep yang berisi penggabungan antara teori, observasi, fakta, serta kajian pustaka yang dijadikan dasar penelitian. Kerangka berpikir merupakan pendapat peneliti dalam merumuskan suatu dugaan sementara.

## C. Metode Penelitian

1. **Latar Penelitian**

Latar pada penelitian kualitatif memberikan gambaran rencana lokasi penelitian serta waktu pelaksanaan penelitian. Misalnya lokasi penelitian di sekolah, di lembaga pemerintah dan lain-lain, serta rentang waktu yang direncanakan.

2. **Bentuk dan Strategi Penelitian**

Dalam hal ini dijelaskan bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif. Pada umumnya penelitian kualitatif digunakan dengan alasan masalah atau fenomena yang diteliti belum jelas, bersifat sementara, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga data yang diperoleh tidak menggunakan

instrumen seperti yang digunakan pada penelitian kuantitatif seperti tes, dan kuesioner. Sedangkan strategi penelitian dapat berupa studi naratif, fenomenologi, *grounded* theory, etnografi, dan *studi kasus*.

3. **Data dan Sumber Data Penelitian**

   Dalam hal ini dijelaskan data atau informasi yang akan dicari dan dikumpulkan dalam penelitian kualitatif. Selanjutnya dijelaskan sumber dari data atau informasi yang akan dikumpulkan.

4. **Teknik Pengumpulan Data**

   Pada proposal penelitian kualitatif tentunya peneliti harus menentukan pendekatan dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian. Peran peneliti dalam menentukan pendekatan harus sesuai dengan kondisi di lapangan, disisi lain peneliti juga harus memperhatikan pendekatan yang ideal dan bersifat tetap, sedangkan teknik yang digunakan bersifat situasional/fleksibel, dan perubahan tetap dimungkinkan, bilamana semua yang dipersiapkan oleh peneliti kurang sesuai atau belum cocok. Ibaratkan seperti orang memancing, ukuran mata kail harus sudah ditentukan dari awal mengenai jenis/ukuran ikan apa yang akan didapatkan atau ikan yang ada di perairan tersebut, tetapi umpan yang dapat diganti/ditukar (mata pancing adalah pendekatan, umpan adalah tekniknya) (Fadli, 2021). Teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam hal ini perlu dijelaskan pula instrumen atau alat yang akan digunakan pada tiap-tiap teknik pengumpulan data.

5. **Validitas Data**

Kualitas data pada penelitian kualitatif bergantung pada kualitas pengumpul data yaitu kualitas peneliti (Budiyono, 2017). Pada penelitian kualitatif biasanya menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek keabsahan (validitas) data. Pada teknik triangulasi, peneliti dapat melakukan pengecekan ulang temuan dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, teori, atau peneliti lainnya. Selain triangulasi, peningkatan keabsahan data dapat dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, dan auditing (Moleong, 2013).

6. **Teknik Analisis Data**

Pada penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2015). Dalam hal ini dijelaskan gambaran proses analisis data, serta hal-hal yang akan dilakukan dalam tiap tahap analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

7. **Prosedur Penelitian**

Dalam hal ini dijelaskan gambaran prosedur penelitian kualitatif yang akan dilakukan. Misalnya dalam penelitian lapangan akan dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahapan pertama, kajian pustaka dengan mengkaji berbagai teori dan implikasi mengenai masalah yang akan diteliti; tahapan kedua mengumpulkan data sesuai dengan teknik-teknik yang telah ditetapkan. Selanjutnya dijelaskan langkah-langkah penelitian yang akan diambil.

# DAFTAR PUSTAKA


Abubakar, R. (2021) *Pengantar Metodologi Penelitian*, *SUKA-Press.*

Ali, A. & Yusof, H. (2011). "Quality in Qualitative Studies: the Case of Validity, Reability and Generalizability", *Issues in Social and Environmental Accounting, 5*(1/2). https://www.iiste.org/Journals/index.php/ISEA/article/view/952.

Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Suryadin, Hasda, Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF.* Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.; Vol. 1). CV. Syakir Media Press.

Aliaga, M. & Gunderson, B. (2002). *Interactive Statistics.* Sage.

Anderson, C. (2010). "Presenting and Evaluating Qualitative Research". *American Journal of Pharmaceutical Education.* American Association of Colleges of Pharmacy, 74(8). doi:10.17265/1548-6591.

Abdullah, Ma'ruf (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Ali, Muhammad. 1993. Penelitian Kependidikan Prosedur dan Stategi. Bandung: Angkas.

Asmara, Adi. 2022. *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis (Studi Pada Siswa SMP Kota Bengkulu).* Disertasi Tidak Diterbitkan. Bengkulu: Program Pascasarjana FKIP Unib.

Borg, W.R. & Gall, M.D. 1983. *Educational research: An introduction*. Fourth Edition. New York: Dallen Van. 1973. "*An Introduction to Critical Thinking*", ----------

Budiyono. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan.* Surakarta: UNS Press.

Bungin, Burhan. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Bachri, B. S. (2010). "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan, 10*(1), 46-62.

Bagenda, C., Sulaiman, S., Mohsi, M., Mardhiah, A., Kusmawaningsih, S., Jannah, S., ... & Zulfah, Z. (2022). HUKUM ISLAM.

Basri, H. (2014). "Using Qualitative Research in Accounting and Management Studies: Not a New Agenda", *Journalof US-China Public Administration, 11*(10). 831-838. doi:10.17265/1548-6591.

Balaka, M. Y. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF.* WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG.

Charmaz, K. (2006). *Constructing Grounded Theory.* CA: Sage.

Clandinin, D. J. & Connelly, F. M. (2000). *Narrative Inquiry: Experience and Story in Qualitative Research.* San Francisco: Jossey-Bass.

Creswell, J. (2003) 'creswell_Research Mthods_Qual_Quant Mixed Methods Approaches.pdf', *Second Edition*, p. 137.

Corbin, J. M. & Strauss, J. M. (2007). *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory.* CA: Sage.

Cresswell, J.W. (2013). *Qalitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition.* CA: Sage Publications.

Cresswell, J.W. (2014). *Research Design; Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches.* London: Sage Publications Ltd.

Djam'an Satori, A. K. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Penerbit Alfabeta.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 78.

Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum,* 21(1), 33-54.

Fauzy, Ahmad. et al. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN.* Purwokerto: CV. Pena Persada.

Fong Chua, W. (1986). "Radical Development in Accounting Thought", *Source: The Accounting Review, 61*(4), 601-632.

Gall, M.D. and Gall, J.P. (2020) 'Educational Research: An Introduction Seventh Edition', in *Educational Research: An Introduction Seventh Edition.* Routledge, pp. 1–6. Available at: https://doi.org/10.4324/9781003008064-1.

Hardani. et al. (2020). *METEODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF.* Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.

Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif - Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (N. Falahia, Ed.; Vol. 1). Penerbit CV. Pena Persada.

Hardani, H., Nur Hikmatul Auliya, Grad.Cert.Biotech Helmina Andriani, M. S., Roushandy Asri Fardani, S.Si., M.Pd Jumari Ustiawaty, S.Si., M.Si Evi Fatmi Utami, M.Farm., A., & Dhika Juliana Sukmana, S.Si., M.Sc Ria Rahmatul Istiqomah, M. I. K. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* Penerbit Pustaka Ilmu.

Ilham Junaid. (2016). Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata. *Jurnal Kepariwisataan, 10*(01), 59–74.

Indriantoro, N. and Supomo, B. (2018) *Metodologi Penelitian Bisnis*. 1st edn. Edited by Maya. Yogyakarta: Andi Offset.

John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga, diterjemahkan oleh Achmad Fawaid,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 286.

Kim, H., Sefcik, J. S. & Bradway, C. (2017). "Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review", *Research in Nursing and Health, 40*(1). 23-42. doi:10.1002/nur.21768.

Labetubun, M. A. H., Komarudin, P., Rohman, M. M., Afrizal, A., Sodiki, M., Bilondatu, A. A., ... & Irwanto, I. (2023). REKONSTRUKSI EPISTIMOLOGI HUKUM KELUARGA ISLAM.

Lodico, M. G., Spaulding, D. T. & Voegtle, K. H. (2006). *Methods in Educational Research: From Theory to Practice.* San Francisco: Jossey-Bass.

McCusker, K. & Gunaydin, S. (2015). "Research Using Qualitative, Quantitative or Mixed Methods and Choise Based on the Research", *Perfusion (United Kongdom), 30*(7), 537-542. doi: 10.1177/0267659114559116.

Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif.* Penerbit Zifatama Publisher.
https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf

Mastang Ambo Baba. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Issue June). Penerbit Aksara Timur.

Muijs, D. (2010). *Doing Quantitative Research in Education with SPSS.* CA: Sage.

Mulyadi, M. (2011). "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya". *Jurnal Studi Komunikasi dan Media, 15*(1). 127-138.

Mulyadi, M. (2019). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media, 15*(1), 128–138.

Murjani. (2022). PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF. *Cross-Border, 5*(1), 688–713. https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1141

Mack, N. *et al.* (2005) *Qualitative Research Methods: A Data Collector's Field Guide.* Family Healty International.

Murdiyanto, E. (2020) *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika*

*Penelitian Kualitatif), Bandung: Rosda Karya.*

Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 172.

Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslim, M. (2018). Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi. *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana, 1*(10), 77–85. https://doi.org/10.33751/wahana.v1i10.654

Neliwati. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori Dan Praktek). In *CV. Widya Puspita* (Issue 57). CV. Widya Puspita. http://repository.uinsu.ac.id/8959/1/BUKU METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF.pdf

Nurdin, I. and Hartati, S. (2019) *Metodologi Penelitian Sosial.*

Noor Juliansyah. (2012). *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Edisi Pertama). Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Oun, M.A. and Bach, C. (2014) 'Qualitative research method summary', *Journal of Multidisciplinary Engineering Science and Technology*, 1(5), pp. 151–161.

Poerwadarminta, W.J.S. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Pangeran Paita Yunus, Satriadi Satriadi, S. B. (2021). PKM Pelatihan Teknik Sitasi Dan Penelusuran Referensi Bagi Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, *0*(0). https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/26326

Partimasari, D. R. D. A. P., Bulutoding, D. L., & Alwi, Z. (2020). Landasan filosofis metodologi penelitian multiparadigma: suatu pengantar. *Jurnal Study of Scienific and Behavioral Management, 1*(6), 79–94.

Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Pascal Books.

Priyono. (2008). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* (Teddy Chandra (ed.)). ZIFATAMA PUBLISHING.

Prof. Dr. Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta.

Purba, L. K., Fitriani, D., & Andini, W. (2022). Paradigma Penelitian Dalam Jurnal Ilmiah Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran, 1*(1), 6–12. https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/article/view/24

Riessman, C. K. (2008). *Narrative Methods for the Human Sciences*. CA: Sage.

Rohman, M. M., Mark, E., & Maharjan, K. (2023). The Position of Judges in the Indonesian Legal Idea. *Rechtsnormen Journal of Law, 1*(2), 95-104. https://doi.org/10.55849/rjl.v1i2.392.

Ridha, N. (2017). PROSES PENELITIAN, MASALAH, VARIABEL DAN PARADIGMA PENELITIAN. *Jurnal Hikmah, 14*(1), 62–70. https://doi.org/10.1111/cgf.13898

Sinaga, J., & Lusiana Sinambela, J. (2023). Dissemination of Citation Writing Principles and Techniques in Scientific Article Manuscripts. *Jurnal Pengabdian Dan*

*Pemberdayaan Masyarakat Indonesia, 3*(5), 225–232. https://doi.org/10.59247/JPPMI.V3I5.138

Syahroni, M. I. (2022). PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF. *Jurnal Al Musthafa, 2*(3), 1–14. https://ejurnal.stitaziziyah.ac.id/index.php/ejam/article/view/50

Samiaji sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar,*(Jakarta: Indeks, 2012), hal. 11.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).* Bandung: Alfabeta.

Sonny Laksono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metodologi ke Metode,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 173. https://repo.iain.tulungagung.ac.id

Siyoto, S. & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian.* Literasi Media Publishing.

Srivastava, A. & Thomson, S. B. (2009). "Framework Analysis: A Qualitative Methodology for", *Applied Policy Research, JOAAG, 4*(2). https://research.apc.org/images/a/ad/Framework_analysis.pdf.

Suriasumantri, Jujun. S. (2005). *Filsafat Ilmu.* Jakarta: Sinar Harapan.

Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif.* Penerbit Pustaka Ramadhan. https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf

Suparman, U. (2020). *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?* Pusaka Media.

Sahir, Hafni, S. (2021). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.

Sarwono, Jonathan. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, Syaodih, N.. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sukmawati, Sudarmin and Salmia (2023) 'Development of Quality Instruments and Data Collection Techniques', *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* [Preprint].

Soegeng, A.Y. 2006. *Dasar-Dasar Penelitian.* Semarang : IKIP PGRI Semarang Press

Sekaran, Uma & Bougie, Roger .(2017). Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian. Edisi 6 Buku 1. Translated by Kwan Men Yon. Edited by Dedy A. Halim. Jakarta: Salemba Empat.

Supriyanto & Djohan. (2011). *Metodologi Riset Binis dan Kesehatan.* Banjarmasin: Grafika Wangi.

Samsu, S. (2017). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (R. Rusmini, Ed.; 1st ed.). Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Vol. 1). Penerbit Alfabeta.

Sanusi, A. (2012). *Metode Penelitian Bisnis* (Cetakan 2). Jakarta: Salemba Empat.

Sekaran, U. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian* (Edisi 6). Jakarta: Salemba Empat.

Suliyanto. (2006). Metode Riset Bisnis. Yogyakata: Penerbit Andi.

Supriyanto dan Djohan. (2011). Metodologi Penelitian Bisnis dan Kesehatan. Banjarmasin: Grafika Wangi.

Siyoto, S. and Sodik, A. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian.* 1st edn. Edited by Ayub. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* 23rd edn. Bandung: Alfabeta.

Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Sleman: Penerbit PT Kanisius

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif.*

Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Yin, R. K. (2012). *Aplications of Case Study Research.* CA: Sage.

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Vol. 1). Penerbit Kencana.

Zamili, M. (2015). "Menghindar dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif, *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan, 9*(2), 283-304.

# TENTANG PENULIS

**Moh. Mujibur Rohman, S.H., M.H.** Dosen Hukum Keluarga Islam (HKI) pada Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam (IAI) Miftahul Ulum Pamekasan. Lahir di Pamekasan 07 Februari 1997. Riwayat pendidikan dasar di SDN Dasok 3 setelah itu melanjutkan pengembaraan keilmuan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Pamekasan (2009-2019), di Pesantren inilah ia mengenyam pendidikan mulai dari SMP hingga mendapat gelar Strata satu (S1) di STAI Miftahul Ulum Pamekasan sebagai sarjana Hukum Keluarga Islam. Lalu melanjutkan pendidikan di program magister pascasarjana IAIN Madura dengan konsentrasi studi yang sama. Sekarang aktif sebagai penulis dan menjadi reviewer jurnal serta editor buku di beberapa penerbit. Reviwer pada jurnal El-Qanuny milik Institut Agama Islam (IAIN) Padang Sidimpuan dan Reviewer di Jurnal Rousyan Fikr milik Universitas Muhammadiyah Tangerang (UMT) serta bebrapa kontrak dengan penerbit buku lainnya sebagai editor di bidang hukum. Email: mujibur.rohman6568@gmail.com. SINTA ID: 6768915. ORCiD: https://orcid.org/0000-0002-0344-5334.

**Dr. Janes Sinaga, S.Th, M.Fil**, dilahirkan pada tanggal 29 Maret 1983 di L. Pakam, Sumatera Utara. Merupakan anak tertua dari Keluarga A. Sinaga (Alm) dan Ny. R. Silalahi. Dan saat ini sedang melayani sebagai gembala Jemaat di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Tidar Sampit dan Cabang Sekolah Sabat Pundu sejak tahun 2022. Sejak Tahun 2021 mulai aktif menulis jurnal ilmiah dibidang: Kepemimpinan, Pendidikan Agama Kristen, Teologi Perjanjian Lama dan Baru, dan Pelayanan Kontekstual. Sejak tahun 2022 penulis mulai belajar dalam penulisan buku dalam bidang: Pengalaman Pelayanan, Teologi Perjanjian Baru, Kepemimpinan, dan Pendidikan.

**Yuliawati, S.E., M.E.** Penulis merupakan lulusan program sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang, pada tahun 2015 pada jurusan Akuntansi. Menyelesaikan pendidikan magister di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada jurusan Ekonomi Syariah tahun 2019. Saat ini penulis mengajar sebagai dosen tetap di Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta dengan peminatan Ekonomi Syariah. Aktivitas di kampus selain mengajar sebagai pengurus Inkubator Bisnis dan Teknologi Wimaya UPN "Veteran" Yogyakarta dan sebagai peneliti di Pusat Studi Ekonomi, Keuangan, dan Industri

Digital UPN "Veteran" Yogyakarta. Konsentrasi publikasi penelitian penulis pada bidang Manajemen Keuangan Syariah. Email: yuliawati.yuliawati@upnyk.ac.id.

**Dr. Adi Asmara, M.Pd** Pernah menjadi guru SMA Negeri 3 pada tahun 1986-1988, guru SMP Bina Warga pada tahun 1988-1990 dan guru SMA Bina Warga pada tahun 1988-1990 di Palembang. Dosen Pendidikan Matematika STKIP Muhammadiyah Bengkulu 1990-1991. Dosen Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu mulai dari tahun 1991 s/d sekarang. Suami dari Hj. Diyah Meily Raniwati, MPd dan Papa dari Auliarizky Pascasari, ST, M. Rafli Aljabar (Mhs Unsri), M. Zaki Aditya (Mhs Unib), M. Fathurrandi Rabain (Pelajar SMAN 02 Kota Bengkulu).

Lahir di Komplek Pertamina Sungai Gerong Palembang Sumatera Selatan sebagai anak pertama (sulung) dari Orang tua pensiunan Pertamina di Sungai Gerong H. Meiyer Ranur (alm) dan Hj. Nurmi (almh) serta memiliki saudara kandung : H. Budi Birawa, SE, ST, Ir. H. Dharmapollo, Hj. Ekawati Prihatini, ST, MT.

Riwayat Pendidikan : SD Taman Siswa 3 Sungai Gerong tamat tahun 1977, SMP Bina Utama Sungai Gerong tamat 1981, SMA Yaktapena 2 jurusan IPA Sungai Gerong tamat 1984, S1 Pendidikan Matematika FKIP Unsri Palembang tamat 1989, S2 Pendidikan Matematika Unesa Surabaya tamat tahun 2000, dan S3 Ilmu Pendidikan Unib Bengkulu tamat tahun 2022.

**Titi Purbo Sari, SE.,M.Si** lahir di Semarang, 6 Mei 1978. Lulusan S1 Akuntansi di STIE Stikubank Semarang dan lulusan Magister Akuntansi konsentrasi Akuntansi Forensik Universitas Diponegoro. Saat ini aktif sebagai dosen di Universitas Semarang dan tuton di Universitas Terbuka Jakarta. Selain itu, penulis juga aktif dalam kegiatan ilmiah, seminar nasional baik sebagai pemakalah maupun peserta. Berbagai hasil penelitian telah dipublikasikan baik dalam jurnal maupun prodiding, diantaranya Analisis Faktor Risiko yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud : Perspektif Diamond Fraud, Pentagon Fraud Analysis In Detecting Fraudulent Financial Reporting Using F-Score Model, dan lain-lain.

**Musa, S.E., M.E.** lahir di Cengkong Abang pada tanggal 17 Juni 1996. Anak bungsu dari pasangan Rosnah dan Mustopa (Alm). Lahir dari keluarga yang jauh dari pendidikan. Sejak kecil beliau sudah berusaha belajar semaksimal mungkin untuk mencapai cita-citanya. Pada bulan Juli 2018 memperoleh gelar sarjana dalam bidang keahlian ekonomi syariah di IAIN SAS Bangka Belitung selama 3 tahun 10 bulan. Pada tahun 2020 memperoleh gelar magister dalam bidang ekonomi syariah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama 1 tahun 7 bulan. Beliau diamanahkan mengajar di IAIN SAS Bangka Belitung Program Studi Perbankan Syariah pada tahun 2021 sampai sekarang. Selain itu, beliau juga mengajar di Universitas Terbuka Pangkalpinang dan Pondok Pesantren Bahrul Huda Bangka Belitung. Adapun mata kuliah yang diampu seperti

Sejarah Pemikiran Perkembangan Keuangan dan Perbankan Syariah, Instrumen Keuangan Syariah, Metodologi Studi Islam, Statistik Terapan, Ilmu Ekonomi Islam, Ekonomi Moneter, dan Pengantar Ekonomi Mikro. Adapun karya ilmiah yang telah dipublikasikan dalam bentuk jurnal seperti Islamic Economic Development Strategy According to Adiwarman Azwar Karim, Causality of Banking Sector (Sharia and Conventional) and Economic Growth: Case Studies in Indonesia and Malaysia, Sektor Pariwisata, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, Determinan Keputusan Menjadi Nasabah Jual Beli Valas (Al-Sharf) di Bank Syariah dan jurnal lainnya.

**Abdul Rahman Ramadhan**. Penulis merupakan putra asli Kalimantan Selatan yang lahir di Banjarbaru pada 24 Februari 1995 dan lama berdomisili di Banjarmasin. Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri Sungai Besar 2 Banjarbaru (2001-2007), kemudian melanjutkan ketingkat sekolah menengah di SMP Negeri 1 Tanah Grogot (2007-2010) dan SMK Negeri 1 Tanah Grogot (2010-2013). Penulis telah menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Lambung Mangkurat Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tahun 2017 dengan predikat "*Cumlaude*". Penulis kemudian menempuh program persiapan bahasa arab (*I'dad Lughawi*) di Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Syafi'i Jember (2019-2021). Saat ini, penulis kembali menempuh pendidikan sebagai mahasiswa semester 5 (empat) Prodi Hukum Keluarga Islam di Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember dan berdomisili di Jember. Penulis juga tengah menempuh pendidikan pada

program pascasarjana di Magister Ilmu Al-Qur'an, Shifa Alqulub Academy (Safwa University). Penulis saat ini aktif sebagai seorang aktivis dakwah, penulis buku, editor naskah, penerjemah artikel berbahasa arab serta editor dan reviewer beberapa jurnal ilmiah nasional.

**Via Yustitia, S.Pd., M.Pd.** Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Penulis lahir di Pemalang pada 16 Januari 1991. Penulis adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya sejak tahun 2015. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 pada tahun 2012 di Jurusan Pendidikan Matematika di Universitas Negeri Semarang dan melanjutkan S2, lulus pada tahun 2015 di Jurusan Pendidikan Matematika di Universitas Sebelas Maret. Saat ini, sedang menempuh S3 Pendidikan Matematika di Universitas Negeri Surabaya. Penulis menekuni bidang Penelitian dan Pengabdian masyarakat dengan tema Pendidikan Matematika, antara lain literasi matematika, numerasi, kemampuan berpikir kritis, dan *self efficacy.*

**Alamsyah Agit, SE., M.Si.** Penulis memiliki ketertarikan dalam bidang ekonomi, didorong oleh orang tua penulis merupakan seorang wirausaha, dari sini ketertarikan penulis akan dunia bisnis dan ekonomi mulai tumbuh. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di prodi Ekonomi Pembangunan

Universitas Muhammadiyah Parepare pada tahun 2018. Kemudian, penulis menyelesaikan studi S2 di prodi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

Penulis memiliki keahlian di bidang ekonomi pembangunan terutama dalam sub bidang perencanaan pembangunan. Untuk memberikan kontribusi secara ilmiah penulis berkarir sebagai dosen, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi. Selain bidang ekonomi pembangunan, penulis juga berkolaborasi dengan dosen dan peneliti lain dalam bidang ekonomi dan bisnis serta *social sciences*, namun bidang yang sangat diminati oleh penulis adalah bidang ekonomi industri. Walaupun baru memulai penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: alamsyahagit@gmail.com

**Dr. Suhendi, S.Sos.,M.Sos., MM** lahir di Bandung, 1 Januari 1984. Saat ini tinggal di Komplek Graha Bukit Raya 1 Blok F5 No. 11 Cilame Ngamprah Kab Bandung Barat. E-mail: pakar.manajemen84@gmail.com. Pernah mengenyam pendidikan di Program Doktor Ilmu Manajemen Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung.

Founder & CEO POTENSI ini punya pengalaman dan kegiatan keseharian cukup beragam; penulis lepas di sejumlah media cetak dan online, penulis buku, aktivis sosial dan pemberdayaan masyarakat, praktisi bisnis dan pendidikan, konsultan/tenaga ahli

pada BUMN, Kementerian dan Pemda/Pemkot. Namanya juga tercatat sebagai dosen di beberapa perguruan tinggi diantaranya; FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung, STIE Miftahul Huda Subang, FEB UMB, FEB Universitas Terbuka (UT), STIKOM Bandung dan perguruan tinggi lainnya. (*)

**Nurul Hidayati, M.Pd** lahir di Tuban, 30 Desember 1985 dan tinggal di Gresik. Pendidikan formal yang ditempuh adalah SDN Tunah Semanding Tuban 1998, MTs Sumbersari Kowang Semanding Tuban 2001, Madrasah Mualimin Mualimat PPSD Lamongan 2005, S1 STAI Sunan Drajat Kranji Paciran Lamongan 2012, dan S2 UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2016.

**Ni Putu Sinta Dewi,** Kelahiran Karangasem, 15 Januari 1996 Berprofesi sebagai Dosen Prodi Desain Komunikasi Visual Universitas Bumigora dan berasal dari Desa Gegelang, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Adapun Latar Belakang Pendidikan yakni SD Negeri 33 Dangin Puri (2008). SMP Dharma Praja (2011). SMA Dharma Praja (2014). Setelah lulus SMA, kemudian melanjutkan, S1-nya di IHDN mengambil jurusan filsafat timur, Fakultas Brahma Widya tamat tahun (2018) dan lulusan S1 pada Fakultas Hukum, ilmu Sosial dan ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Terbuka, Kemudian melanjutkan S2 pada program magister Ilmu Komunikasi Pascasarjana UHN I Gusti

Bagus Sugriwa Denpasar dengan mendapatkan beasiswa cumlaude tamat pada tahun (2020). Aktif dalam kegiatan mengajar ke desa-desa maupun kegiatan jurnalistik dan fotografi. Motto hidupnya adalah jangan pernah menjadi lemah, sebab segala kekuatan berasal dari dalam diri.

**Pipin Sukandi, S.E., M.M**

Penulis adalah seorang dosen, trainer dan motivator. Beliau dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyatama pengampu mata kuliah Manajemen, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Kewirausahaan.

Berbagai penelitian baik nasional maupun internasional telah diterbitkan dan selain mengajar beliau sedang menempuh Pendidikan Doktor Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Ini adalah buku ketujuh yang dibuat penulis, sedangkan buku sebelumnya yaitu secangkir motivasi di pagi hari, 5 cara mewujudkan impian, mengajar menjadi lebih asyik dengan hypnoteaching, dasar-dasar manajemen, kewirausahaan dan bisnis serta pengantar manajemen Semoga dengan adanya buku metode penelitian kuantitatif dan kualitatif ini dapat membantu para mahasiswa dan dosen untuk menambah wawasan terutama dalam bidang penelitian. Email Penulis: pipin.sukandi2@gmail.com

**Pangestika Sumadianing Saputri, M.Pd.** Lahir di Pacitan tanggal 4 Oktober 1993. Lulus S1 di Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Negeri Semarang (FMIPA UNNES) tahun 2016. Lulus S2 di Program Studi Magister Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret (FKIP UNS) tahun 2019. Saat ini adalah dosen tetap Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAI NU) Pacitan. Selain menjadi dosen tetap di STAI NU Pacitan, saat ini juga mengabdi di SMP Negeri 1 Pacitan sebagai guru Matematika. Selain mengajar, aktif menulis artikel di berbagai jurnal ilmiah.

# Metodologi Penelitian

## Kualitatif dan Kuantitatif

Metode penelitian yang tepat adalah kunci untuk menghasilkan karya yang bermakna. Buku ini dirancang untuk membantu pembaca memahami dan menerapkan metode penelitian dengan baik. melalui buku ini kita akan mempelajari langkah-langkah penting dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian dengan hati-hati dan efektif.

Buku Metodologi Penelitian merupakan sumber daya tak ternilai bagi semua yang terlibat dalam dunia penelitian. Dalam buku ini, penulis memberikan panduan komprehensif mulai dari merumuskan pertanyaan penelitian yang tepat, melakukan tinjauan pustaka yang mendalam, hingga pemilihan desain penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Buku ini juga menjelaskan berbagai metode pengumpulan data, analisis data, dan mengedepankan etika penelitian. Selain itu, penulis memberikan wawasan tentang bagaimana menulis laporan penelitian yang efektif. Dengan studi kasus nyata yang mengilustrasikan penerapan metodologi penelitian dalam berbagai konteks.

Buku ini menjadi panduan praktis yang sangat berharga bagi mahasiswa, peneliti, dan profesional yang ingin mengembangkan keterampilan penelitian mereka dengan baik."

ISBN 978-623-09-5373-6

9 786230 953736

PT Penerbit Penamuda Media
Godean, Yogyakarta
085700592256
@penamuda_media
penamuda.com